DAKWAH DAN ALIRAN KEBATINAN SUMARAH

(Studi Tentang Proses Dakwah Islamiyah Bagi Penganut Sumarah di Desa Mojorejo Kec. Kebonsari Kab. Madiun)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) Pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel

Oleh :

IMMALUDIN MUKLIS

Nrp. A1.91.00192

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS
No. INV.
ASAL BUKU :
TANGGAL

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH SURABAYA

IAIN SUNAN AMPEL

JANUARI 1996

P E R S E T U J U A N

Skripsi berjudul	:	DAKWAH DAN ALIRAN KEBATINAN SUMARAH (Studi tentang proses dakwah Islamiyah bagi penganut sumarah di desa Mojorejo kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun.
Atas Nama	:	Immaludin Muklis
N R P	:	11.91 00192
Angkatan	:	1991 / 1992

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai salah satu syarat ujian, untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban Studi Satuan Kredit Semester program S 1 jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (P P A I) pada fakultas Dakwah Surabaya, Institut Agama Islam Negeri (I A I N) Sunan Ampel.

Surabaya, 22 Desember 1 9 9 5

Pembimbing

Ust. H. Abd. Mujib Manan
Nip : 150 080 168

P E N G E S A H A N

Skripsi ini telah diterima dan disyahkan oleh team penguji skripsi Fakultas Dakwah Surabaya dalam memenuhi beban study Satuan Kredit Semester (SKS) program Sarjana Strata Satu (S 1) jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, pada :

H a r i : Selasa

Tanggal : 23 Januari 1996

Mengesahkan

Dekan Fakultas Dakwah Surabaya

IAIN Sunan Ampel

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS DAKWAH SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Ust. ABDUL MUDJIB MANAN

NIP. 150 080 168

Team Penguji :

K e t u a : Ust. ABDUL MUDJIB MANAN ( )

NIP. 150 080 168

Sekretaris : Drs. HAMIM ROSYIDI ( )

NIP. 150 231 821

Penguji I : Drs. NUR SYAM ( )

NIP. 150228392

Penguji II : Drs. H. MOH. ALI AZIZ ( )

NIP. 150 216 541

Dakwah dan aliran kebatinan Sumarah: studi tentang proses dakwah Islamiyah bagi penganut Sumarah di Desa Mojorejo Kec. Kebonsari Kab. Madiun

Oleh Immaludin Muklis 119100192

Pembimbing Ust. H. Abd. Mujib Manan

Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam

Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel 1996

Abstrak

Key: Dakwah; aliran kebatinan; Sumarah; dakwah Islamiyah

Untuk mengetahui lebih jauh gambaran tentang mengapa sampai saat ini masih ada penganut sumarah walupun hanya sedikit dan bagaimana proses dakwah Islamiyah dalam mengarahkan dan meluruskan penganut sumarah tersebut pada ajaran Islam secara murni, maka dalam hal ini diperlukan penelitian yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini penulis mengangkat beberapa masalah yakni bagaimana sebenarnya paguyuban sumarah yang dikembangkan di Desa Mojorejo Kec. Kebonsari Kab. Madiun itu. Bagaimana proses dakwah Islamiyah yang ditujukan untuk mengembalikan penganut sumarah pada Kemurnian Islam di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojorejo itu. Dari penelitian yang dilakukan pada site penelitian di daerah Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur, peneliti memperoleh temuan-temuan data diantaranya bahwa ajaran Sumarah yang dikembangkan di Desa Mojorejo Kecamatan Kebonsari Madiun pada intinya menekankan pada keberadaan Allah, tanpa harus melaksanakan ajaran-ajaran sebagaimana yang ditetapkan oleh Allah dalam Al qur'an atau pun Al Hadits. Upaya dakwah yang dilaksanakan untuk orang Sumarah di desa Mojorejo adalah dengan pendekatan personal yang memakai metode home visit maupun bimbingan agama yang berupa bimbingan masalah ibadah yang dilakukan dari rumah ke rumah ataupun berdasarkan profesi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL	.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	.....	ii
HALAMAN MOTTO	.....	iii
KATA PENGANTAR	.....	iv
DAFTAR ISI	.....	vi
BAB I : P E N D A H U L U A N		
A. Latar Belakang Masalah	.....	1
B. Permasalahan Penelitian	.....	14
C. Fokus Masalah	.....	15
D. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian	..	15
E. Konseptualisasi	.....	16
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN		
A. Jenis Penelitian	.....	19
B. Lokasi Penelitian	.....	23
C. Tahap - Tahap Penelitian	.....	24
D. Instrumen Penelitian	.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	.....	30
F. Pengecekan Kefaliditasan Data	.....	34
BAB III : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN		
A. Keadaan Geografis	.....	38
B. Keadaan Demografis	.....	40
C. Setting Tata Pemerintahan	.....	43
D. Setting Pendidikan	.....	46
E. Setting Ekonomi	.....	48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Setting Sosial Budaya 50

G. Setting Keagamaan 55

BAB IV : SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PAGUYUBAN SUMARAH

A. Sejarah Berdirinya Aliran Kebatinan Sumarah 57

B. Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Berdirinya Aliran Kebatinan 59

C. Pengertian Dan Tujuan Paguyuban Sumarah 63

D. Pendiri Dan Pokok-Pokok Ajaran Paguyuban Sumarah 70

E. Kehidupan Aliran Kepercayaan Dalam Masyarakat 77

F. Paguyuban Sumarah Dalam Masyarakat Islam di Desa Mojorejo 80

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi masyarakat Islam Desa Mojorejo dalam memasuki Pguyuban Sumarah 87

H. Tinjauan Islam Terhadap Ajaran Paguyuban Sumarah di Desa Mojorejo 89

BAB V : PROSES DAKWAH ISLAMIYAH BAGI PENGANUT SUMARAH DI DESA MOJOREJO

1. Pendekatan Terhadap Mad'u 107

2. Penerapan Metode pada Mad'u 110

a. Home visit 110

b. Infiltrasi 113

3. Bentuk Aktifitas Dakwah di Desa Mojorejo 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hambatan-hambatan Dakwah 128

BAB VI : I N T E R P R E T A S I

1. Temuan Data 133

2. Perbandingan temuan dengan teori 134

3. Gagasan Peneliti 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Revolusi teknologi, sebagai dampak modernisasi yang terjadi saat ini telah menyebabkan terjadinya perubahan di hampir seluruh belahan bumi. Kemajuan di bidang teknologi informasi, melahirkan arus globalisasi yang menghancurkan sekat-sekat, geografis, etnis dan bahkan ideologis. Kenyataan seperti ini datang dengan tiba-tiba dan sulit rasanya untuk dihindari.

Hal yang demikian ini menuntut adanya perubahan dalam hampir seluruh sektor kehidupan manusia. Bagi masyarakat yang relatif telah modern dan menguasai arus teknologi, realitas seperti ini merupakan kondisi yang kondusif untuk pengembangan dan peningkatan kwalitasdan kwantitas diri. Karena informasi dapat menjadi komoditi yang menguntungkan. Demikian juga bagi merekayang telah berpikiran lebih maju, akan menjadikan informasi itu sebagai sumber inspirasi yang komprehensif dalam menatap realitas kekinian. Namun disisi lain, arus globalisasi telah melahirkan adanya pergeseran norma dan nilai-nilai (baik sosial, politik maupun agama) dalam kehidupan manusia. Paling tidak hal ini akan menimbulkan terjadinya shock kultural bagi masyarakat yang tengah menerima arus modernisasi tersebut.

Fenomena-fenomena seperti ini dapat dilihatdalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola dan gaya hidup (live style) kehidupan masyarakat kita yang tengah mengalami masa transisi, dimana terdapat feno mena perpecahan jiwa (split personality) sebagai akibat menguatnya arus deras informasi dan komunikasi dengan nega ra lain di dunia. Disatu sisi ada dorongan jiwa yang menco ba mempertanyakan kaidah norma dan nilai yang selama ini dipegang dan diyakininya, tetapi disisi lain norma - norma yang baru belum didapatkan. Akibatnya goncangan- goncangan jiwa mudah terjadi.

Dampak laindari modernisasi ini adalah, adanya geja la seperti dislokasi kejiwaan, disorientasi (kehilangan pe gangan hidup karena tshu goyahnya nilai-nilai laman) dan deprivasi (perasaan teringkari atau tersingkirkan dalam bidang-bidang kehidupan tertentu) selalu menyertai perubahan sosial yang cepat dan besar, dan merupakan sumber dari berbagai krisis. (Al Zastrouw NG : 1992)

Kenyataan seperti ini menuntut kepada kaum agamawan (dai) untuk melakukan pemikiran lebih lanjut mengenai upa ya dan strategi pengembangan dakwah (sebagai upaya tranfor masi nilai-nilai religius) dalam kehidupan masyarakat.untuk menjawab persoalan tersebut, paling tidak harus diketahui peran, fungsi dan posisi agama dalam kehidupan masyarakat.

Agama merupakan suatu cara manusia menemukan makna hidup dan dunia yang menjadi lingkungannya, tetapi hidup dan lingkungan kita diabad modern ini, untuk kebanyakan ma nusia termasuk para pemeluk agama sendiri semakin sulit di terangkan maknanya. Kesulitan itu terutama di timbulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masalah-masalah yang muncul akibat dinamika dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Ciri-ciri utama abad modern yang secara tak terbendung mengubah bentuk dan jaringan masyarakat dan lembaga-lembaganya. Pada abad modern, nilai berganti begitu cepat, demikian pula cara hidup, dengan akibat timbulnya rasa tak menentu serta kejutan-kejutan, dan memisahkan manusia semakin jauh dari kepastian moral dan etis tradisional mereka.

Agama selalu menjadi sumber sistem nilai, dan sistem moral memberikan dimensi moral sebagai landasan pembangunan peradaban. Maka jika suatu agama tidak membangun peradaban, tidak akan bisa bertahan karena akan bertabrakan dengan ilmu misalnya, sistem nilainyapun peradabannya akan turut ambruk pula. (Madjid, 1994 : 161). Sebab ajaran agama yang benar-benar tidak didukung oleh ilmu, tidak akan mampu bertahan karena kehilangan sifat kefleksibelannya, sehingga agama dianggapnya sebagai mitos atau dongeng belaka. Tetapi sebaliknya bila agama mampu menjawab tantangan zaman , maka agama tersebut akan mampu bertahan, bagaimanapun perubahan dunia, sehingga agama tidak luput oleh hujan dan tidak lekang karena panas. Dan ia akan selalu menjadi sumber dinamis manusia mencari pemecahan persoalan hidupnya.

Dihadapkan pada kondisi yang dilematis untun melihat peran dan funsi agama secara pasti, maka selayaknya kita perlu mempertanyakan kembali makna dan tujuan hidup. Kebanyakan manusia sangat merindukan kebahagiaan, kebenaran,dan keadilan serta cinta. Maka dengan demikian manusia nampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya selalu mempunyai naluri untuk beragama. Agama apa pun adalah termasuk satu keyakinan untuk selalu bertuhan. Persoalan yang timbul kemudian bukanlah bagaimana manusia dapat menemukan agama atau cara memeluk agama dan menghayatinya , tetapi bagaimana manusia tidak dibuat lumpuh secara keruhanian karena agama.

Islam, sebagai agama yang universal adalah merupakan jalan hidup (way of life) dengan satu pijakan dasar Alquran dan Alhadits sebagai pedoman yang merupakan sumber dari segala sumber hukum dan tata nilai dalam kehidupan. Disanalah tercantum berbagai kerangka dan tatanan kehidupan yang menjadi keharusan untuk selalu dipegang dan dikaji guna menentukan dan menemukan setiap perjalanan manusia.

Ke-universalan dalam syariat Islam itu merupakan salah satu rahmat yang datang dari Allah dan diperuntukkan bagi semesta alam. Kehidupan manusia selalu berkembang seiring sejalan dengan kemampuan meningkatkan realisasi fungsinya sebagai khalifah fil ardi. Rahmat Allah yang berupa dinul Islam yang telah disempurnakan dan diwahyukan kepada nabi Muhammad saw, memberikan pedoman hidup yang menyeluruh dan merata, meliputi bermacam-macam masalah, mulai dari masalah aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah kemasyarakatan. Pedoman aqidah diberikan dengan jelas dan menyeluruh, pedoman nilai-nilai akhlak diberikan dengan pasti dan mutlak, sedang pedoman ibadah diberikan dengan rinci. Dalam bidang muamalah inilah dakwah sangat dibutuhkan. (Haidar Baqir dan Syafiq Basyri, 1994 : 62).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlepas dari hal itu, Islam juga merupakan agama - dakwah yaitu agama yang memugaskan ummatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umatmanusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh sungguh.

Usaha untuk menyebarluaskan Islam, begitu pula untuk merealisir ajarannya ditengah-tengah kehidupan ummat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh ummat manusia. Penyelenggaraan usaha dakwah Islam, terutama dimasa depan itu akan semakin bertambah berat dan kompleks pula.

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan kompleks itu, penyelenggaraan dakwah tidakmungkin dapat dilakukan oleh orang seorang saja secara sendiri dan secara sambil lalu saja. Tetapi harus diselenggarakan oleh pelaksana dakwah secara bekerja sama dalam kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan serta direncanakan masak-masak, yang terpenting adalah memperguna kan sistem kerja yang efektif dan efisien. (Abd. Rosyad Shaleh, 1977 : 1 - 3)

Di dalam Al quran terdapat ayat - ayat yang memerintahkan agar ummat Islam senantiasa menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam dapat senantiasa berdiri tegak dan diamut oleh umat manusia demi terwujudnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan yang aman dan sejahtera lahir batin, hal ini sesuai dengan Al qur'an surat Al 'Imran ayat 104 :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون .

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang dari kemungkaran. Dan mere ka itulah orang-orang yang berbahagia".

Dalam ayat diatas jelaslah bahwa perintah Allah itu adalah suatu kewajiban yang tidak boleh ditawar-tawar lagi, sebab firman Allah yang berbunyi: " Waltakun, yang artinya : Wajiblah ada. Ini terang sekali bahwa perintah Nya menunjukkan adanya kewajiban yang harus dilaksanakan, dikerjakan dan diusahakan. Dalam ayat itu pula dijelaskan bahwa datangnya kebahagiaan itu semata-mata bergantung dengan adanya amar ma'ruf dan nahi munkar itu. (Imam Alghazali, 1986 : 447)

Menurut ayat ini pula dapat diambil kesimpulan bahwa kewajiban ini adalah fardlu kifayah, bukannya fardlu 'ain. Je laslah apabila sudah ada suatu golongan yang melaksanakannya-dari seluruh ummat itu, maka gugurlah kewajiban tadi bagi yang lain-lainnya.

Pada ayat lain Allah swt juga memerintahkan sebagaima na yang terdapat dalam surat Al 'Imran ayat 110 :

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون
عن المنكر وتؤمنون بالله ولو آمن أهل الكتاب لكان خيرا لهم
منهم المؤمنون وأكثرهم الفاسقون .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".

Dari ayat diatas jelaslah bahwa kita diwajibkan ber dakwah. Kewajiban dakwah itu ada dua hukum, yang pertama hu kumnya wajib 'ain, yaitu berdakwah pada dirinya sendiri (linafsihi) dan seluruh anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

يايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا .

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman ! Peliharalah di rimu dan keluargamu dari api neraka". (QS At Tahrim : 6).

hukum yang kedua, yaitu wajib kifayah. Wajib kifayah ini be rarti dakwah yang ditujukan untuk orang lain (lighairihi). Wajib kifayah ini sesuai dengan firman Allah dalam Al quran surat Al 'Imran ayat 104 seperti yang tertulis diatas.

Yang lebih jauh lagi dakwah itu wajib (mengikat)ba gi segenap ummat Islam yang mukallaf siapapun, ditempat ma napun dan ketika apapun sesuai dengan situasi kondisi dan konstelasi yang sesuai dengan dedikasi dan profesi masing-masing. Hal ini dilakukan karena kita dijadikan oleh Allah sebagai makhluk yang terbaik dan sempurna. Oleh karena itu obor dakwah harus kita usahakan semaksimal mungkin agar te rus berjalan dan berkembang.

Dakwah akan tidak berjalan apabila kaum muslimin ber balik meninggalkan kewajibannya sebagai muballigh dan me

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ninggalkan kewajiban dakwah, berarti membiarkan merajalela nya kesesatan dan kemungkaran didalam satu masyarakat. Yang dalam hal ini Allah swt telah memperingatkan kepada kita akan murka dan laknatnya, sebagaimana yang pernah dialami oleh Bani Israil, karena mereka meninggalkan dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar. Hal demikian jelas tertera pada firman Allah :

لعن الذين كفروا من بني اسرائيل على لسان داود
وعيسى ابن مريم ذلك بما عصوا وكانوا يعتدون ○
كانوا لا يتناهون عن منكر فعلوه لبئس ما كانوا يفعلون ○

Artinya : " Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil atas ucapan Nabi Daud dan Nabi Isa pu tra Maryam. Yang demikian itu disebabkan mere ka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat ".
(Al qur'an Surat Al Maidah : 78 - 79)

Di dalam buku lain disebutkan bahwa Nabi juga menga takan hal tersebut dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi :

إن الناس إذا رأوا المنكر ولا يغيرونه يوشك الله
عز وجل أن يعمهم بعقاب .

Artinya : " Sesungguhnya manusia itu bila melihat kemungka ran dan mereka tidak mencegahnya, maka datang lah saatnya ALlah 'azza wajalla menjatuhkan siksanya secara umum "

Demikianlah kiranya yang akan terjadi dan yang akan menimpa masyarakat kita, bangsa kita dan negara yang kita tempati ini kalaupun kita sadari bahwa sekiranya warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari masyarakat itu lengah dalam berdakwah dan beramar ma'-ruf nahi mungkar di dalam masyarakat dimanapun mereka ber tempat.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa dakwah itu merupa kan salah satu faktor yang paling penting dan sentral, karena kurangnya dakwah akan membawa akibat kehidupan agama menjadi suram dan kesesatan serta kemungkaran akan merajalela dalam masyarakat.

Beberapa hal yang membantu didalam penyebaran dakwah dan yang menguatkan keinginan pendakwah adalah :

1. Dengan mempergunakan seluruh media yang mungkin untuk penyiaran pada masa pertama Islam menggunakan media ber bicara langsung dan kontak langsung, tetapi sekarang ba-nyak terdapat media yang mampu dipergunakan dalam dakwah. diantaranya : Radio, televisi, surat kabar, majalah dan publikasi lainnya. Bagi penjuru dakwah harus mempergunakan seluruh kesempatan untuk berdakwah dalam seluruh me-dia penerangan dengan menggnakan sistem jalan dan cara modern.
2. Dengan mendirikan pusat kegiatan untuk berdakwah, menga jar agama dan bahasa dengan jalan belajar, kuliyah, semi nar, penulisan dan lain-lain.
3. Perluasan dan pengiriman misi keseluruh penjuru sesudah dipersiapkan dengan persiapan yang baik.
4. Berusaha untuk menciptakan dana yang diperlukan para ahli dakwah untuk berdakwah Islamiyah.
5. Dan suatu hal yang sangat membantu supaya manusia dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima dakwah adalah mengamalkan ajaran agama serta dasar - dasarnya dalam segala segi kehidupan masyarakat Islam, karena pengamalan pengajaran agama merupakan suatu propaganda agama. (Abdullah Syihata, 1986 : 30 - 31)

Dakwah bukan saja harus memberikan wawasan-wawasan ke-Islaman yang lebih luas (yang bersifat kognitif), bukan saja memberikan hiburan untuk melupakan persoalan dan meredamkan tekanan psikologis. Tetapi dakwah juga harus mampu membentuk orang-orang modern dalam memahaminya. Para dai harus mampu membimbing ummat untuk memahami realitas memaksimalkan potensi yang mereka miliki dan akhirnya mengembangkan kepribadian mereka. Karena penyakit tersebut juga dapat menimbulkan aliensi (keterasingan orang dari dirinya), dai (dakwah) harus bisa mengembalikan mereka pada dirinya. (Rahmat, 1993 : 70).

Indonesia, yang memiliki banyak agama tentu tidak terlepas dari berbagai aliran kebatinan dan aliran kepercayaan yang semuanya itu merupakan satu kemajemukan. Kemajemukan masyarakat yang beraneka ragam keagamaan dan kepercayaan yang tumbuh, mewarnai corak kehidupan masyarakat beragama yang tercermin dalam berbagai segi kehidupan di Indonesia. Yang mana masing-masing individu masyarakat itu ingin mencari kepuasan dan ketenangan batin.

Kepercayaan yang menjadi dasar setiap agama itu menuntut setiap penganutnya untuk memformulasikan dalam bentuk kegiatan sehari-hari, dan bilamana kepercayaannya benar, maka akan benar pulalah seluruh perjalanan kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya. Karena kepercayaan adalah merupakan salah satu permasalahan yang fundamental dalam keagamaan, oleh karena itu kuat dan rapuhnya kelanjutan hidup suatu agama bergantung pada masalah tentang berapa jauh kelanjutan keyakinan keggamaan itu meresap kejiwa setiap penganutnya.

Bertitik tolak dari gambaran singkat diatas, maka berikut ini peneliti paparkan sekilas tentang situasi dan kondisi masyarakat desa Mojorejo dan gambaran tentang paguyuban sumarah yang merupakan satu diantara sekian banyak aliran kebatinan yang dikembangkan didesa ini.

Madiun merupakan kabupaten yang letaknya sebelah barat kabupaten Nganjuk, sebelah timur kabupaten Magetan, sebelah utara kabupaten Ponorogo, sebelah selatan kabupaten Ngawi. Madiun terkenal dengan kesuburan tanahnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pertanian dari Madiun yang terkenal antara lain tanaman padi, juga terkenal dengan tanaman tebunya yang merupakan bahan dasar pembuatan gula pasir. Selain dari itu Madiun juga terkenal sebagai salah satu kota penghasil buah jeruk yaitu jeruk nambangan yang buahnya besar. Desa Mojorejo adalah termasuk wilayah kabupaten Madiun tepatnya di wilayah kecamatan Kebonsari yang memiliki tanah pertanian yang cukup luas, mayoritas penduduknya bertani walaupun ada juga yang berternak yaitu ternak ayam ras. Selain itu ada juga yang profesinya sebagai tukang kayu dan buruh tani yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer saja. Sedangkan bagi pemilik tanah pertanian, setiap kali panen hasilnya dmanfaat -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan untuk membeli ayam sebagai ternak yang hasilnya dapat menambah penghasilan keluarga. Keberhasilan dalam pertani an ini disebabkan faktor potensi alam yang sangat mendu - kung dimana sawah-sawah penduduk terkenal subur sepanjang musim dan tata pengaturan irigasi dikerjakan secara tek - nis.

Penduduk desa Mojorejo relatif kecil jumlahnya di bandingkan dengan luas daerah Mojorejo itu sendiri, walau pun sebenarnya jarak rumah antara penduduk satu dengan penduduk lain berdekatan. Kebanyakan penduduk desa Mojore jo ini memiliki tanah pekarangan di depan rumahnya yang - banyak ditanami pohon mangga, jambu, pisang, pepaya dan tanaman lainnya yang produktif.

Dalam hal pendidikan, mayoritas penduduk desa Mojo rejo hanya tamatan SD, itupun mereka kebanyakan belum bi sa membaca dengan benar. Tetapi walaupun begitu banyak pu la yang lulusan SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Mayoritas masyarakat desa Mojorejo beragama Islam meskipun demikian nilai-nilai ajaran Islam belum dijalankan secara murni te rutama dibidang peribadatannya, kebanyakan mereka tidak - menjalankan kewajiban seperti sholat dan puasa, hal ini karena mereka terutama golongan tua masih aktif mengikuti aliran kebatinan yaitu sumarah yang menurut mereka mampu menentramkan batin, dan tidak perlu dilakukan kewajiban - yang telah diperintahkan oleh Allah pada manusia.

Di desa Mojorejo ini terdapat kegiatan-kegiatan ke agamaan seperti pengajian rutin yang diadakan oleh bapak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak, ibu-ibu maupun remaja masjid, mereka sangat memperhatikan rass gotong royong antar sesama jamaah pengajian - terutama sekali dibidang perbaikan-perbaikan tempat ibadah baik itu langgar, masjid maupunmusholla yang mengalami ke rusakan fisik.

Satu hal yang perlu dipertanyakan mengapa desa Mojo rejo dalam kondisi keagamaan yang mayoritas beragama Islam masih kita temui hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam yang benar baik itu menurut ajaran syari'at agama maupun - pengamalan aqidah atau kepercayaan, masyarakat desa Mojore jo yang tergabung dalam kelompok penganut kepercayaan suma rah, berkeyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi didunia ini atas kehendak Allah dan manusia hanya boleh pasrah , tanpa harus menjalankan perintah seperti sholat, puasa dan kewajiban lainnya. Mereka berkeyakinan bahwa olah batin le bih penting daripada semua itu, apabila batin telah terkua sai maka mau tidak mau kebiasaan lahir akan mengikuti.Praktek peribadatan bagi penganut aliran kebatinan sumarah di desa Mojorejo ini terus dilakukan setiap malam, walau jumlahnya relatif sedikit, namun praktek peribadatan seperti yang dilakukan oleh orang sumarah itu jelas tidak benar. ini dikarenakan, sumarah menerima pengikut dari semua golongan baik yang beragama Islam, kristen, maupun agama lainnya.

Dengan demikian nampaknya masyarakat desa Mojorejo terdapat adanya golongan minoritas yang sedikit banyak me nentang Islam, keteguhan memegang identitas Islam ini me

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mang belum diikuti dengan kesadaran yang tinggi dalam meng hayati dan mengamalkan butir-butir jiwa ajaran Islam dalam perilaku-perilaku kehidupan mereka sehari-hari, baik yang berkaitan dengan aspek peribadatan maupun aspek yang berka itan dengan pengamalan ajaran Islam. Di sinilah kiranya - dakwah berperan untuk memfungsikan kembali indra agama me reka agar dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya,ka rena itu kita tidak boleh berdiam diri melihat situasi de mikian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam secara benar yang ada disekeliling kita, akan tetapi harus merombak ke- pada hal yang lebih positif dalam arti yang diridloi oleh dzat yang Maha Kuasa yaitu Allah swt. Yang demikian ini se suai dengan apa yang dikatakan oleh Moh.Ali Aziz (1991:29) bahwa dakwah menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah - bertugas menuntun manusia kearah terang, jalan kebenaran - dan mengeluarkan manusia yang berada dalam alam kegelapan ke alam penuh cahaya terang.

Untuk mengetahui lebih jauh gambaran tentang menga- pa sampai saat ini masih ada penganut sumarah walupun ha- nya sedikit dan bagaimana proses dakwah Islamiyah dalam me ngarahkan dan meluruskan penganut sumarah tersebut pada a- jaran Islam secara murni , maka dalam hal ini diperlukan - penelitian yang lebih mendalam.

B. PERMASALAHAN PENELITIAN

Berdasar latar belakang diatas, maka dapat mengambil perumusan masalah dengan mengambil pertanyaan dasar pada -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini. Perumusan masalah itu antara lain :

1. Bagaimana sebenarnya paguyuban sumarah yang dikembangkan di desa Mojorejo kec.Kebonsari Kab. Madiun itu ?
2. Bagaimana proses dakwah Islamiyah yang ditujukan untuk - mengembalikan penganut sumarah pada Kemurnian Islam dide sa Mojorejo itu ?

C. FOKUS MASALAH

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka yang menjadi fokus masalah adalah proses dakwah Islamiyah bagi penganut aliran kebatinan Sumarah di desa Mojorejo kecamatan Kebonsa ri kabupaten Madiun, sedangkan fenomena-fenomena yang lain hanya sebagai komponen dari fokus masalah.

D. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk me - ngungkap secara keseluruhan tentang aliran kebatinan suma - rah. Adapun secara rinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui sejauhmana aliran kebatinan sumarah itu berkembang di desa Mojorejo kecamatan Kebonsari kabupa - ten Madiun.
2. Ingin mengetahui proses dakwah Islamiyah dalam mengembalikan para penganut sumarah pada kemurnian Islam di desa Mojorejo kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun.

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi penganut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aliran kebatinan sumarah dalam hal tambahan ilmu pengetahuan agama Islam.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi intelektual muda Islam dan para muballigh dalam rangka penyiaran ajaran-ajaran Islam secara murni serta sebagai bahan pertimbangan pengembangan Islam dalam bentuk yang lebih operational.

E. KONSEPTUALISASI

Pada dasarnya konsep adalah unsur pokok penelitian. Kalau masalah dan kerangka teoritisnya sudah jelas, maka biasanya diketahui pula gejala-gejala yang menjadi pokok perhatian, dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu. (Koentjaraningrat, 1977 : 32).

Sedangkan Nur Syam dalam bukunya Metodologi Penelitian Dakwah mengatakan bahwa unsur penelitian yang terpenting dalam penelitian dan biasanya dipakai oleh peneliti - untuk menggambarkan fenomena sosial yang dihadapinya disebut konsep. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang ada. (Nur Syam, 1989 : 19)

Konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini diupayakan relevan secara optimal dengan judul penelitiannya yang ada, dengan harapan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dan menghindari kerancuan dalam memahami fokus masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya hal tersebut diatas, maka untuk lebih jelasnya dipahami dalam judul " DAKWAH DAN ALIRAN KEBATI - NAN SUMARAH " (Studi tentang proses dakwah Islamiyah bagi penganut sumarah di desa Mojorejo kec.Kebonsari kab.Madiun) peneliti memberikan batasan konsep sebagai berikut :

1. Proses Dakwah
2. Aliran Kebatinan Sumarah

1. Proses dakwah

Dalam bukunya Managemen Dakwah Islam, Abd.Rosyad Sa leh mengatakan bahwa proses adalah rangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud tertentu yang memang dike - hendaki oleh pelaku perbuatan itu. (Abd.Rosyad Shaleh,1977 : 10)

Sedangkan dalam buku Kamus Sosiologi karangan Soe kamto diterangkan bahwa proses adalah suatu kelangsungan atau perubahan yang konsistensinya dapat diamati. (Soe - kamto, 1985 : 395)

Lain dari hal itu Menurut Jamaluddin Kafei dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah mengatakan bahwa yang di - maksud dengan proses dakwah adalah merupakan serangkaian usaha yang terencana dan terarah dan sistematis guna mem peroleh adanya suatu tujuan, baik yang menyangkut segi a tau bidang tertentu yang sangat luas. (Jamaluddin Kafei 1988 : 38)

Sejalan dengan pernyataan diatas, Asmuni Sukir da lam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam mengatakan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses dakwah adalah serangkain kegiatan dalam rangka - mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegi atan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh akti vitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). (Asmuni - Syukir, 1983 : 49)

2. Aliran Kebatinan Sumarah

Menurut Abd.Mutholib Ilyas dan Abd. Ghofur, Aliran Kebatinan Sumarah adalah satu organisasi kebatinan termasuk dalam kelompok penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ada di Indonesia, yang dalam peribadatannya dengan sujud sumarah kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang didasari percaya dan penyerahan diri atas kehendaknya. (Abd.Mutholib Ilyas,1988 : 97)

Sumarah artinya menyerah atau tawakkal kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk dan sifatnya berupa organisasi kebatinan semata-mata, dengan tidak membedakan golongan dan sebagainya. (Kamil Kartapradja, 1985 : 87)

Dengan demikian aliran kebatinan sumarah adalah Aliran yang berupa organisasi kebatinan semata-mata ber tujuan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Aliran ini tidak melaksanakan segala syari'at agama Islam dan segala perintah dari Allah swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Didalam sebuah penelitian untuk karya ilmiah, seorang peneliti akan dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pemilihan salah satu metode penelitian dari berbagai metode yang ada. Hal yang demikian tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, sebab nantinya akan menimbulkan hasil laporan yang tidak ilmiah sebagaimana yang diharapkan ,melainkan harus dipertimbangkan dengan teliti dan seksama.

Pemilihan salah satu metode tersebut masih merupakan serangkaian kegiatan " Metodologi Penelitian ", hal ini sesuai dengan pengertian yang diberikan oleh seorang tokoh penelitian, yaitu Taliziduhu Ndraha yang mengatakan bahwa disain riset dan teknik menyusun karya ilmiah ialah sebagai berikut :

> Metodologi penelitian adalah seluruh proses penelitian yang bertujuan menyingkapkan fakta sosial melalui pengolahan data. (Taliziduhu Ndraha,1987:36)

Sesuai dengan pengertian Metodologi diatas dapatlah diketahui bahwasanya metodologi penelitian adalah seluruh proses penelitian, mulai dari pembahasan konsep teoritik berbagai metode dengan kelebihan dan kelemahan masing - masing, dan kemudian didapatkan secara tepat dengan jalan mengungkapkan fakta sosial melalui pengolahan data.

Didalam dunia penelitian dikenal berbagai macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, diantaranya adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, kedua jenis penelitian tersebut sering dipergunakan dalam penelitian -penelitian ilmu sosial yang menjadikan masyarakat atau individu-individu didalamnya sebagai obyek penelitian.

Diantara kedua jenis penelitian tersebut memiliki ciri (karakteristik) masing-masing, sebagaimana telah banyak dijelaskan dalam berbagai literatur, dan dapat di gunakan dalam situasi dan kondisi tertentu, sesuai permasalahan dan kehendak peneliti.

Untuk mengetahui bagaimana proses dakwah yang di lakukan melalui proses tranformasi budaya Islam bagi anggota Paguyuban Sumarah di desa Mojorejo Kec.Kebonsari Madiun, Kurang relevan bila diteliti berdasarkan data data angka (diadakan pengukuran data statistik), melainkan harus diteliti dengan mengadakan pendekatan terhadap organisasi paguyuban Sumarah dalam berbagai macam kegiatannya serta bagaimana budaya Islam yang masuk itu mampu menjadikan anggotanya kembali ke ajaran Islam yang sebenarnya sesuai dengan tuntunan Al quran dan Al Hadits. Hal ini dilakukan berdasarkan kepada latar alamiah atau apa adanya.

Oleh karena itu sengaja peneliti mempergunakan metodologi penelitian kualitatif sebagai rujukan dalam penelitian. Hal yang demikian ini dilakukan karena dalam penelitian yang mempergunakan metodologi kualitatif akan menghasilkan data diskriyaitu berupa kata-kata tertulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lisandari orang-orang dan perilaku yang diamati yang diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holis - tik (menyeluruh).

Penelitian diskriptif ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan geja la yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi yang ada dan praktek - praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dila kukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Dan metode penelitian diskriptif ini amatlah berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif, dengan suasana alamiah. Jadi peneli tian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan (sintesis)(Jalaludin Rakhmad, 1991:25).

Adapun kaitannya dengan peneliti yang menetapkan - paguyuban Sumarah di Kebonsari Madiun sebagai sasaran penelitian, hal ini dikarenakan daerah Mojorejo Kebonsari Madiun berdekatan dengan kediaman peneliti. Sekarang ini peneliti bertempat di Tegalarum Bendo Magetan, kira -kira 7 KM utara Kebonsari Madiun. Namun bukan berarti penetapan ini didasari oleh ketertarikan pada tempat yang dekat dalam melaksanakan penelitian, akan tetapi justru ketertari kan itu muncul disaat peneliti mendengar bahwasanya dida erah Kebonsari Madiun dahulu merupakan tempat menjamurnya golongan aliran kebatinan Sumarah yang mampu menggaet ba nyak anggota. Akan tetapi sekarang ini lambat laun semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punah dan hampir - hampir hanya memiliki anggota yang se dikit sekali. Setelah disinyalir peneliti ternyata penurunan anggota ini dsebabkan oleh adanya transformasi bu daya Islam yang banyak ditimbulkan oleh lingkungan yang mayoritas melaksanakan syari'at Islam sesuai dengan tun tunan Al quran maupun Al Hadits.

Oleh karenanya, dalam hal ini sangat tepat jika - peneliti memilih metode kualitatif, karena peneliti menya dari bahwa masalah yang sedang dihadapi menuntut kepada - peneliti untuk berperan sertavdalam pengamatan dan hubu ngan secara langsung terhadap sasaran penelitian,mungkin ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh makna mengenai berbagai macam kenyataan yang ada di lapangan.

Maka, melalui metode kualitatif, peneliti berusaha menjawab fenomena sosial, berdasarkan data-data yang berupa makna dari suatu gejala menurut persepsi mereka (informan).

Mengingat setiap peristiwa, fenomena sosial dan tingkah laku manusia itu merupakan realita yang bersifat maknawi, sehingga untuk dapatnya memahami secara benar terhadap kenyataan diatas, maka peneliti harus mampu merasakan dan menghayati makna-makna yang terkandung didalamnya.

Dengan adanya tuntutan tersebut diatas, maka pene liti merasa lebih sreg dan pas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikatakan oleh David D. Williams sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan penelitian kualitatif sangat kaya dan sarat dengan diskriptif, peneliti yang terdorong untuk memahami fenomena secara menyeluruh, tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang holistik. (Sanapiah Faisal, 1990 : 19)

B. LOKASI PENELITIAN

Secara geografis letak penelitian ini dilakukan di daerah Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Tepatnya ± 25 KM arah selatan kota Madiun, propinsi Jawa Timur. Daerah tersebut dipilih secara garis besar dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Daerah tersebut merupakan satu daerah yang penduduknya sangat minim pendidikannya. Dikatakan pelosok bukan pelosok, tetapi jika dikatakan maju toh daerah tersebut biasa-biasa saja.
2. Di daerah ini (desa Mojorejo) ada sebuah pondok pesantren yang sangat berpengaruh pada kehidupan penduduk yaitu " Pondok Pesantren Baabus Salam " yang merupakan anak cabang dari PonPes Darussalam Gontor Ponorogo. Sehingga segala sesuatu yang diterapkan di pondok ini hampir sama dengan Pondok Gontor.
3. Terkait dengan keilmuan yang selama ini ditekuni oleh peneliti di fakultas Dakwah, bahwasanya di daerah mojorejo ini banyak berhasil melaksanakan dakwah. Yaitu menjadikan daerah ini menjadi daerah santri yang mampu merubah orang-orang yang tergabung dalam paguyuban surah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TAHAP - TAHAP PENELITIAN

Pada dasarnya tahapan yang dilakukan oleh Bodgan dan Taylor dengan ketiga tahapannya yakni : Tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, tahap pengolahan data itu sama dengan tahapan yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang memaparkan dalam empat tahapan, yaitu :

- Tahap invention
- Tahap dis covery
- Tahap Interpretation
- Tahap Eksplanation

Karena kedua model tahapan diatas pada dasarnya akan tertuju pada pengungkapan peneliti dalam kerja srbelum dilapangan yaitu mulai penemuan masalah dengan fokusnya-penyusunan proposal, pengumpulan data, penganalisa, pe - maknaan dan proses menu pembentukan teori.

Dalam penelitian, untuk mengetahi keberhasilan da ri dakwah yang dilakukan dengan adanya proses transformasi budaya Islam didaerah Kebonsari Madiun ini, peneliti memilih tahapan yang dikemukakan oelh Kirk dan Miller yang terdiri dari empat tahapan sebagaimana tersebut diatas .

1. TAHAP INVENTION

Pada tahap pertama, peneliti mengadakan penjajakan dilapangan (preliminary studies) untuk menemukan masalah, topik dan fokus penelitian. Hal ini dila kukan dengan mengadakan observasi yang merupakan tahap orientasi lanjutan. Hal ini bertujuan untuk memutuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat kapan sebenarnya dihimpun data-data itu secara terfokus, selanjutnya akan dilakukan beberapa kali pengamatan untuk menetapkan judul penelitian yang akan menjadi pembahasannya. Jadi dalam tahap ini, penulis akan mengadakan persiapan dengan membuat disain penelitian, sehingga dalam tahap ini dapat menghasilkan su atu rencana kerja yang matang dan terarah.

2. TAHAP DISCOVERY

Tahap discovery adalah tehap penemuan data,pada tahapan ini peneliti menggali data sebanyak mungkin dengan urutan proses sebagai berikut : Proses pertama peneliti menentukan key informan (kunci informan) sebagai internal sampling dengan teknik sosiogram. Proses berikutnya, pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam dan observasi terlibat terhadap sampel yang telah ditentukan (dengan purposif). Data tersebut di analisa langsung dilapangan dan disusun hipotesa lalu diuji. Hal tersebut dilakukan beberapa kali setelah di perkirakan benar dan mantap dikonfirmasikan dengan key informan atau informan lainnya.

Mengenai penentuan informan ini peneliti menggunakan prosedur sosiogram yang hasilnya sebagai berikut: Sebagai langkah awal penulis memberikan beberapa tokoh yang dijadikan informan,mulai dari tokoh agama maupun tokoh dari paguyuban sumarah, dan juga tidak ketinggalan dari tokoh masyarakat desa Mojorejo Kebonsari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel dibawah ini merupakan hasil penentuan informan berdasarkan prosedur sosiogram :

T A B E L

Tentang Penentuan Informan

No	Nama	Frekwensi	Prosentase	Keterangan
1.	Hadi Soemarto	3,5	35 %	Bekas tokoh Sumarah
2.	Soewarno	2,5	25 %	Tokoh masyarakat.
3.	Kyai Muhammad Zaenuri	2,5	25 %	Tokoh agama
4.	R e b i n	1,5	15 %	Tokoh Sumarah aktif
	J u m l a h	10	100 %	

Tabel diatas memberi gambaran bahwa yang mempunyai frekwensi tertinggi merupakan informan yang dianggap paling dominan dalam memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan peneliti.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim peneliti, walaupun hanya bersifat informal. Sebagai salah satu anggota tim peneliti, dengan kebaikannya dan kesukarelaannya dapat memberikan pandangan dari segiorang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan proses yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi latar penelitian setempat. (Lexy J.Moleong,'91:90)

Untuk memperoleh informan yang baik, harus ditanyakan kepada beberapa anggota masyarakat secukupnya tentang orang yang paling berkompeten sebagai informan yang sesuai dengan permasalahan yang akan digali oleh peneliti. Dari beberapa pendapat atau usulan anggota masyarakat dengan berbagai macam pilihan (yang mungkin berbeda),maka harus dipilih atau diseleksi salah satu yang terbaik yang merupakan informan kunci (key informan) dengan jalan di prosentasikan, yang terbanyak itulah yang berhak menjadi informan.

Akan tetapi sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya " Metodologi Penelitian Kualitatif " menyatakan bahwa informan yang baik harus memenuhi persyaratan, yaitu : jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan,suka berbicara, tidak termasuk salah satu anggota kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi. (Lexy J.Moleong,1991 :90)

Dari beberapa persyaratan yang dikemukakan diatas dapat kiranya ditarik satu kesimpulan bahwasanya penentuan key informan itu tergantung ditangan peneliti dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan tertentu, atau dari banyaknya prosentase usulan masyarakat dengan pertimbangan persyaratan di atas, sehingga akan terpilih key informan yang tepat dan benar-benar sesuai dengan harapan dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bapak Hadi Soemarto, beliau adalah bekas tokoh sumarah yang kini telah aktif menjalankan perintah-perintah dari Allah. Beliau masuk pada paguyuban sumarah mulai tahun 1952, yang pada waktu itu Jepang sedang menjajah negara Indonesia. Kemudian beliau keluar dari paguyuban sumarah pada tahun 1983. Penulis sengaja memilih bapak Hadi Soemarto sebagai informan disebabkan karena beliau ini dulunya banyak tahu bagaimana kiprah dari paguyuban sumarah pada waktu itu. Selain daripada itu pada saat terakhir ia aktif mengikuti paguyuban ini, ia menjabat sebagai ketua cabang . Yang terpenting adalah beliauu banyak magerti faktor apa yang mendorong seseorang meninggalkan orgaanisasi itu.
2. Bapak Soewarno, beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat yang banyak tahu tentang perkembangan dari masyarakat desa Mojorejo kecamatan Kebonsari kab Madiun. Beliau sebagai salah satu umara' tentu tahu bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakatnya. Hal ini disebabkan karena beliau pernah menjabat sebagai Kepala Desa untuk waktu beberapa tahun.
3. Bapak kyai Muhammad Zaenuri, beliau adalah seorang tokoh agama didesa itu yang merupakan alumni IAIN Sunan Ampel fakultaas Tarbiyah di Malang pada tahun 1971. Beliau adalah seorang tokoh agama yang banyak berjuang mengembalikan Islam pada kemurniannya, terutama bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa Mojorejo kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun. Beliau juga dikenal sebagai seorang muballigh - yang masih aktif memberikan ceramah-ceramah agama pada berbagai macam acara, mulai dari tingkat desanya sendiri maupun pada tingkat kecamatan.

4. Bapak Rebin, beliau adalah tokoh sumarah yang masih aktif ikut dalam organisasi paguyuban sumarah. Saat ini beliau menjabat sebagai sekretaris cabang Kebonsari dan sekretaris ranting Mojorejo. Penulis memilih beliau sebagai informan adalah atas dasar perintah yang diberikan oleh ketua ranting Mojorejo yaitu bapak Darmo Warimin, karena beliau sudah merasa tua. Selain itu penulis juga mendasarkan atas latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh bapak Rebin yang sekarang ini masih aktif mengajar di SMP Negeri 1 Dolopo kabupaten Madiun.

3. TAHAP INTERPRETATION

Tahap interpretation ialah tahap membanding hasil penelitian dengan teori-teori yang ada atau mungkin ada , bila tidak ada cukup dengan pemahaman peneliti sendiri.

4. TAHAP EKSPLANATION

Tahap eksplanation adalah tahap yang menjelaskan teori-teori (hasil penelitian) dalam bentuk laporan penelitian kualitatif, yaitu pengungkapan verbal dengan gaya bahasa santai, tetapi ilmiah dan informatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan bukanlah alat ukur yang disusun atas ddsar definisi operasional daari variabel- variabel penelitian sebagaimana yang terlihat padd penelitian kualitatif. (Sanapiaah Faisal,1990 : 39), melainkan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci utama, dalam mengupayakan melacak fakta, informasi diskriftif yang diterima dari side penelitian (pengumpulan data) maupun dalam menganalisa data.

Disamping kevaliditasan data yang diperoleh peneliti sebagai instrumen reabilitas hampir sama dengan data yang dihasilkan oleh instrumen yang dibuat secara lebih obyektif, keuntungan lain bila peneliti sebagai instrumen, ia dapat bersifat respontif, adatif, holistic emphasis, juga memungkinkan perluasa n pengetahuan dan pemrosesan data menjadi hipotesa secara langsung juga berkesempatan untuk melakukan klasifikasi, peringkasan data dan dapat mencari respon yang aptikal.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dalam sebuah penelitian sangat transparan keberadaannya, bila perolehan data tidak sesuai dengan tujuan akhir penelitian akan diperoleh laporan yang salah. Untuk memperoleh data yang tepat harus dilakukan teknik yang te - pet pula.

Data kualitatif adalah data yang pada umumnya sukar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diukur atau menunjukkan kualitas tertentu. (Taliziduhu Ndraha, 1981 : 79).

Menurut Lofland (1984 : 47) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwasanya sumber data utama dalam penelitian - kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Lexy J. Moleong, 1991 : 112).

Berdasarkan teori diatas, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. TKNIK WAWANCARA

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam sebuah penelitian kualitatif. Melalui wawancara ini peneliti daapat secara langsung menanyakan pada informan tentang maasa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Disamping itu dengan wawancara peneliti dapat melacak tentang hal-hal yang tak tampak, karena tersembunyi dalam "musium batin" pada subyek yang diteliti. (Sanapiah Faisal 1990 : 77).

Pada umumnya semua macam wawancara yang dikenal oleh para peneliti itu dapat dibagi kedalam dua golongan besar yang pertama wawancara berencana, kedua wwwancara tak berencana. (Koentjaraningrat, 1990 : 138)

Untuk melakukan wawancara berencana seseorang peneliti sebelum terjun ke lapangan harus menyusun dahulu suatu daftar pertanyaan. (Koentjaraningrat, 1990 : 138).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk melakukan wawancara tanpa berencana seo - rang peneliti tidak perlu menyusun suatuv daftar pertanya- an yang ketat. Biarpun demikian bukan berarti si peneliti tidak mempunyai pengetahuan tentang cara atau aturan wawan cara tertentu. (Koentjaraningrat, 1990 : 139)

Wawancara tanpa berencana ini dapat pula dikategori kan dalam dua sub golongan, yaitu :(a) metode wawancara - berstruktur dan (b) metode wawancara tanpa berstruktur. Dan secara lebih khusus wawancara tanpa berstruktur dapat digo longkan menjadi dua yakni : (a) wawancara berfokus dan (b) wawancara bebas. Wawancara berfokus biasanya terdiri dari pernyataan yang tidak mempunyai struktur tertentu, namun selalu terpusat pada satu pokok tertentu. Sedangkan wawan cara bebas tidak mempunyai pusat, sehingga pertanyaan da- pat beralih-alih dari satu pokok kepokok yang lain, dan akibatnya datanya terkumpul dari suatu wawancara bebas dan bersifat beraneka ragam. (Koentjaraningrat, 1990 : 139).

Lepas dari kedua golongan diatas ada cara lagi ya- itu : wawancara sambil lalu. Cirinya terletak pada orang yang diwawancarai tidak diseleksi terlebih dahulu, mereka ditemukan secara kebetulan dan sambil lalu disuatu tempat. (Koentjaraningrat, 1990 : 139 - 140)

Metode wawancara yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tanpa berencana, ke mudian disusul dengan wawancara sambil lalu dan berencana. Hal ini dilakukan peneliti atas pertimbangan ingin menda -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patkan informasi seluas mungkin dan untuk tetap menjaga kemurnian (kevaliditasan) informasi.

2. OBSERVASI TERLIBAT (PARTICIPANT OBSERVATION)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin. Karena dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban.

Mengingat observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian, yang dilakukan secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. (Nur Syam, 1991 : 108)

Dalam observasi partisipatif, seorang observer berpartisipasi didalam situasi, baik situasi orisinil maupun buatan, dan berperan aktif didalamnya, ia bertindak, merasa dan memahami segala sesuatu didalam situasi dimana mereka berada menurut kaca mata dan norma-norma setempat. (Talizi duhu Ndraha, 1981 : 105)

3. TEKNIK DOKUMENTER

Penggunaan dokumenter dalam suatu penelitian, merupakan metode yang amat praktis, karena dengan menggunakan benda-benda mati yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan, maka dapat dilihat kembali data aslinya. (Nur Syam, 1991 : 109)

Dalam teknik ini, peneliti berusaha menghimpun data yang berupa : catatan yang dibuat peneliti di lapangan, catatan lapangan , buletin maupun buku-buku yang berhasil di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

himpun oleh peneliti, yang isinya dapat memperkaya data yang ada.

4. TEKNIK CATATAN LAPANGAN

Mengingat penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu kenyataan berdasarkan apa yang diterima. Sehingga dalam catatan lapangan peneliti menggunakan catatan diskriptif yang bersifat faktual " apa adanya ". Selain dari pada itu peneliti juga menggunakan catatan refleksi yang bersifat saran-saran sebagai hasil akhir penelitian. (Sanapiah Faisal, 1990 : 83).

F. PENGECEKAN KEFALIDITASAN DATA

Dalam setiap penelitian, kemunkinan besar terdapat kesalahan dalam mengumpulkan data, penganalisaan juga penyusunan data baik itu dari peneliti sendiri maupun dari informan.

Untuk mengurangi bahkan mungkin meniadakan kesalahan data tersebut perlu diteliti kembali sebelum di proses dalam bentuk laporan. Dengan harapan laporan yang disajikan tidak mengalami kesalahan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pengecekan kevaliditasan data, antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini peneliti lakukan dengan menambah masa waktu penelitian setelah penelitian yang secara resmi berakhir. Pada mulanya penelitian ini direncanakan memakan waktu tiga bulan. Tetapi karena data-data yang berhasil dihimpun kadang terjadi atau masih ditemukan data yang dirasa kurang valid pada tahap menyusun hipotesis sebelum dikukuhkan dalam bentuk laporan (eksplanation),maka peneliti kembali ke latar penelitian untuk mengamati dan mengkaji secara mendalam terhadap data atauinformasi yang masih mengandung nilai kebiasan.

Usaha ini peneliti lakukan dengan maksud untuk meningkatkan derajad kepercayaan data yang telah terkumpul karena dengan perpanjangan keikutsertaan penelitian akan lebih banyak mempelajari dan mengkonfirmasikan data, sehingga dengan langkah ini pengecekan keabsahan data dapat dilakukan.

2. Ketekunan Pengamatan

Pada langkah ini sangat bertumpuh pada kemampuan peneliti untuk mengadakan pengamatan secara mendalam dan berkesinambungan terhadap bagian-bagian (faktor-faktor) yang menonjol. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan (fokus masalah) yang sedang dikaji. Untuk usaha ini peneliti menggunakan pengamatan yang rinci dan berkesinambungan terhadap unsur-unsur masalah yang terkait.

3. T r i a n g u l a s i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data. Ada empat teknik pengecekan keabsahan data, antara lain dengan : menggunakan - sumber, metode, penyelidik dan teori.

Tetapi pengecekan keabsahan data dalam hal ini peneliti memilih teknik penggunaan sumber sebagaimana yang disarankan oleh Patton, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajad kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. (Lexy J. Moleong, 1993 : 178). Ini dapat dicapai dengan :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang - orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi orang berada, orang pemerintahan.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Yang ingin diketahui dari hasil pembandingan ini adalah adanya alasan - alasan terjadinya perbedaan, bukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui persamaan pandangan, pendapat atau pemikiran tentang suatu masalah.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman - dalam bidang yang dipersoalkan, diajak mendiskusikan ha sil sementara dan hasil akhir yang diperoleh. Dengan - teknik ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk bersifat jujur dan terbuka terhadap teman sejawat.

Diskusi dalam hal ini lebih terfokus pembicaraan apakah data yang telah masuk relevan atau tidak dengan masalah penelitian. Bila ternyata data itu tidak atau kurang relevan dengan masalah (fokus), maka peneliti akan mengadakan kajian ulang guna memperoleh data yang valid dan relevan dengan fokus masalah, demikian sete - rusnya sampai data-data tersebut betul-betul menjadi va lid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Desa Mojorejo adalah termasuk wilayah kecamatan Kebonsari Daerah Tingkat II kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur. Yang terletak sekitar 21 km sebelah selatan dari kabupaten Madiun, 15 km sebelah utara kabupaten Ponorogo dan sekitar 35 km sebelah timur kabupaten Magetan.

Desa Mojorejo berjarak 6 km dari pusat pemerintahan kecamatan Kebonsari, berjarak 21 km dari ibukota kabupaten Dati II Madiun, berjarak 188 km dari ibukota Propinsi Dati I Jawa Timur dan berjarak 858 km dari ibukota negara Republik Indonesia.

Desa Mojorejo memiliki luas wilayah 228.675 hektar, dengan batas wilayah :

Sebelah Utara	:	Desa Rejosari
Sebelah Selatan	:	Desa Palur
Sebelah Timur	:	Desa Sidorejo
Sebelah Barat	:	Kabupaten Magetan

Desa Mojorejo merupakan suatu wilayah pusat pemerintahan pada tingkat daerah paling rendah, secara administratif desa ini langsung berada dibawah kekuasaan pemerintah kecamatan Kebonsari dan desa ini terdiri dari tiga dukuh atau dusun yaitu dusun Gantrung, dusun Kerjo dan dusun Mojorejo yang masing-masing dusun dikepalai oleh seorang Kepala Dusun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara geografis desa Mojorejo terletak pada ketinggian 700 meter diatas permukaan air laut. Wilayah desa ini dapat dikatakan wilayah dataran rendah dengan suhu udara kurang lebih 30° C. Kondisi geografis diatas sangat menunjang kesuburan tanah pertanian yang ada, desa Mojorejo memiliki tanah sawah seluas 168.987 hektar yang kesemuanya merupakan tanah sawah irigasi tehnis. Kebanyakan tanah sawah ini ditanami padi, palawija maupun tebu. Dalam satu tahunnya tanah sawah yang ditanami padi dapat menghasilkan tiga kali. Demikian juga tanah sawah yang ditanami palawija, akan tetapi tanah sawah yang ditanami tebu satu tahun hanya dapat panen satu kali.

Penggunaan tanah di desa ini selain untuk pertanian seperti yang telah peneliti uraikan diatas adalah untuk mendirikan bangunan umum seperti gedung sekolah, kantor desa pendapa kelurahan, gedung kesenian, pemukiman penduduk, pekuburan, tanah bengkok tau tanah kas desa, dan lain-lain . Selain itu tanah didesa ini sebagian juga digunakan sebagai jalan umum yang beraspal serta untuk sungai, baik sungai besar maupun sungai untuk irigasi.

Secara geografis desa Mojorejo dilalui jalan beraspal yang menghubungkan antara kecamatan Geger dan kecamatan Dolopo. Jalan ini sanagat menguntungkan bagi masyarakat dalam menambah penghasilan sehari-hari, karena jalan ini dilalui ANGKUDES (Angkutan Pedesaan) maupun angkutan lain seperti dokar (delman), becak dan lain-lain. Dengan sarana tersebut secara tidak langsung telah mampu membuka lapangan -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja baru bagi masyarakat. Selain itu dengan adanya sara na transportasi yang memadai akan mampu memperlancar arus perdagangan.

B. Keadaan Demografis

Berdasarkan data kependudukan tahun 1994, penduduk desa Mojorejo berjmlah 2.196 jiwa yang terdiri dari 1.108 laki-laki dan 1.088 perempuan yang mayoritas beragama Is - lam. Mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai peta ni yang menyebar ke seluruh pedukuhan seluas 228.675 hek- tar.

Rumah - rumah penduduk sebagian besar dindingnya su dah bertembok, walaupun masih ada juga satu atau dua rumah yang berdinding gedek (anyaman yang terbuat dari bambu). Di halaman muka rumah penduduk itu biasanya ditanami pohon buah-buahan seperti jambu, mangga, kedondong, dan pohon-po hon non produktif lainnya. Selain itu banyak juga yang di tanami bunga-bungaan. Sedangkan di belakang rumah penduduk desa Mojorejo ini sebagian besar ditempati kandang ayam se bab sebagian besar penduduk memelihara ayam petelur maupun ayam potong yang hasilnya dapat menambah ekonomi keluarga. Selain kandang ayam ada juga yang digunakan sebagai kan - dang sapi maupun kandang kambing, tetapi jumlahnya relatif kecil. Ada juga penduduk yang menggunakan tanah belakang - rumah sebagai pabrik pembuat gula bathok (gula jawa yang bentuknya bulat seperti bathok kelapa), akan tetapi yang menggunakan halaman belakang rumah untuk itu sangat sedikit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi kependudukan desa Mojorejo akan dapat diperinci sebagai berikut; Menurut jenis kelaminnya dari penduduk yang berjumlah 2196 jiwa terdiri dari 1.108 laki-laki dan 1.088 perempuan, masih banyak terjadi kawin muda khususnya bagi perempuan desa ini, maka ini merupakan gejala-gejala kemasyarakatan yang dapat ditelusuri dari sikap untuk menghindari pergunjingan warga masyarakat terhadap hubungan pergaulan laki laki dan perempuan yang sangat peka sebelum diikat nikah. Perkawinan terjadi apabila seseorang telah menginjak usia dewasa, sedangkan ukuran kedewasaan tidak sama antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Sebab seseorang menjadi cepat atau lambat kedewasaannya tergantung lingkungan dimana ia berada.

Perkawinan seseorang yaitu antara laki-laki dan perempuan dapat berlangsung apabila telah memenuhi dua syarat yaitu fisik dan mental. Persyaratan pertama yaitu fisik meliputi usia perkawinan. Ukuran usia perkawinan bagi masyarakat Indonesia yang ideal adalah 25 tahun bagi laki laki dan 20 tahun bagi perempuan. Dalam usia ini baik pihak laki-laki maupun perempuan sudah sama-sama matang dari segi fisik akan tetapi dari segi mental belum menjamin hal itu tergantung orangnya, karena urusan mental sekarang ini relatif. Ada orang yang dari segi umur sudah mencukupi untuk kawin akan tetapi dari segi mental orang itu belum mampu. Selain usia perkawinan yang menjadi syarat fisik juga ada yang lain yaitu keadaan kesehatan dan kemam-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puan memenuhi kehidupan rumah tangga. Sedangkan yang dimak sud siap mental adalah hendaknya calaon suami atau istri bersikap dewasa menerima kenyataan yang dihadapi, saling - pengertian, saling membantu, hormat menghormati dan kasih sayang.

Perkawinan yang terjadi di desa Mojorejo lebih ba - nyak diatur dan ditentukan oleh orang tua daripada kebebasan yang diberikan kepada anak, ini sering terjadi apabila weton atau pasaran kelahiran tidak sesuai antara pihak laki-laki dan perempuan, maka pernikahan yang direncanakan dapat saja gagal.

Biasanya kawin muda yang terjadi di desa Mojorejo - ini didasarkan pada kelemahan ekonomi orang tua dalam meng hidupi anak istrinya. Orang tua beranggapan bahwa apabila anaknya telah kawin mau tidak mau ia telah mampu hidup man diri dan tidak mengantungkan biaya hidupnya pada orang tua. Selain itu perkawinan muda yang terjadi di desa Mojorejo i ni banyak terjadi hubugan kekeluargaan yang kurang sehat , penyesalan, percekcokan bahkan sampai menimbulkan terjadi nya perceraian. Salah satu sebab terjadinya percekcokan pa da satu keluarga hingga menimbulkan talak (perpisahan se mentara) atau sampai terjadinya perceraian adalah si pe - rempuan tidak bersedia diajak tidur bersama sebagaimana la yaknya suami istri (pisah ranjang). Tentu saja masalah tersebut bukan satu-satunya tetapi banyak masalah seperti sosial, ekonomi maupun lingkungan yang turut mempercepat - proses tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Setting Tata Pemerintahan

Bentuk susunan organisasi dan tata pemerintahan desa dan perangkat desa, yakni memakai peraturan Mentri Dalam Negeri no. 1 tahun 1981, susunan organisasi pemerintahan desa terdiri dari Kepala Desa, Lembaga Musyawarah Desa (LMD) dan Perangkat Desa. Sedangkan susunan Lembaga Musyawarah Desa terdiri dari Ketua, Sekretaris dan anggota yang jumlahnya 15 orang.

Kepala Desa dan Lembaga Musyawarah Desa merupakan unsur pimpinan desa, sedangkan perangkat desa terdiri dari :

a. Staf atau pelayanan, yang terdiri dari Sekretaris Desa dan dibantu oleh Kepala Urusan (Kaur) .
b. Pelaksana, terdiri dari Kepala-Kepala Dusun (Kasun).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini :

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH

DESA MOJOREJO

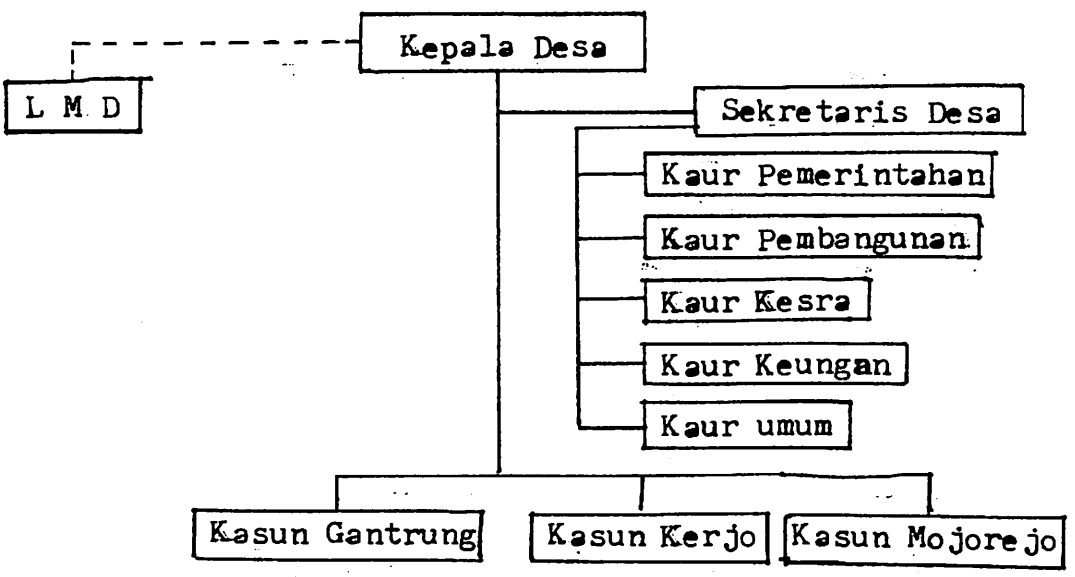

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun personal yang duduk dalam organisasi pemerintahan desa Mojorejo itu antara lain :

1. Kepala Desa : S U T O Y O
2. Sekretaris Desa : S U K A R N I
3. Kepala Urusan :
   a. Kaur Pemerintahan : BURHANUDDIN
   b. Kaur Pembangunan : S U M A R N O
   c. Kaur Kesra : S U P A R I
   d. Kaur Keuangan : S U P R A P T I
   e. Kaur Umum : SAIFUDDIN BASUKI
4. Kepala Dusun :
   a. Kasun Gantrung : S U B A R I
   b. Kasun Kerjo : MOHAMMAD HANAN
   c. Kasun Mojorejo : SUPARLAN

Pemerintah Desa dan Perangkat Desa mempunyai kedudukan, tugas dan fungsi antara lain : Kepala Desa, berkedudukan sebagai alat pemerintah, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa dan yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa. Sehubungan dengan itu, Kepala Desa mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat serta menumbuhkan dan mengembangkan semangat gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa. Kepala Desa juga mempunyai fungsi dari tugas pokok tersebut untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka urusan penyelenggaraan rumah tangganya, menggerakkan partisipasi masyarakat dalam wilayah desanya. Melaksanakan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pemerintah, melaksanakan kegiatan dalam penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban masyarakat. Melaksanakan koordinasi dan menyelenggarakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah lainnya. Sedang Lembaga Musyawarah Desa berkedudukan sebagai wadah penyelenggaraan permusyawaratan masyarakat yang ada di desa. Lembaga ini mempunyai tugas menampung dan menyalurkan pendapat atau aspirasi dari masyarakat, serta mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam rangka penyusunan keputusan desa.

Selanjutnya Sekretaris Desa sebagai unsur staf pembantu Kepala Desa yang secara keseluruhan merupakan sekretariat desa. Tugas Sekretaris Desa adalah : menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa dalam memberikan pelayanan administratif kepada kepala desa.

Kemudian kepala urusan berkedudukan sebagai staf pembantu Sekretaris Desa dalam tugasnya. Jumlah Kepala Urusan di desa Mojorejo ada 5 Kepala Urusan, yaitu : Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat, Kepala Urusan Keuangan, dan Kepala Urusan Umum.

Adapun tugas kepala dusun adalah pelaksana tugas Kepala Desa, dalam menjalankan pemerintahan di dusunnya masing masing. Kepala Dusun berfungsi melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah Dusun masing-masing, serta melaksanakan pemerintahan desa. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu juga melaksanakan program dari pemerintah desa maupun dari masyarakat desa, menampung serta menyalurkan aspirasi masyarakat terhadap kehendak dan kemauannya, dengan acara rembuk desa dan mengadakan pertemuan sekurang-kurangnya 35 hari, terhadap sesama warga masyarakat baik melalui rapat RT, RW maupun PKK.

D. Setting Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan mengukur sejauhmana tinggi rendahnya kemajuan dari suatu kelompok masyarakat. Hal ini bila dikaitkan dengan masyarakat desa Mojorejo, maka dapat dikatakan bahwa kamajuan yang diperoleh masyarakat desa Mojorejo sdah mencukupi standar, karena terbukti desa ini telah menelorkan beberapa orang sarjana dari berbagai jurusan, baik sarjana muda maupun sarjana lengkap.

Untuk lebih jelasnya, maka akan peneliti berikan tabel dari setting pendidikan ini, yang terlihat seperti tabel dibawah ini :

TABEL I

JUMLAH PENDUDUK MENURUT LULUSAN

PENDIDIKAN UMUM

No.	Pendidikan Umum	Lulusan Pendidikan Umum
1.	SD	902 orang
2.	SMP / SLTP	283 Orang
3.	SMA / SLTA	151 Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Pendidikan Umum	Lulusan Pendidikan Umum
4.	D_1 - D_3	21 Orang
5.	Perguruan Tinggi S_1	14 Orang
6.	Pondok Pesantren	393 Orang
	J u m l a h	1.764 Orang

Dari tabel diatas jumlah penduduk yang lulusan SD men duduki peringkat paling atas dari jumlah lulusan yang ada, i ni menunjukkan kesadaran kaum orang tua mereka bahwa pendidi kan dasar diperlukan oleh anak-anak mereka meskipun ada seba gian dari orang tua anak yang tidak mampu menyekolahkan anak nya sampai tingkat lanjut atas, karena faktor ekonomi.

Pada saat ini desa Mojorejo memiliki 1 gedung Taman - Kanak-Kanak swasta yang terletak di dukuh Kerjo, sekolah ini menampung anak-anak yang orang tuanya mampu, sebab biayanya agak mahal. Biaya mahal ini disebabkan karena biaya itu ter bagi menjadi beberapa bagian, disamping harus membayar SPP setiap bulannya, juga harus membayar uang transport bagi pu - tra-putrinya. Setiap hari selalu ada kendaraan yang diguna - kan sebagai antar jemput setiap murid TK ini, maka dari itu setiap wali murid dikenakan uang transportasi setiap bulan- nya. Besarnya uang transpor itu tergantung jauh dekatnya ja rak rumah murid dengan gedung TK itu, jadi jumlahnya bervari asi. Desa Mojorejo ini memiliki dua buah gedung SD, yang ter letak di dukuh Kerjo. Sekolah ini mampu menampung murid yang cukup banyak karena gedungnya cukup besar. Untuk tingkat SMP dan SMA masih belum ada , akan tetapi desa ini memiliki ge -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dung Pondok Pesantren yang bernama " Baabussalam " yang ber diri sejak tahun 1986. Gedung Ponpes ini mampu menampung mu rid yang cukup besar jumlahnya karena gedung ini memiliki - ruang kelas yang banyak sekali. Murid dari Ponpes ini keba - nyakan berasal dari luar daerah Mojorejo biarpun tidak semu anya, ada juga yang asli dari Mojorejo.

Untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih - tinggi, maka penduduk desa Mojorejo harus keluar daerah, mi salnya Ponorogo ataupun Madiun yang telah memiliki banyak - perguruan tinggi. Di dua kota ini memiliki Perguruan Tinggi umum maupun Perguruan Tinggi Agama.

E. Setting Ekonomi

Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Mojorejo adalah dari sektor pertanian. Mereka kebanyakan mengelola - tanah sawah pertaniannya yang berupa sawah, tegal maupun pe karangan rumah. Selain itu mata pencaharian lainnya adalah dari sektor peternakan, yaitu ternak ayam, baik ayam potong maupun ayam petelur dan juga ada sebagian ayam kampung. Jum lah ayam petelur dan ayam potong yang dipelihara rata -rata diatas 200 ekor. Hasil dari beternak ini rata-rata telah mampu mencapai ratusan ribu rupiyah dan mampu menambah pe masukan (penghasilan) keluarga.

Selain dua sektor itu yang menjadi pokok mata penca- harian dari penduduk desa Mojorejo adalah karyawan baik ne- gri maupun swasta. Dari unsur ABRI juga ada walaupun jumlah nya relatif sedikit. Untuk lebih jelasnya, marilah kita li- hat tabel di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II

JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan, terdiri dari ;	
	a. Pegawai Negri Sipil	60 orang
	b. ABRI	4 orang
	c. Swasta	8 orang
2.	Wiraswasta	43 orang
3.	T a n i	870 orang
4.	Pertukangan	15 orang
5.	Buruh tani	583 orang
6.	Pensiunan	17 orang
	J u m l a h	1.600 orang

Jumlah karyawan menduduki peringkat ketiga setelah tani dan buruh tani, karyawan dibagi tiga kelompok yaitu pegawai negeri sipil 60 orang, ABRI sebanyak 4 orang dan swasta 8 orang. Untuk pegawai negeri sipil kelurahan mendapatkan gaji dari sistem bengkok (tanah kas desa). Setiap pegawai kelurahan mendapatkan tanah bengkok yang bervariasi tergantung jabatannya. Untuk Kepala Desa mendapatkan paling banyak dibandingkan pegawai lainnya.

Wiraswasta yang dimaksud diatas adalah meliputi peternakan, toko maupun warung makanan. Barang-barang yang dijual ditoko antara lain sebagaimana toko-toko yang ada walaupun tidak sekomplit super market dikota-kota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Setting Sosial Budaya

Masyarakat desa Mojorejo menerapkan ungkapan saling gotong royong dan tolong menolong sesama warga. Hal yang demikian ini disebabkan adanya satu ikatan batin diantara mereka. Aktivitas gotong royong dan tolong menolong ini terlihat sekali ketika salah satu warga ditimpa musibah, selamatan, mendirikan rumah, mempunyai hajat, membangun masjid, membangun musholla dan aktivitas lainnya.

Salah satu bentuk gotong royong itu dapat dilihat pada saat satu warga mendirikan rumah, maka tanpa adanya undangan, warga yang merasa mengetahui ada yang mendirikan rumah, maka ia akan datang untuk memberikan bantuan tenaganya dalam membantu mendirikan rumah tersebut. Demikian juga apabila salah satu warga meninggal dunia. Mereka memberikan bantuannya mulai dari persiapan memandikan mayatsampai menguburkannya. Pada waktu salah satu warga itu meninggal dunia tidak ada yang namanya konsumsi seperti halnya yang terjadi di Surabaya, walaupun ituhanya satu gelas Aqua. Didesa Mojorejo ini orang yang ta'ziyah tidak mendapatkan apa- apa dan dilakukan atas dasar panggilan hati nurani. Bagi kaum ibu-ibu juga bertandang dan bersilaturrahmi dengan membawa beras ala kadarnya atau seikhlasnya yang diberikan kepada yang tertimpa musibah sebagai tanda bela sungkawa. Kegiatan semacam ini mereka sebut " Ngelayat wong mati ".

Bentuk tolong menolong lainnya terlihat pada saat salah satu warga mengadakan hajat mengawinkan anaknya, maka para famili dan tetangga dekat dua hari sebelumnya sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di rumah yang mempunyai hajat. Mereka datang dengan membawa beras, gula, kelapa, uang serta kebutuhan rumah la innya. Hal yang demikian ini dikenal dengan sebutan " mun jung atau becek ". Selain itu mereka juga membantu kesibukan pemilik hajat untuk menyiapkan segala sesuatunya yang dirasa perlu. Sehari sebelum perkawinan, maka yang mempunyai hajat memberikan makanan kepada Kepala Desa dan Sekretaris Desa (Carik). Hal ini dilakukan sebagai tanda undangan kepada mereka. Pada waktu malam resepsi tiba, tetangga jauh yang diundang berdatangan dengan membawa uang seadanya sebagai sumbangan, rata-rata mereka memberikan sumbangan 1000 - 5000 rupiah.

Sedangkan budaya yang terlihat di desa Mojorejo ini adalah merupakan bdaya daerah yang muncul pada setiap kegiatan-kegiatan warga desa yang diwarnai dengan unsur- unsur kejawen dan unsur-unsur islami. Hal yang demikian ini terhat sekali disetiap upacara-upacara yang dilaksanakan oleh warga setempat. Upacara-upacara tersebut antara lain :

1. Selamatan

Selamatan adalah upacara yang dilaksanakan untuk mendo'akan orang mati yang telah meninggal dunia. Di desa Mojorejo ini apabila ada orang mati, maka pada malam hari nya diadakan selamatan untuk mendo'akan almarhum agar arwahnya diterima disisi Tuhan dandosa-dosanya diampuni. Kegiatan ini dilakukan terhitung mulai hari pertama sampai hari ketujuh dari hari kematian, hari-hari ini dikenal dengan nama sedinane, telungdinane, dan pitungdinane. Amalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan pada saat itu disebutnya sebagai " Dzikir fi da' ", jamaah dari dzikir fida' ini terdiri dari 100 - 200 orang. Dalam amalan ini dibaca kalimah " " sebanyak 70.000 kali.

Tuan rumah sebagai orang yang tertimpa musibah menyediakan makanan dan minuman ala kadarnya. Ini ia maksudkan untuk menghormati tamu yang memberikan do'anya pada almarhum, dan ketika pulang para undangan diberi oleh-oleh yang mereka sebut Berkat yaitu makanan yang ditaruh pada wakul atau besek tergantung pada kemampuan tuan rumah. Ini adalah tradisi yang selalu mereka lakukan.

2. Upacara perkawinan

Proses perjalanan dilangsungkannya peresmian perkawinan terlebih dahulu dilakukan berbagai upacara. Seorang laki-laki yang telah dewasa yang ingin kawin dengan seorang gadis, pertama-tama harus bertandang kerumah orang tua sigadis untuk menanyakan apakah si gadis itu sudah ada yang punya atau belum, hal ini mereka sebut nakokake. Jika fihak perempuan orang tuanya telah meninggal, maka ditanyakan kepada wali anggota kerabat yang dihitung menurut garis laki laki, dan si pria didampingi orang tuanya sendiri atau wakilnya, setelah acara nakokake diterima maka upacara selanjutnya adalah peningsetan dengan cara memberikan pakaian wanita lengkap. Tetapi tidak semuanya kadang-kadang ada juga yang memberikan cincin perkawinan (tukar cincin). Dengan demikian pihak laki-laki maupun pihak perempuan sudah terikat dan tidak boleh diganggu oleh siapapun. Di dalam acara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sesudahnya diadakan musyawarah untuk memperbincangkan - tanggal serta bulan perkawinan akan dilangsungkan. Biasanya untuk menentukan tanggal perkawinan ini orang tua menghi - tung wetonnya masing-masing berdasarkan kombinasi nama per hitungan kalender masehi dan perhitungan tanggal pasaran. Se telah semuanya disepakati maka sehari sebelum berlangsung - nya resepsi perkawinan di pihak perempuan mengadakan selama tan yang disebut kirim dowo (kirim do'a) yang dilanjutkan dengan jagongan (tidak tidur semalam), dimana kerabat pe nganten wanita serta tetangga dekat berjaga dirumahnya sam pai larut malam bahkan sampai pagi hari. Apabila resepsi da ri perkawinan itu akan dilangsungkan siang hari, maka malam nya penganten sekalian telah dibawa ke penghulu atau biasa mereka sebut pak naib. Dalam melangsungkan perkawinan menurut tata cara Islam adalah dengan akad nikah atau ijab ka bul. Setelah selesai akad nikah, dilanjutkan dengan temu temanten, yaitu berupa resepsi perkawinan yang diadakan di rumah pihak perempuan yang biasanya menggunakan adat kera - ton Yogjakarta. Dalam acara temu temanten itu ada acara penyerahan (masrahake) temanten laki-laki, pada waktu acara itu wakil dari temanten laki-laki memberitahukan kapan te manten akan diramaikan di tempat temanten laki-laki. Resepsi pernikahan yang diadakan dipihak laki-laki itu biasa me reka sebut ngunduh manten.

3. Upacara tingkepan

Tingkepan adalah upacara yang dilaksanakan seperti - selamatan yang dimaksudkan untuk mendo'akan bayi yang masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kandungan yang berumur 7 bulan. Upacara ini dilakukan dengan tujuan agar jabang bayinya dapat lahir dalam keadaan selamat, sehat jasmani, sehat rohani dan kelak menjadi anak yang berbakti pada orang tua.

Dalam upacara tingkepan ini yang mempunyai hajat mem persiapkan makanan-makanan dan bahan yang dipergunakan da lam upacara itu. Makanan yang dimaksud ;

1. Tumpeng
2. Jenang procotan, yaitu makanan dari tepung beras di beri santan yang memasaknya adalah dibuat bubur. Ketika menghidangkan dimasukkan pada piring dan ditambah pisang rebus pada setiap piring yang disediakan.
3. Jenang sengkala, adalah makanan yang terbuat dari be ras yang dibubur dibagi menjadi dua bagian, satu ba gian dibiarkan putih bersih, sedangkan bagian y yang kedua diberi gula merah (gula jawa).
4. Dawet.
5. Rujak manis, bahannya meliputi mangga muda, jeruk - nambangan yang telah dikupas dan diambil isinya yang telah diparut dengan parutan rujak.

Adapun bahan yang harus disediakan antara lain ;

1. Satu buah kelapa gading muda yang telah diberi luki san Janoko dan Srikandi.
2. Air bunga.
3. Satu butir telur ayam kampung.

Tata cara pelaksanaan Upacara tingkepan ini terbagi menjadi

Tahap pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyiapkan makanan yang telah disediakan, kemudian diawali dengan mendo'akan bayi dalam kandungan calon ibu agar lahir dengan selamat, setelah selesai memberikan do'a para undangan dipersilahkan menikmati jenang procotan dan jenang sengkala serta kue yang telah dipersiapkan ala kadarnya

Tahap kedua

Calon ibu dibawa ditepi sumur untuk dimandikan dengan air kembang oleh para undangan secara bergantian, dilanjutkan dengan acara pemecahan telur bertujuan agar kalau melahirkan bayi supaya lancar. Tahap ini diakhiri dengan upacara pemecahan buah kelapa yang dilakukan oleh calon bapak, orang-orang beranggapan bahwa apabila kelapa pecah tepat ditengah-tengah, maka bayi yang akan lahir adalah perempuan, sedang bila kelapa pecah tidak tepat di-tengah, maka bayi yang akan lahir adalah laki-laki.

Upacara tingkepan ini dilakukan saat akan melahirkan anak pertama yang merupakan tradisi nenek moyang masyarakat desa Mojorejo.

G. Setting Keagamaan

Mayoritas masyarakat desa Mojorejo beragama Islam, tetapi dalam menjalankan kehidupan keagamaannya tidak dijalankan sesuai dengan ajaran Islam. Islamnya adalah Islam KTP begitu kata da'i disana.

Untuk mengetahui keadaan penduduk yang beragama Is

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam maupun yang beragama lainnya, akan peneliti berikan ta bel dibawah ini ;

TABEL III

JUMLAH PEMELUK AGAMA DI DESA MOJOREJO

No.	Agama	Jumlah pemeluk/Pengamut
1.	Islam	2.163 orang
2.	Kristen Katholik	18 orang
3.	Kristen Protestan	15 orang
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Desa Mojorejo memiliki enam buah masjid yang tersebar pada tiga dusun . Memiliki 13 musholla yang tersebar pula di tiga dusun. Semua sarana peribadatan itu sudah berjalan sebagaimana tempat peribadatan semestinya, walaupun tidak semarak. Paling tidak pada saat-saat tertantu yaitu pada bulan Ramadlan tampak semarak suasana keagamaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PAGUYUBAN SUMARAH

A. SEJARAH BERDIRINYA ALIRAN KEBATINAN SUMARAH

Sejarah berdirinya sumarah dimulai saatmana bangsa Indonesia menuntut perbaikan nasib, menuntut dibentuknya sebuah parlemen yang sungguh-sungguh, R.Ng Soekinohartono sangat prihatin memikirkan nasib bangsa Indonesia. Beliau bertirakat memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar bangsa Indonesia selekas mungkin memperoleh kemerdekaan. Pada suatu malam (1935) beliau menerima ilham agar menyebarkan ilmu sumarah kepada manusia. Beliau menolak, akan tetapi setelah memperoleh penjelasan bahwa beliau hanya sebagai corong, maka diterimalah perintah ilham tersebut dengan syarat (" Kemerdekaan Indonesia ") sebagai ganjarannya. Syarat tersebut disanggupkan Tuhan Yang Maha Esa kepada nya, walau sepuluh tahun setelah itu baru Indonesia mempe roleh kemerdekaannya. (H.M. As'ad El Hafidy, 1982 : 62)

Aliran kebatinan sumarah atau paguyuban sumarah didirikan di Yogyakarta pada tahun 1950 oleh dokter Soe - rono Prodjohoesodo, yang sejak itu hingga tahun 1972 men jabat sebagai ketua umum. Tetapi ajaran sumarah yaitu il- mu sumarah, sudah diwahyukan pada tahun 1935 kepada R.Ng. Soekinohartono, seorang pegawai kesultanan Yogyakarta. Di Jakarta dipimpin oleh Drs. Arymurthy. Cabang-cabangnya ke banyakan terdapat di Jawa Tengah dan Jawa Timur yaitu Ban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tul, Yogyakarta, Kulon Progo, Semarang, Magelang, Ponorogo, Pacitan, Kedu, Surabaya, Malang, Banyuwangi, Nganjuk Jember, Bojonegoro, Madiun dan di Jawa Barat hanya di Bandung. Anggota seluruhnya lebih kurang 115.000 orang.

Paguyban Sumarah di Desa Mojorejo kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun berdiri pada tahun 1952. Berdiri sebagai cabang pada tahun 1967. Pada saat itu pengikutnya mencapai 250 orang. (wawancara tgl 8 Mei 1995)

Perkembangan dan pertumbuhan Paguyuban sumarah tidak dengan propaganda, seperti hanya dengan perkumpulan perkumpulan lain. Kelak bila banyaknya warga yang iman bulat atau iman suci telah ribuan jumlahnya, paguyuban samarah barulah diperkenankan mengadakan propaganda seperti - pada umumnya. Pada permulaan, dalam fase pertama sebagian besar dari anggota paguyuban Sumarah terdiri dari orang-orang yang sebelum menjadi anggota menderita kesusahan atau kebingungan. Ada juga orang yang ingin masuk menjadi anggota dengan maksud mula-mula hanya akan menyelidiki,lalu tertarik atas pendidikannya. Ada juga orang yang sebelumnya menjadi anggota atu warga paguyuban sumarah sangat benci terhadap paguyuban, akan tetapi setelah memperoleh keterangan yang memuaskan hatinya dan menjadi anggota, selalu menunjukkan ketekunan berlatih bersujud dan berjamaah. Demikian itulah cara Tuhan menggugah hati ummatnya yang dikehendaki-Nya untuk beriman 100 %. (wawancara tgl 8 Mei 1995 di rumah Bpk Hadi Soemarto)

Pada perkembangan selanjutnya semua pengetahuan -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah diperohnya itu kurang menarik perhatiannya,ia lebih tertarik pada ilmu warisan nenek moyangnya yaitu " Ilmu Kewaskitaan dan Kedikdayan ", namun ilmu inipun akhirnya ditinggalkannya karena di anggap mengarah kepada perkelahian dan permusuhan atau pembunuhan. Ketidakpuasan terhadap ilmu yang telah diperolehnya itu mendrong diri nya untuk berusaha terus-menerus mencari ketentraman ha ti dan akhirnya masuklah ia ke dalam " Pangunden Hardopu-russo " yang dipimpin oleh Ranuhadidjojo yang mengajar - kan tentang wirid untuk kemulyaan hidup. (Abd. Mutholib Ilyas, 1988 : 99)

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI BERDIRINYA ALIRAN KEBATINAN

Maksud dan tujuan aliran kebatinan dan kepercayaan ialah jumbuhing kawula gusti artinya bersatunya hamba atau manusia dengan Tuhan, bisa juga disebut widatul wu jud menurut ajaran sufi. Dengan demikian aliran kebatinan dan kepercayaan dapat digolongkan kedalam mistik pada umumnya.

Ajaran dan maksud serta tujuan aliran kebatinan dan kepercayaan itu dapat digolongkan dalam mistisisme,dicapai dengan bermacam-macam cara, tidak melalui salah satu syari 'at agama manapun, karena aliran ini tidak tidak termasuk aliran keagamaan dari satu agama yang manapun. Jadi ali - ran kebatinan bukanlah satu agama tetapi hanya stu keperca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaan belaka.

Kebangkitan aliran kepercayaan dan kebatinan yang pesat di Indonesia ini, bukan karena agama Islam atau agama lain tidak mampu dalam mengatur dan membahagiakan umat manusia, akan tetapi karena beberapa faktor antara lain:

a. Kejahilan dan kebekuan hati yang tidak mampu menerima petunjuk Allah yang benar sehingga apa yang sebenarnya baik dianggap tidak baik dan apa yang benar dianggap salah. Agama yang merupakan ajaran dari Allah dianggap kurang sempurna sehingga disempurnakan dengan hasil penemuan sendiri.
b. Fanatisme yang kuat terhadap naluri dan leluhur sehingga dengan sikap tersebut dapat menutup kebaikan dan kebenaran yang datang dari luar dan menganggap apa yang datang dari luar itu sebagai penjajahan terhadap warisan leluhur.
c. Pencetusan sikap hidup bangsa Indonesia (khususnya Jawa) yang serba magismistis yang diwariskan para leluhur dan adanya keinginan yang kuat untuk menghidup-hidupkan warisan leluhur itu tanpa memandang benar atau tidaknya menurut pandangan agama.
d. Adanya pandangan hanya satu sisi terhadap agama, tidak secara keseluruhan atau hanya memandang agama dari kejauhan secara dekat ditambah adanya rasa ketidakpuasan terhadap agama-agama tertentu yang sudah mapan seperti Islam, Katolik dan protestan atau lainnya, khawatir akan mendesak warisan leluhurnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Adanya pemunculan aliran kebatinan tersebut memang sudah dikehendaki oleh Allah sebagai perimbangan dari yang haq dan agar seseorang bisa membandingkan antara keduanya dan agar ummat Islam dapat berjuang menegakkan agamanya dan memperoleh pahala dari apa yang ia usahakan. Jika Allah menghendaki, tentu manusia seluruh dunia akan beriman semuanya, seorang muslim tidak bisa memaksa mereka untuk beriman, melainkan hanya menyampaikan yang haq atau yang benar.

f. Karena salah terima, salah faham diwaktu menerima pelajaran dari guru agama yang mengambil kiasan dan perlambangan, berdasarkan kebatinan mendalam dan falsafah safah yang berpengertian rangkap (berkalimat banyak - arti).

g. Mencampur adukkan faktor-faktor penting yang diambil dari sumber-sumber pelajaran agama, mengambil salah satu lafadz dan kalimat dari ayat atau bahasa Arab dengan diberi arti sesuka hatinya, sehingga terjadilah kekeliruan murod dan maksudnya serta hilangnya asas tujuan lafadz kalimat yang asli. Maka timbullah golongan Islam mutihan (putihan) dan Islam abangan.

h. Sengaja mengadakan aliran-aliran baru dalam kepercayaan, mistik atau kebatinan dengan dalih " mengembalikan jiwa asli ", karena agama Hindu, agama Budha dari India, agama Yahudi dari Israil, agama Masehi dari Eropa dan Islam dari Arab.

i. Ingin memashurkan namanya, membuka praktek perdukunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meramal kebahagiaan, ilmu rajah, perbintangan bahkan terdapat yang mengharap-harap kedatangan ratu adil , Imam mahdi, Joyoboyo, Heru cokro, dan lain-lain.

j. Bermaksud menenangkan jiwa, gemar menyendiri, bertapa bersemedi dan mengamalkan Ascetisme (zuhud) karena ia berpendapat bahwa suasana keadaan dunia dewasa ini te rasa telah penuh dengan berbagai penderitaan batin.

k. Bukan tidak mungkin dalam suasana yang serba kacau pencipta aliran-aliran baru memasang gejala-gejala un tuk keuntungan kekayaan pribadi. Jaringan-jaringan di kembangkan dengan propaganda, aliran-aliran tersebut dengan nama-nama yang menarik. Justru ada pula yang sampai hati mempergunakan gelar-gelar kanjeng kyai , bendoro, Kiageng, Hajar, Begawan bahkan ada yang mem pergunakan gelar nabi, penerima wahyu langsung dari Tuhan, dan yang sangat terlalu menganggap dirinya sede rajad dengan Tuhan.

l. Beranggapan bahwa bunyi pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 adalah kesempatan untuk menjelmakan aliran-aliran baru dalam kepercayaan. Setiap orang berhak atas kebe basan beragama, keinsyafan batin dan pikiran, dijadi-kan alasan pokok untuk menciptakan agama baru yang dianggapnya sesuai untuk kepentingannya sendiri.

m. Dan lain - lain hal yang senada dan seirama dengan yang tersebut diatas. (H.M. As'ad El Hafidy, 1982 : 102-103)

Faktor - faktor tersebut dapat sewaktu-waktu bertambah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PENGERTIAN DAN TUJUAN PAGUYUBAN SUMARAH

Paguyuban Sumarah adalah aliran kebatinan yang merupakansatu bentuk organisasi, memiliki dasar tujuan, memiliki sifat peribadatan (latihan) dan kitab-kitab yang dipergunakan untuk pedoman. Jelasnya seperti tersebut di bawah ini :

1. Mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa (Allah)
2. Selalu ingat kepada Allah.
3. Memelihara kesehatan lahir dan batin
4. Mempererat persaudaraan dalam kalangan warganya
5. Memperhatikan kebutuhan dan keperluan rakyat terutama anggota-anggotanya.

Sumarah artinya menyerah (tawakkal), sedangkan Paguyuban artinya sama dengan kerukunan (persatu paduan) . Jadi PaguyubanSumarah artinya persatu paduan menyerahkan diri kepada Allah. Bentuk dan sifatnya berupa organisasi kebatinan semata-mata, dengan tidak membedakan golongan dan sebagainya. (Kamil Kartapraja, 1985 : 87-88)

Menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Rebin selaku tokoh yang aktif dalam Sumarah beliau memberikan arti demikian : Paguyuban berasal dari bahasa Jawa guyubyang berarti rukun, damai, saling cinta mencintai , dan saling maaf memaafkan (rasa sih). Sumarah diambil dari satu kalimat sujud sumarah kehadirat Ilahi. Dimana ilmu sumarah berarti menyerahkan jiwa raga kepada Tuhan Yang Maha Esa. (wawancara tgl 9 Mei 1995)

Setiap penganut paguyuban Sumarah diharuskan mela

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kukan 9 kesanggupan yang harus diamalkan dalam kehidupan nya. Yaitu dengan melakukan sujud Sumarah dengan bersikap hening, pasrah. Semua itu karena tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa. Dalam sujud tersebut bukan merupakan rekayasa . Sujud sumarah kehadirat Ilahi didalam paguyuban sumarah diselenggarakan dengan latihan-latihan sujud. Sumarah ada lah merupakan janji sanggem, janji gelem, sagah, sesangge man marang Allah. Dan perbuatannya itu tidak diatur merde ka untuk para pengikutnya sendiri-sendiri, bagaimana cara nya itu tergantung pada dirinya sendiri-sendiri. (wawan-cara tgl 9 Mei 1995).

Dalam paguyuban sumarah memberikan suatu aturan di dalam dunia, supaya tetap iman kepada Allah. Yang mana untuk menuju kepada kesucian hati diperlukan suatu tekad iman dan sumarah. Dari tiga hal tersebut akan mewujudkan suatu perjalanan yang ada di dunia dan akherat.

Paguyuban Sumarah sebagai suatu organisasi pengha-yat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dimana Pagu-yuban Sumarah itu dalam ajarannya mempunyai ciri-ciri se bagai berikut :

a. Anutan kepercayaan yang memberikan bimbingan kerohani-an dalam melaksanakan sujud sumarah kehadirat Tuhan Yang Maha Esa.
b. Bersumber pada wahyu (dawuh) dari Tuhan Yang Maha Esa untuk ummat manusia melalui R.Ng. Soekinohartono yang diterimanya pada tgl 8 September 1935 berisi tentang la ku hukum ilmu Sumarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dihayati oleh manusia untuk menempuh martabat keimanan yang seimbang lahir batin sesuai dengan situasi dan keadaan zamannya.

d. Diamalkan oleh penghayatnya dengan sujud sumarah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama demi kelestarian - praktek dalam kehidupan pribadi maupun pergaulan masyarakat.

e. Bersesanggeman (melaksanakan tugas kewajiban) sembilan pasal dalam wadah organisasi Paguyuban sumarah yang berkembang menurut fungsinya dalam memenuhi panggilan zaman. (Abd.Mutholib Ilyas, 1988 : 97-98)

Didalam paguyuban sumarah itu harus berperilaku dalam menjalani hidup lahir dan batin, tetapi tidak sembarangan atau ngawur. Warga sumarah harus mencoba dalam perilaku, mengenal, memahami adanya tuntunan yang disalurkan melalui kesadaran kita pribadi masing-masingdan secra bersama-sama . (Arymurthy, 1993 : 16)

Setiap warga paguyuban sumarah diharuskan melaksanakan sesanggeman tugas dan kesanggupan, ikut menegakkan negara menuju terciptanya dunia yang penuh kedamaian, mem - bimbing keutamaan kehidupan lahir batin bagi para anggotanya dalam masyarakat. Adapun isi dari sesanggeman itu antara lain :

1. Warga Paguyuban Sumarah yakin bahwa Tuhan itu ada,yang menciptakan dunia akherat seisinya, dan mengakui adanya Rasul-rasul dengan kitab sucinya.

2. Sanggup selalu ingat kepada Tuhan, menghindarkan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari rasa sombong, takabur, percaya kepada hakekat kenyataan serta sujud berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Menjaga kesehatan jasmani, ketentraman hati dan kesucian rohani, demikian pula mengutamakan budi pekerti luhur, ucapan serta sikap dan tingkah lakunya.
4. Mempererat persaudaraan, berdasarkan rasa cinta kasih.
5. Sanggup berusaha dan bertindak memperluas tugas dan tujuan hidup, dan memperhatikan kepentingan masyarakat umum, taat kepada kewajiban sebagai warga negara, menuju kepada kemulyaan dan keluhuran yang mem-bawa ketentraman dunia.
6. Sanggup berbuat benar, tunduk kepada Undang-Undang Negara dan menghormati sesama manusia, tidak mencela Faham dan pengetahuan orang lain, bahkan berdasarkan rasa cinta kasih berusaha semua golongan, para penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan para pemeluk agama bersama-sama menuju tujuan yang satu.
7. Menghindari perbuatan hina, maksiat, jahat, dengki dan sebagainya, segala perbuatan dan ucapan serba jujur dan nyata dibawakan dengan sabar dan teliti, tidak tergesa-gesa, tidak terdorong nafsu.
8. Rajin menambah pengetahuan lahir batin.
9. Tidak fanatik, hanya percaya kepada hakekat kenyataan, yang pada akhirnya bermanfaat bagi masyarakat umum.

(Buletin Sumarah, 1993 : 01)

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti, dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Paguyuban Sumarah sebagai organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang mana telah ditetapkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Menurut anggaran dasarnya bahwa paguyuban sumarah berazazkan Pancasila. Paguyuban sumarah bertujuan mencapai ketentraman lahir batin bagi segenap warga dengan cara bersujud sumarah dihadirat Tuhan Yang Maha Esa, untuk mencapai tujuan itu di bentuklah organisasi sebagai wahana:

1. Untuk berkumpul guna melakukan sujud sumarah bersama kehadirat Tuhan Yang Maha Esa.
2. Untuk berkomunikasi dengan sesama penghayat kepercayaan (anggota paguyuban sumarah) dalam usaha menghayati dan mengamalkan sesanggeman.
3. Untuk berkomunikasi dengan sesama penghayat kepercayaanterhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oorganisasi lainya.
4. Untuk menerima pembinaan dari pemerintah.
5. Menampung, mewadahi dan menyebarluaskan perkembangan tuntunan sumarah.

(wawancara dengan bapak Rebin tgl 10 Mei 1995)

Sedang yang dapat diterima menjadi anggota paguyuban sumarah antara lain :

1. Mereka yang mulai tergugah kesadaran ketuhanannya, tidak memandang pria atau wanita yang telah mencapai umur 15 tahun, dan telah disahkan tekadnya atas kesediaaan mematuhi " sesanggeman " dan anggaran dasar paguyuban sumarah.
2. Warga negara asing dapat diterima menjadi warga jamaah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paguyuban sumarah atas kesediaan mematuhi " sesanggeman " tanpa ikatan Organisasi atau anggaran dasar. (Dep. P & K Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan, 1980 : 9)

Menurut Dr. Soerono Poedjohoesodo, ketua umum PB paguyuban sumarah, asas paguyuban sumarah ini dibagi men jadi dua bagian, yaitu :

1. Tujuan sosial
   a. Mengisi atau mewujudkan sila kesatu dasar negara - kita Pancasila.
   b. " Mamayu Hayuning " Indonesia khususnya, dunia pada umumnya.
2. Tujuan diri pribadi
   a. Untuk mencapai ketentraman lahir batin
   b. Untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan di akherat.
   c. Untuk mencapai kemulyaan keturunannya.

Untuk tiba pada kedua bentuk tujuan diatas, maka paguyuban sumarah mendidik para anggotanya menjadi ksa - tria yang ber-panca sifat, yaitu :

1. Berbakti kepada Nusa dan Bangsa kalau perlu jiwa dikorbankan.
2. Berwatak jujur.
3. Berwatak rela ikhlas.
4. Bersemangat gotong-royong, disertai dengan kasih sa yang dan menyampingkan kepentingan sendiri.
5. Menyerahkan jiwa raga atau sumarah pada Ilahi.(HM As'ad El Hafidy, 1982 : 62-63)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia agama dan kepercayaan itu ada yang membedakan dan ada pula yang menyamakan. Agama sendiri merupakan suatu kepercayaan dan keyakinan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam bentuk wujud dewa, Ilahi, Allah dan sebagainya. Yang kepadanya merasa tergantung dan berusaha untuk mendekatinya. Bertitik dari uraian tersebut maka agama dan kepercayaan itu sama karena mempunyai sistem hubungan antara manusia dengan Ilahi. Tetapi ada yang membedakan antara agama dengan kebatinan, karena dalam kebatinan memiliki beberapa unsur, yaitu :

a. Unsur ajaran metafisika yang dalam istilah kebatinan sering disebut sebagai ajaran tentang " Sangkan para ning dumadi ".
b. Unsur ajaran mistik yang bertujuan untuk mencapai hidupyang paling sempurna atau yang dalam istilah para penghayat sering disebut mencapai " Amoring Kawula lan Gusti " (persatuan antara hamba dengan Tuhannya).
c. Unsur ajaran etika yang bertujuan untuk mencapai hidup bahagia di dunia antara sesama dengan sembayan mereka " Memayu hayuning bawana " (menciptakan kesejahteraan dan keselamatan di alam semesta)
d. Unsur ajaran ghaib yang bertujuan untuk mendayagunakan kekuatan ghaib untuk melayani keperluan hidup sehari - hari. (Lantip, 1988 : 20)

Dari berbagai macam penjelasan diatas akan dapat disimpulkan bahwa ajaran paguyuban sumarah tidak termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama dan tidak termasuk dalam salah satu agama, akan tetapi menghormati semua agama, paguyuban sumarah adalah suatu organisasi kebatinan atau kepercayaan berdasarkan ketuhanan dengan latihan berserah diri atau tawakkal kepada Tuhan disertai sujud atau semedi, dengan duduk, hening, tenang. Disamping usaha kebatinan gerakannya mengenai perbaikan sosial ekonomi, sehingga mudah tertarik kepada aliran paguyuban sumarah, apalagi pada waktu masyarakat dalam keadaan tidak stabil.

D. PENDIRI DAN POKOK-POKOK AJARAN PAGUYUBAN SUMARAH

Sejarah berdirinya paguyuban sumarah tidak terlepas dari kehidupan R.Ng Soekinohartono sebagai tokoh pendirinya. Pak Kino dilahirkan pada malam Rabo kliwon tanggal 20 Rajab 1827, atau tanggal 26 atau 27 Desember 1897, pada pukul 03.00 dini hari, mongso ke VII, wuku wugu, di desa Munggi, kelurahan Kapanewon (kecamatan Semawu), kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta dari keluarga R. Wiriwedono. (wawancara tanggal 10 Mei 1995)

Pokok - pokok Ajaran

a. Ketuhanan

Paguyuban sumarah tidak membicarakan tentang Ketuhanan, hal ini agar tidak terjadi kesimpang siuran masalah ketuhanan, sebab anggota paguyuban sumarah banyak yang terdiri dari pemeluk agama yang masih aktif menjalankan agamanya, dan agar mereka dapat bersatu padu da-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam satu tujuan sesuai dengan bunyi sesanggeman yang ter penting paguyuban sumarah tetap mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa, percaya kepada para Nabi dan kitab suci - nya. (Abd. Mutholib Ilyas, 1988 : 104 - 105)

Paguyuban sumarah termasuk aliran kebatinan yang sederhana, suatu tempat latihan sujud atau persekutuan - dengan Tuhan. Didalamnya tidak ada ajaran yang panjang - lebar tentang Tuhan.

Maka dapat disimpulkan bahwa jiwa manusia menurut sumarah mengalir dari Tuhan. Dan sujud sumarah bukanlah merupakan suatu sarana sebagai hubungan antara hamba dengan Tuhannya. Bahwa sujud sumarah merupakan persekutuan antara hamba dengan Tuhan, jadi bukanlah merupakan pemujaan kepada diriNya atau kebaktian kepadaNya. Hal ini merupakan pemujaan pada dirinya sendiri (self deification) sebab pada puncak persekutuan itu bila si hamba dengan Tuhannya telah bersatu timbullah suatu pengertian tidak adanya lagi suatu perbedaan antara penyembah dan yang disembah.

b. Manusia atau Alam

Memurut ajaran paguyuban sumarah, manusia adalah berasal dari Allah. Raga atau jasad manusia berasal dari unsur api, udara, air dan bumi sesuai dengan yang dikehendaki Allah. Disamping unsur-unsur jasad tersebut dalam diri manusia juga terdapat empat nafsu, yaitu :

1. Nafsu amarah, yang berwujud cahaya merah, sebagai sum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ber dari kemarahan.

2. Nafsu aluamah, yang berwujud cahaya hitam, merupakan sumber dari kesombongan dan egois.
3. Nafsu mutmainah, yaitu yang berwujud cahaya kuning, merupakan sumber dari kebaikan.
4. Nafsu supiah, yang berwujud cahaya putih, merupakan sumber dari kesucian. (Abd.Mutholib Ilyas,1988:105)

Yang mana pusat dari segala nafsu ini adalah sukma sedang sebagai pendorong dari pemikiran, angan-angan nafsu dan sukma disebut dengan nyawa. Jiwa dan roh adalah bagian ketiga dari pada manusia, yang berasal dari pada roh suci atau daripada Allah, dan yang akan dikembalikan lagi kepada asalnya, jika orang dapat mati dengan sempurna.

Ketiga bagian manusia itu sesuai dengan faham sumarah tentang penciptaan berasal atau meletik (memancar) dari Tuhan. Dzat Tuhan itu akan sampai kepada suatu wujud yang disebut materi, sehingga hakekat daripada alam dan manusia yang keluar dari Tuhan itu juga materi.

Dalam ajaran paguyuban sumarah, manusia yang telah siap menjalankan pengabdiannya untuk sesamanya,perlu terlebih dahulu mengadakan tinjauan pribadi. Tinjauanpribadi yang sebenarnya tidak demikian sukarnya seperti disangka orang. Yang perlu adalah sekedar menempatkan setiap gerak hatinya didalam lindungan Allah. Itu yang dinamakan eling (ingat), mesti eling marang Allah (mesti ingat kepada Allah). (wawancara tgl 10 Mei 1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sujud sumarah

Hubungan kontak yang langsung antara Tuhan dengan manusia dilakukan dengan latihan sujud sumarah. Cara sujudnya menggunakan sistem pamong, bukan sistem kyai, guru atau bhiksu, karena sistem tersebut mengandung unsur egoisme (pamrih). Dalam sistem pamong tidak ada unsur pamrih. Demikian menurut alasan mereka. Sujud dalam pengertian sumarah adalah " persekutuan dengan Tuhan ". Orang harus berusaha sedapat-dapatnya untuk bersujud hingga mencapai martabat sumarah atau bersekutuan dengan Tuhan, dengan pasrah dan menyerah. Martabat tersebut telah berhasil untuk mempersatukan angan-angan rasa dan budi. (H.M As'ad El Hafidy, 1982 : 64)

Menurut mereka, sujud sumarah dapat memungkinkan bertemu dengan ruh para Nabi dan didalam sujud itu harus disertai dengan hening, awas lan eling seperti apa yang telah tersebut diatas. Juga harus merasa hampa, artinya tidak mempunyai tahu, tidak merasa punya apa-apa, tawakal berserah diri dengan jiwa sepenuhnya kepada Tuhan Allah.

Sujua sumarah yang dilakukan para anggota paguyuban sumarah ada dua macam, yaitu :

1. Sujud kanoman, yaitu diam atau hening (menhilangkan macam-macam perasaan) awas dan ingat.
2. Sujud kasepuhan, artinya diberatkan lebih dahulu rasanya, bergerak menurut haknya, menuju kesempurnaan jiwa sehingga dapat kembali kepada alam azali abadi. (Abd. Mutholib Ilyas, 1988 : 106 - 107)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sistem pamong dikenal adanya suatu martabat - yaitu martabat tekad yang terdiri dari persiapan atau peme gang, para angotanya diberi tuntunan mengenai olah raga kerohanian (keraga), ia memohon kepada Tuhan sampai bera khir pada kerasa (rasa). Martabat iman, seseorang mulai mengatur sujud sumarah, dengan meninggalkan olah raga kero hanian yang telah dilalui. Martabat sumarah (ilmu sumarah), seseorang sudah mengenal tekadnya yang membawa jiwanya ke- pada asalnya yaitu Tuhan. Nafsu mulai tenang, angan- angan sudah dirasakan kepada iman, kenikmatan dalam melakukan su jud sumarah.

Paguyuban sumarah dikenal ada beberapa sujud antara lain :

1. Sujud jinem, artinya sujud yang tenang dan sopan, sujud nya dinamakan " jatmiko ". Sujud jinem adalah martabat kesucian dengan mengusahakan kesucian hati, tempat- tem pat mempelajarinya dalam mertabat A sampai B. Martabat A, baru mempelajari ketenangan sampai bisa mewujudkan ketentraman panca indera dan yakin adanya Allah. Marta- bat B mempelajari cara memantapkan rasa iman samapai su jud sumarah itu bisa tertanam rasa ketentraman hati dan meneliti dengan sungguh-sungguh perubahan rasa perasaan dan suara pribadi.
2. Sujud Junun, maksudnya junun mukawiyah, artinya menurut kepada tata kehidupan. Hidup berasal dari dzat Yang Ma- ha Suci, menurut pada tata kehidupan berarti menurut ke pada Allah. Dalam sujud junun ini seseorang harus beru-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saha mempunyai rasa penyerahan diri (jiwa dan raga)secara kontinyu sehingga menghasilkan rasa kosong, sunyi tanpa angan-angan dan pikiran, yang ada hanya tenang , tentram dan ingat tanpa ada pengaruh perwujudan lahir . Tempat mempelajarinya mulai dari martabat C sampai D.Martabat C, mempelajari dan melatih cara mengumpulkan angan-angan dan rasa dengan latihan hening, heneng dan eling sampai dalam melaksanakan sujud sumarah itu terasa nikmat dan hikmat. Disini seseorang mulai menyelami pengertian atas kekuasaan Allah, merasakan macam- macam rasa dalam rasanya sendiri. Martabat D, tetap duduk dalam Tri Murti yaitu berkumpulnya angan-angan, budi, rasa disini seseorang belajar berkenalan dengan hakekat sehingga dapat menjadi warana sabda Ilahi.

3. Sujud Suhul, artinya senantiasa ingat sehingga sujud sumarahnya sampai pada tunduk takluk kepada Allah. Dalam sujud suhul ini seseorang senantiasa gandrung kepada Tuhan Allah. Tempat mempelajarinya pada martabat E. Apabila seseorang lulus dalam martabat ini ia dapatmemohon tuntunan sendiri sebab ia sudah mencapai hakekat sehingga bisa berbicara sendiri dengan Allah. (wawancara tgl 12 Mei 1995)

d. Kelepasan dan Karma

Kelepasan bagi paguyuban sumarah terdiri a.dari jumbuhing kawula dengan gusti, sedemikian rupa hingga kesadaran akan adanya persekutuan lenyap (tak ada yang bersujud dan yang disujudi). Orang yang lepas berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam situasi terus menerus bersekutu dengan Allah, sehingga segala sesuatu yang dilakukannya didalam persekutuan dengan Allah. Tak jauhlah kiranya dari kebenaran jika disebutkan, bahwa situasi ini sama dengan apa yang didalam tasawuf di sebut fana al-fana, hapus dari segala hapus, dimana hapuslah yang menyembah dan yang disembah.

Sumarah mempunyai keyakinan adanya hukum karma, hidup di dunia ini hanya merupakan suatu ujian, yang lulus diterima Tuhan dan yang tidak lulus harus hidup kembali ke dunia menjalani samsara (reinkarnasi) ialah ujian hidup sebelumnya sampai lulus baru diterima Tuhan. (Kamil Kartapradja, 1985 : 89)

Sumarah berwujud lengkapnya ada 3 hal, antara lain :

1. Sumarah itu berwujud perjalanan (laku). Laku yang lugu dan sentausa. Laku yang lugu dan sentausa itu adalah yang disebut tekad yang sah bernilai ketuhanan.
2. Sumarah itu berwujud hukum, hukum suci, berarti men sucikan dan disucikan. Itu adalah hukum iman. Maka dalam hukum iman itu orang yang beriman harus mau mensucikan dan disucikan.
3. Sumarah itu berwujud padang (sinar cahaya terang) jalan yang berwenang menyaksikan cahaya terangnya - Allah. (wawancara tgl 12 Mei 1995)

Oleh karena itu kecenderungan kepada nafsu duniawi atau materi menyebabkan manusia terikat oleh samsara dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelahiran kembali. Maka kehidupan kebahagiaan dan kesempurnaan hidup dicapai apabila manusia dapat membebaskan diri dari permainan nafsunya. Jalan yang ditempuh untuk sampai pada hal tersebut adalah dengan sujud sumarah.

E. Kehidupan Aliran Kepercayaan Dalam Masyarakat

Kepercayaan masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui olah pikir dan olah rasa sendiri di belahan bumi Indonesia tersebut dibarengi dengan adanya keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui agama di belahan bumi Indonesia yang lain, keduanya berjalan bersama-sama, akhir nya keyakinan (keimanan) terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui agama lebih dominan dan merupakan bagian yang terbesar dari masyarakat Indonesia. Namun tidak bisa di sangkal bahwa kepercayaan hasil budaya bangsa tersebut masih ada dan dianut sebagian masyarakat Indonesia sampai sekarang , yang tata cara penyembahannya mereka atur sendiri sesuai dengan alam pikirannya.

Hasil pemikiran sebagian masyarakat Indonesia yang melahirkan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tersebut oleh sebagian penganutnya ingin disejajarkan dengan agama-agama di Indonesia, bahkan ada yang langsung menyebut alirannya dengan agama.

Yang dimaksud dengan aliran kebatinan dan kepercayaan di Indonesia ialah kepercayaan Indonesia yang tidak termasuk kedalam salah satu agama rakyat Indonesia. Agama rakyat Indonesia yang diakui oleh pemerintah RI ada enam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu : agama Islam, agama Katolik, agama Protestan, agama Hindu, agama Budha dan agama Kong fu tsu. Pengakuan itu bukan merupakan surat keputusan, tetapi suatu kenyataan di DEPAG RI ada petugas yang khusus yang melayani agama-agama tersebut. (Kamil, 1985 ; 212)

Aliran kebatinan di Indonesia dapat dibedakan dalam empat golongan.

Pertama, golongan yang hendak menggunakan kekuatan-kekuatan ghaib untuk melayani berbagai keperluan manusia golongan ini yang mementingkan ilmu ghaib.

Kedua , Golongan yang berusaha untuk mempersatukan jiwa manusia dengan Tuhan selama manusia itu masih hidup, agar dengan demikian manusia dapat merasakan dan mengetahui hidup yang baka sebelum manusia itu mengalami mati.

Ketiga , Golongan yang berniat mengenal Tuhan, dan menembus alam rahasia " Paran sangkaning dumadi ", ya itu darimana hidup manusia ini dan kemana hidup itu akhirnya pergi.

Keempat, Golongan yang berhasrat untuk menempuh budi luhur di dunia ini serta berusaha menciptakanmasyarakat yang berdasarkan saling harga menghargai dan cinta mencintai dengan senantiasa mengindahkan perintah Tuhan. (H.M Rasjidi, 1977 : 65-66)

Misalnya dari aliran kepercayaan yang dulunya berkumandang dengan nama aliran kebatinan, adalah Paguyuban Sumarah, Pangestu, Sapta Darma dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal hal ini dijelaskan didalam GBHN 1983, BAB III B, 15, berbunyi : " Atas dasar kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia harus benar-benar selaras dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesama dan alam sekitarnya serta memiliki kemantapan keseimbangan dalam kehidupan lahiriyah dan batiniyah serta mempunyai jiwa yang dinamis dan semangat gotong royong yang berkembang, sehingga sanggup serta mampu untuk melanjutkan perjuangan bangsa dalam mencapai tujuan nasional yang memanfaatkanlan dasan ekonomi yang seimbang ". (Seno Harbangan S,1987:10)

Sedangkan masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau saraaa untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerja sama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi-pribadi masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup ditengah masyarakat itu, disamping dirinya berguna bagi masyarakat, ia juga tidak merugikan orang lain. Islam mengajarkan bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bagi orang lain. Dengan pandangan mengenai status dan fungsi individu inilah Islam memberikan aturan moral yang lengkap kepadanya . Aturan moral yang lengkap ini didasarkan pada waktu suatu sistem nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan sinar tuntunan agama seperti ketaqwaan, penyerahan diri,dsb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. PAGUYUBAN SUMARAH DALAM MASYARAKAT ISLAM DIDESA MOJOREJO

Kemajemukan masyarakat yang beraneka ragam yang hidup di wilayah Indonesia, masing-masing individu salig mempertahankan suatu keyakinan sendiri, dan hal itu merupakan suatu hak yang paling asasi yang dimiliki setiap manusia. Begitu pula dengan pengikut paguyuban sumarah di desa Mojorejo kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun, diantara mereka - mempunyai keyakinan bahwa ajaran dari paguyuban sumarah itu mudah dipahami serta dipelajari yaitu dengan sujud sumarah sebagai suatu pendekatan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia dan akherat. Hal ini berlaku bagi pengikut yang berlatar belakang pendidikan lumayan. Sedangkan bagi pengikut yang mempunyai latar belakang pendidikan sangat minim dan telah berumur tua, kebanyakan dalam memahami dam mengikuti aliran kebatinan sumarah ini hanya ikut-ikutan atau sekedar mengikuti nenek moyang mereka.

Dalam menguraikan masalah ini selanjutnya, [illegible] perlu diketahui terlebih dahulu bahwa kehidupan manusia tidak bisa memisahkan diri dari hubungannya dengan sesamanya maupun dengan lingkungannya serta Tuhannya. Hubungan ini bisa dikatakan hubungan vertikal dan horisontal. Hubungan vertikal berarti hubungan manusia dengan Tuhannya (hablum minallah), membutuhkan suatu keyakinan yang benar sebagai kompas atau petunjuk arah yang tepat dan benar dalam kehidupan, tiada goyah dengan adanya haluan-haluan lainnya. Sedangkan hubungan horisontal (hablum minan naas) memerlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan adanya sikap beradaptasi terhadap lingkungan yang ditempati oleh seseorang.

Untuk lebih jelasnya, maka dibawah ini akan diuraikan dalam beberapa hal :

1. Pengertian masyarakat Islam

Masyarakat Islam yaitu sekelompok manusia yang mendiami suatu tempat, dengan ikatan-ikatan, aturan- aturan tertentu berdasarkan pada ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. Yang berpedoman kepada Al qur'ann dan Sunnah yang telah diwahyukan oleh Allah.

Dimana agama dipandang sebagaii suatu intuisi yang lain, yang mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik, baik dalam lingkup lokal, regional , nasional maupun mondial. Maka dalam tinjauannya yang dipentingkan ialah daya guna dan pengaruh agama terhadap - masyarakat, sehingga berkat eksistensi dan fungsi agama (agama) cita-cita masyarakat (akan keadilan dan kedamaian, dan akan kesejahteraan jasmani dan rokhani) dapat terwujud. (D, Hendropuspito,O,C, 1984 : 29-30). Masyarakat Islam ialah kelompok manusia yang mengamalkan agama Islam sepenuhnya, karena kebudayaan berazazkan agama,tak luk kepada agama dan dikawal serta diarahkan oleh agama. Kalau diteliti masyarakat-masyarakat ummat Islam yang berterbangan dipermukaan bumi dewasa ini, banyak ditemukan putus hubungannya antara pola cita dan polalaku.Lain konsepsi yang diakui, lain lakuperbuatan yang diamalkan. Terentang jurang antara fikiran dan perbuatan,antara uca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pan dan tindakan. (Sidi Gazalba, 1993 : 97-98)

Kenyataan sekarang menunjukkan betapa banyak kejadian-kejadian, terutama dalam segi keyakinan, bahwa mereka harus melakukan perbuatan yang bertumpuk-tumpuk dan tanpa disadari hal demikian akan menjatuhkan dirinya sendiri. Mereka beragama Islam akan tetapi mereka juga mengikuti kepercayaan lain seperti aliran kebatinan sumarah di desa Mojorejo Kec, Kebonsari Kab. Madiun.

Padahal kalau ditinjau desa Mojorejo ini mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam. Namun berdasarkan kenyataan yang ada bahwa agama Islam merupakan pokok aturan ataupun anutan agamanya saja, sebab diantara mereka masih mengamalkan ajaran-ajaran kebatinan dalam kehidupannya,seperti pengalaman ajaran paguyuban sumarah.

Hal tersebut menandakan bahwa ajaran agama Islam kurang dihayati, kurang meresap dala m hati pemeluknya.Dikarenakan ajaran Islam kurang menekankan amalan batin akibatnya mereka yang imannya sangat minim akan berubah haluan. Seperti kita lihat dan yang telah diamati oleh peneliti, bahwasanya pengikut paguyuban sumarah ini 100 % beragama Islam. Mereka ikut tergabung dalam paguyuban sumarah ini dengan maksud untuk mencari kebahagiaan dengan melakukan sujud sumarah.

Akan tetapi kita kembalikan bahwa semua itu merupakan tanggung jawab kita selaku calon-calon da(i untuk mengembalikan Islam yang murni dan benar terutama kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada ajaran Islam yang berpedoman pada Al qur'an dan Hadits Nabi. Al qur'an dan Hadits nabi tersebut harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, hingga terwujud suatu masyarakat Islam yang sejati. Hal ini dapat dilihat didalam Al qur'an Surat Al Baqarah ayat 208 :

يايها الذين امنوا ادخلوا في السلم كافة ولا تتبعوا
خطوات الشيطان انه لكم عدو مبين

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaithon. Sesungguhnya syaithon itu musuh yang nyata bagimu ". (Alqur'an dan terjemahannya,1978 : 50)

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa agama Islam menuntut kepada kita semua yang beriman agar memasuki Islam dalam keadaan utuh, murni atau keseluruhan tanpa dicampuri keyakinan-keyakinan yang bisa menyesatkan.

2. Tujuan Islam dan Tujuan Paguyuban Sumarah

Menurut keterangan beberapa informan yang berhasil diwawancarai oleh peneliti yang notabenenya ia masih aktif mengikuti paguyuban sumarah mengatakan bahwa tujuan dari Islam dan tujuan paguyuban sumarah adalah sama yaitu mencari atau mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. (wawancara tgl 12 Mei 1995)

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tujuan Islam dan tujuan paguyuban sumarah perlu adanya analisis yang tepat dan sesuai agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tidak terjadi ada nya kekacauan didalam mengartikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan Islam

Islam itu mudah diterima orang, karena didalam Islam itu tidak mengenal adanya pendeta atau dewa, atau kasta. Yaitu dengan mengucapkan dua kalimah syahadat, mengakui tidak ada Tuhan selain Allahh dan Muhammad saw adalah utusan Allah, yang diakui dalam hati, kemudian diikrarkan dengan lidah, serta menjalankan secara sempurna agar mendapatkan keridhoan dan kebahagiaan dari dunia sampai akherat.

Islam menurut loghatnya berarti damai dan tunduk. Yaitu tunduk kepada Allah. Sesungguhnya isi dari Alqur'an secara garis besarnya dapat dibagi dalam 2 tugas pokok :

1. Bagaimana berdamai dengan manusia.
2. Bagaimana beriman (tuduk) yang benar kepada Allah.

Allah mengutus nabi Muhammad membawa agama yang suci lagi penuh ketegaran, syari'at yang lengkap menjamin manusia hidup bersih lagi mulia, dan membawa manusia kepuncak ketinggian dan kesempurnaannya.

Firman Allah dalam surat Al Anfaal ayat 46, berbunyi :

وأطيعوا الله ورسوله ولا تنازعوا فتفشلوا وتذهب
ريحكم واصبروا إن الله مع الصابرين ٥

Artinya : " Dan taatlah kepada Allah dan RasulNya, dan janganlah berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar ". (Alqur'an , 1978 : 268)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat lain yang senada dengan ayat diatas adalah di dalam surat An Nuur ayat 52 :

ومن يطع الله ورسوله ويخش الله ويتقه
فأولئك هم الفائزون ○

Artinya : " Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul Nya serta takut kepada Allah dan bertaq wa kepada Nya maka mereka itulah orang - orang yang mendapat kemenangan ". (Alqur'an,1978:553)

Nyatalah bahwa Rasulullah saw diutus oleh Allah adalah untuk :

a. Mensucikan aqidah kepercayaan dari seluruh kecemaran syirik dan kepalsuan.
b. Meluruskan akhlak budi pekerti.
c. Menyusun dan mengatur amal usaha, ibadat dan muamalat baik urusan seseorang maupun urusan orang umum.
d. Memberi petunjuk dan hidayat kejalan keselamatan dan kesejahteraan dunia akherat. (T.M Hasbi Ash Shiddieqy, 1953 : 15)

Dikatakan Sayyid Sabiq dalam bukunya Fiqih SunnahI pada halaman 11 sebagai berikut :

> Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh filsafat Islam, ia lah membersihkan dan mensucikan jiwa,dengan jalan mengenal Allah serta beribadat kepada Nya dan mengokohkan hubungan sesama manusia serta menegakkannya diatas dasar kasih sayang, persamaan dan keadilan, hingga dengan demikian itu, tercapailah kebahagiaan manusia baik di dunia maupun diakherat.

Sesuai dengan hal tersebut, didalam Al qur'an telah dijelaskan dalam beberapa surat, yaitu dalam surat Al anbiya' ayat 107 yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وما ارسلناك الا رحمة للعلمين ٥

Artinya : " Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam ". (Al qur'an dan terjemahannya, 1978 : 508)

Diterangkan pula dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut :

من اطاعني دخل الجنة ومن عصاني فقد ابى .

Artinya : " Barangsiapa yang taat kepadaku (perintah agama Islam), maka ia akan memasuki syurga, dan barangsiapa membenci aku (Qur'an dan hadits Sahih), maka ia termasuk orang yang menolak (membangkang)". (Hussein Bahreisj) : 27)

Tujuan Paguyuban Sumarah

Menurut penuturan para informan yang berhasil di himpun oleh peneliti, mayoritas dari mereka berpendapat bahwa tujuan dari pada ia masuk ke dalam paguyuban Sumarah ini adalah untuk mencapai hidup bahagia dunia dan akherat. (wawancara tgl 12 Mei 1995)

Agar dapat mencapai kebahagiaan itu manusia harus melakukan sujud sumarah, yang mana dalam sujud tersebut terdapat ajaran seperti apa yang terdapat dalam ajaran mistik. Disini dimaksudkan bahwa jiwa harus mampu atau dapat menguasai keinginan (hawa nafsu).

Lambat laun tujuan yang seperti tertera diatas bisa dicapai dengan melaksanakan sesanggeman dengan jalan mengkonsentrasikan pikiran pada satu tujuan yaitu ingat-dan eling pada kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan manusia seluruhnya di muka bumi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT ISLAM DESA MOJOREJO DALAM MEMASUKI PAGUYUBAN SUMARAH

Dari beberapa data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, mereka menyatakan bahwa paguyuban sumarah mudah dipahami dan dipelajarinya, dengan sujud sumarahbertujuan untuk mencari kebahagiaan di dunia maupun di akherat, dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mereka mayoritas menyatakan bahwa pada dasarnya ia memasuki paguyuban sumarah adalah atas kehendak sendiri. Karena hal ini di sebabkan karena keterbatasan pendidikan atau minimnya pengetahuan mereka tentang bagaimana sebenarnya beragama, bertuhan dan beradaptasi dengan lingkungan. Sehingga hal ini berakibat pada mereka yaitu ikut ikutan kepada orang yang ada di sekelilingnya.

Para pengikut paguyuban sumarah kebanyakan adalah beragama Islam. Tetapi Islamnya hanya sebagai simbol saja tanpa melaksanakan pokok-pokok ajaran yang ada didalam Al qur'an dan Al Hadits. Hal ini menanda kan bahwa agama Islam itu kurang dihayati dan diresapi dalam hatinya oleh masyarakat Islam desa Mojorejo kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun. Maka dari itu merupakan satu kewajiban dan tantangan kita sebagai ummat Islam untuk mengembalikan mereka ke jalan yang benar dan diridloi oleh Allah swt, yaitu murni memasuki Islam de ngan berpedoman kepada kemurnian Al qur'an dan Al Hadits. Keanekaragaman metode dari dakwah kita perlu terus kita perbanyak dan kita tegakkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun merupakan semi pelosok, dikatakan kota tapi jauh dari kota. Jarak ke kota mencapai 25 KM. Namun di Mojorejo telah berdiri sebuah pondok pesantren, yaitu pondok pesantren " Baabus Salaam ". Pondok tersebut memiliki dua gedung, 21 ustadz dan 487 murid.

Hampir seluruhnya yang mengikuti ajaran paguyuban sumarah di desa Mojorejo adalah mereka-mereka yang berusia lanjut. Maka tidak heran,mereka yang mengikuti ajaran sumarah ini kebanyakan hanya lulusan SD. Meraka hanya menyimpilkan arti kebahagiaan pada kenyataan dunia saja. Sebenarnya jika diamati secara cermat dan teliti dalam Islam telah cukup memuaskan dalam memberikan ajaran sehingga manusia benar-benar mencapai suatu kebahagiaan yang hakiki.

Kalau dikatakan dalam sujud sumarah merupakan olah rasa, jika kita tinjau sebenarnya, ajaran Islampun tak kuragnya, seperti kita melaksanakan shalat, selain olah badan, juga merupakan jalan dalam mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa.

Pemunculan aliran kepercayaan seperti paguyuban sumarah ini (di desa Mojorejo) memang sudah dikehendaki oleh Allah sebagai perimbangan dari yang haq dan agar umat Islam di desa Mojorejo pada khususnya dapat berjuang menegakkan agamanya dan memperoleh pahala dari apa yang telah ia usahakan. Dan tentunya hal ini menuntut agar mereka untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika Allah menghendaki, tentu manusia seluruh dunia akan beriman semua, seorang Islam tidak mampu atau bisa memaksa mereka untuk beriman, melainkan hanya menyampaikan hal-hal yang haq saja. Demikian ini sesuai dengan bunyi Al qur'an surat Yunus ayat 99 - 100 :

ولو شاء ربك لآمن من في الأرض كلهم جميعا أفأنت
تكره الناس حتى يكونوا مؤمنين .

Artinya : " Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang dimuka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya.

وما كان لنفس أن تؤمن إلا بإذن الله ويجعل الرجس
على الذين لا يعقلون .

Artinya : " Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya ". (Al qur'an dan terjemahannya,1978:322)

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa seseorang dalam mencapai iman itu adalah atas petunjuk Allah tapi bukan sekedar menyerahkan nasib, kita harus berusaha untuk mencapai satu keimanan seperti yang dikehendaki oleh Allah,yaitu mencapai manusia yang bertaqwa.

H. TINJAUAN ISLAM TERHADAP AJARAN-AJARAN PAGUYUBAN SUMARAH DI DESA MOJOREJO

Dari beberapa data yang diperoleh peneliti, bahwa ajaran paguyuban sumarah diwahyukan kepada R.Ng Soekinoharto pada tahun 1935, oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dan dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperintahkan untuk menyebarkan kepada ummat manusia,yaitu ajaran sumarah (ilmu sumarah).

Di dalam agama Islam pengertian wahyu adalah berupa penyampaian Allah swt kepada nabi dan rasul tentang ajaran agama. Adapun cara-cara nabi dan Rosul menerima wahyu dari Allah, diterangkan didalam Al qur'an surat Asy Syuraa ayat 51 :

وما كان لبشر أن يكلمه الله إلا وحيا أو من وراء حجاب
أو يرسل رسولا فيوحي بإذنه ما يشاء إنه
علي حكيم .

Artinya : " Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau mengutus seorang malaikat (utusan), lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dikehendaki Dia. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana ". (Al qur'an,1978 : 791)

Jadi wahyu itu datang dalam keadaan sadar. Bahwa yang diutus Allah swt untuk menyampaikan wahyu kepada seluruh ummat manusia itu adalah seorang Rasulullah, yaitu menyampaikan ajaran agama Islam. Bahwa ajaran Islam benar dan jalan yang diridloi oleh Allah swt.

Penganjur pertama dari ajaran sumarah memproklamasikan dirinya menerima wahyu dan mengklaim pula bahwa ia diperintahkan oleh Allah untuk menyampaikan ajaran-ajaran nya kepada ummat manusia.

Yang demikian itu tiada lain daripada seorang Ra - sulull

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulullah, dengan membawa ayat atau syari'at baru dengan kitab (sumarah) yang baru pula, dan syari'atnya itu membawa syari'at Islam dengan cara-cara ritual ibadah yang baru untuk ummat manusia sedunia. (Ranhip M.Ba,1987:14-15)

Jadi berdasarkan Al qur'an, apabila seseorang menganggapnya Rasul atau Nabi Muhammad, wajib ummat Islam menganggapnya Rasul palsu atau nabi palsu. Dengan argumentasi ini tertolaklah pendapat sumarah itu, berarti ia tidak menerima wahyu, tetapi hanya illustrasi pribadi. (Ranhip M.Ba, 1987 : 16)

Didalam paguyuban sumarah telah diterangkan bahwa tujuan dalam ajaran paguyuban sumarah adalah mencapai kesempurnaan atau kebahagiaan didunia maupun diakherat. Bahwa yang demikian itu tiada lain adalah bidang agama.

Itulah kesalahan yang fatal, sebab didalam Alquran tidak ada sepotong ayatpun yang memerintahkan ummat manusia agar mengikuti ajaran sumarah untuk kesempurnaan hidup di dunia dan kesempurnaan hidup di akherat. Perintah Al qur'an kepada manusia adalah sebagai berikut :

واكتب لنا في هذه الدنيا حسنة وفي الآخرة انا هدنا
اليك قال عذابي اصيب به من اشاء ورحمتي وسعت
كل شيء فساكتبها للذين يتقون ويؤتون الزكوة والذين
هم بايتنا يؤمنون ٥

Artinya : " Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan didunia ini dan akherat, sesungguhnya kami kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman "Siksaku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertaqwa yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami ".(QS Al A'raaf · 156)

Dari ayat tersebut maka jelaslah bagi kita, serta merupakan ayat Al qur'an sebagai pegangan atau pedoman dalam mencapai suatu kesempurnaan atau kebahagiaan hidup di dunia maupun di akherat.

Kalau yang dimaksud kesucian batin, maka ajaran Islam itu sendiri adalah gabungan antara batin dan lahir. Segala amalan tidaklah akan diterima oleh Allah kalau tidak timbul dari niat yang ikhlas. Amal adalah hasil dari niat, artinya perbuatan lahir adalah pelaksanaan dari niat dalam batin. Sembahyang lima waktu dan segala sembahyang tatthawwu' baru dinamai " berdiri sembahyang " kalau disertai oleh khusu'. Puasa di bulan ramadhan serta berbagai puasa yang lain (puasa summat), maksudnya ialah menstabilkan diantara amalan lahir dengan kesucian bathin. Iman selalu diserangkaikan dengan amal. Iman itu adalah batin dan amal itu adalah bukti dari iman. (Hamka, 1971 : 93)

Dalam ajaran Paguyuban sumarah seperti yang dikembangkan di desa Mojorejo ini, manusia dipandang sebagai roh suci yang berasal dari Allah. Dan sebagai pletikan (bunga api) dari Allah, maka agaknya tidak jauh dari kebenaran. Jika kita simpulkan, bahwa menurut ajaran sumarah manusia sehakekat dengan Allah. (wawancara tgl 14 Mei 1995)

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari bahan yang ada, bukan berasal dari pancaran atau emanasi dari Allah sendiri. Keyakinan seperti itu tidak memiliki tempat dalam ajaran Islam. Roh itu ciptaan Allah dari tiada menjadi ada. Dengan perkataan atau firmanNya, Ayat dibawah ini menerangkan :

بديع السموت والارض ۖ وإذا قضى امرا فانما يقول له

كن فيكون ۝

Artinya : " Allah mencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka cukuplah Dia mengatakan kepadanya, " Jadilah, maka jadilah ia ". (QS Al Baqarah 117)

ونفس وما سوّها ۝ فألهمها فجورها وتقوها ۝ قد افلح من زكّها ۝

وقد خاب من دسّها ۝

Artinya : " Demi roh manusia serta apa-apa untuk penyempurnaannya. Lalu Allah mengilhamkan padanya salah satu dan yang benar. Sungguh merupakan suatu kesuksesan, bagi siapa yang membersihkan jalan pikirannya dan merugilah bagi mereka yangmengotorinya. (QS Asy Syams : 7 - 10)

Pokok ajaran sumarah adalah sujud yang diterangkan sebagai persekutuan dengan Tuhan. Dalam hal ini pengikut paguyuban sumarah diwajibkan melatih diri untuk bersujud untuk bersujud hingga mencapai sujud sumarah. Seseorang dikatakan sudah mencapai sumarah jika ia sudah berhasil untuk mempersatukan angan-angan, rasa dan budi. Menurut pengalaman, latihan sujud sumarah dengan cara berjumpa, mengenal dan membimbing hati agar menjadi unsur Ketuhanan Yang Maha Esa, mendidik ummat manusia menjadi insan yang bertanggung jawab atas nilai pengabdiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ajaran Islamm, antara hamba dan Allah takkan terjadi persekutuan, barang siapa yang berkeyakinan , bahwa ada persekutuan dengan Allah, ia adalah seorang musyrik. Ya itu mempersekutukan Allah dengan sesuatu.

Didalam surat Al Ikhlas ayat 1 dan 4, Allah berfir - man sebaagai berikut :

قل هو الله احد ٥

Artinya : " Katakanlah, Dia-lah Allah, Yang Maha Esa ".

لم يلد ولم يولد ٥

Artinya : " Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (Ranhip M BA, 1987 : 22)

Ajaran Islam tidak mengandung keyakinan bahwa akan dapat terjadi sesuatu persekutuan antara insani dan Rabbani atau kesatuan kehendak antara Allah dan jiwa manusia. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh sang khaliq. Hamba ialah alam, Dia adalah azali dan abadi. Allah itu tunggal, Maha Esa, tetapi insan bukanlah tunggal, baik materinya maupun rohnya, karena ada persamaannya. Sedangkan Allah swt adalah Maha Esa baik DzatNya maupun sifatNya, tidak ada padanannya, tidak ada kesamaannya. Karena itu Allah sangat lain daripaada manusia dalam segala hal (transenden). (Ranhib M.BA, 1987 : 22).

Hal demikian sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Israa' ayat 22 :

لا تجعل مع الله إلها اخر فتقعد مذموما مخذولا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : " Jangalah kamu adakan Tuhan yang lain disamping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah) ".

Dalam surat lain dijelaskan pula :

ومن يقل منهم انى اله من دونه فذلك نجزيه
جهنم كذلك نجزى الظلمين ۝

Artinya : " Dan barang siapa diantara mereka mengatakan : " sesungguhnya aku adalah Tuhan selain Allah, maka orang itu Kami beri balasan dengan balasan jahanam. Demikianlah Kami memberikan pembalasan kepada orang-orang zalim ". (QS Al Anbiyaa' :29).

Kita yakin dan percaya, apabila pengikut paguyuban-Sumarah yang masih tersisa telah dapat memperbaiki dalam masalaah aqidahnya yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, maka suatu persoalan yang kebal akan lenyap dengan sendirinya. Dan hanya orang-orang yang tolol dan bodoh saja yang masih percaya akan kekebalan seseorang, karena tidak sesuai dengan hukum-hukum Islam yang telah ditetapkan oleh Allah yaitu yang termaktub dalam Al qur'an dan Al Hadits.

Pada dasarnya tingkat-tingkat yang dicapai oleh jiwa karena iman dan taqwa tidak ada batasnya, hanya dua saja yang tingkat martabatnya yang tidak dapat dicapai oleh latihan jiwa manusia, yaitu filsafat dan nubuwwat. Usaha sendiri dalam latihan jiwa, yang dinamai Riyadhatun Nafs, membawa orang pertama sekali mencapai tempat muslim. Dari sana naik setingkat sampai menjadi martabat mu'min. Dari mu'min dapat naik setingkat lagi menjadi muttaqin. Dari mutta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qin dapat menjadi shalihin. Dan dari shalihin dapat menjadi shiddiqin.

Dalam ajaran Islam tidaak mengenal adanya hukum karma. Seseorang yang berbuat baaik maka ia-lah yang akan mendapat pahala, dan seseorang yang melakukan perbuatan dosa maka ia yang akan menanggung akibatnya.

Begitu pula mengenai ajaran kelepasan. Ajaran Islam tidak addasatu ayatpun yang menerangkan tentang kelepasan.

Pada dasarnya ajaran sujud sumarah dalam paguyuban sumarah ditinjau dari ajaran agama Islam adalah Ihsan. Adapun pengertian Ihsan adalah :

أن تعبد الله كأنك تراه، فإن لم تكن
تراه فإنه يراك

Artinya : " Hendaklah kamu menyembah Allah, seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat Nya, maka seakan-akan Dia melihatmu. (Artani Hasbi,1989:190)

Dengan demikian, maka ihsan adalah kedekatan antara manusia dengan Allah seakan-akan seperti saling melihat atau merasa selalu diawasi. Begitu juga dalam sujud sumarah mereka melakukannya dengan hening, eling, pasrah pada Yang Maha Kuasa. Tetapi semua itu ia lakukan hanya sekedar ingat saja dan tidak mau menjalankan segala sesuatu perintah dari Allah yang termaktub dalam Al qur'an dan Al Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PROSES DAKWAH ISLAM BAGI PARA PENGANUT SUMARAH DI DESA MOJOREJO KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN

Agama Islam mewajibkan kepada pemeluknya untuk menyebarkan atau mendakwahkan agamanya. Sedangkan tujuan dari dakwah adalah ingin merubah manusia dalam artian islah,dari situasi jahiliyah kedalam situasi tauhid, dari situasi tanpa moral kedalam situasi akhlakul karimah, dari tradisi yang negatif kedalam tradisi positif menuju ridlo Ilahi rabbi, dan itu semua merupakan tanggung jawab kaum muslimin.

Kegiatan dakwah dalam agama Islam sesungguhnya meliputi semua dimensi kehidupan manusia, karena amar ma'ruf nahi munkar juga meliputi segala bidang kehidupan . Tetapi tidak boleh dilupakan bahwa para pendukung amar ma'ruf dan nahi munkar juga menggunakan jalur kegiatan kehidupan. Dengan demikian, kegiatan budaya, politik ekonomi, sosial,dan lain lain dapat dijadikan kegiatan dakwah baik itu dakwah Islam maupun dakwah jahiliyah, yakni dakwah yang menjadikan neraka sebagai muara akhir (da'wa ila an-nar). Adapun dakwah Islam adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat yang Islami. Oleh karena itu, dakwah juga berarti Islamisasi seluruh kehidupan manusia. Menurut Muhammad Naquib Al Attas, Islamisasi adalah proses pembebasan manusia, pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tama dari segenap tradisi yang bersifat magis, mitologis , animistis, dan budaya nasional yang irasional. Kamudian berarti pula pembebasan manusia dari pengaruh sekuler yang membelenggu pikiran dan perilakunya. Pakar muslim dari Malaysia itu mengatakan, dan saya sepenuhnya setuju dengan perkataannya ini. " Manusia Islam adalah manusia yang pikiran dan bahasanya tidak lagi dikendalikan oleh magi, mitologi, animisme tradisi-tradisi kultural dan nasionalnya. Dan juga sekularisme. Dia terbebas baik dari dunia sekular maupun magis". (The man of Islam is he whose reason and language are no longer controlled by magic, mythology, animism, his own national and cultural traditions and secularism. He is liberated from both the megical and the secular world.). Sekularisme,seperti halnya animisme magisisme dan mitologisme, adalah manifestasi jahiliyah ditinjau dari pandangan Islam. (M.Amin Rais, 1991 : 25-26)

Beban menegakkan dakwah Islamiyah dengan segala kemampuan dan kesanggupan yang ada pada dirinya, adalah tanggung jawab yang harus langsung diberikannya kepada Tuhan yang mewajibkan ia berjuang. Menyadari akan arti dan fungsi dakwah yang dikemukakan diatas membuka pengertian yang lebih maju, bahwa kehidupan dakwah adalah persoalan seluruh ummat Islam, yang harus dirampungkan dan diselesaikan oleh ummat Islam sendiri. Dakwah Islamiyah adalah "Amrul - ummah" dan ia memesankan adanya kesungguhan dan kepenuhan. (K.H. M Isa Ansari, 1979 : 19-20)

Dengan memahamkan pengertian, fungsi dan risalah dak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wah dalam segala kemaknaan itu, diharapkan terbukanya ufuk baru bagi ummat Islam.

Sebagaimana yang disebutkan diatas, bahwa dakwah Islam adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan secara menyeluruh. Membebaskan manusia dari pengaruh-pengaruh jahiliyah baik itu yang berupa mitologi, magis ataupun yang sudah sekuler. Demikianlah tujuan dakwah Islam, yaitu ingin meluruskan manusia ke jalan yang diridloi Allah.

Pada kenyataannya, dalam kehidupan masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang tuntunan dan ajaran-ajaran Allah yang benar. Masih banyak masyarakat yang hanya mempercayai adanya Allah, tetapi tidak pernah melaksanakan perintah-perintah Allah sesuai dengan yang termaktub didalam Al qur'an maupun Al Hadits. Mereka masih terlalu kuat memegang tradisi nenek moyangnya, dan masih banyak melakukan praktek-praktek yang menyimpang dari ajaran Islam. Apalagi mereka itu golongan orang-orang yangsudah tua dan lanjut usia. Ia berpendapat bahwa apa yang telah diajarkan orang tua mereka adalah hal yang benar dan harus dijalankan. Masih ditambah dengan lingkungan mereka yang masih rawan dengan agama, atau jauh dari jangkauan informasi.

Kenyataan yang demikianlah kiranya yang saat ini masih terjadi di desa Mojorejo kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun. Walaupun hanya sekelompok kecil golongan yang hanya mempercayai adanya Allah tanpa melaksanakan perintah Nya, tetapi mereka masih sangat sulit untuk diluruskan sesuai dengan ajaran Allah. Hal ini dikarenakan mereka masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendapat bahwa apa yang telah diajarkan oleh orang tua-nya adalah hal yang benar. Seperti apa yang dikatakan oleh bapak Rebin: "Lha wong ngertos kulo niku namung ajaran su marah, dados kulo inggih ngelampahi punopo ingkang kulo ma ngertosi mas. Bapak kulo rumiyin boten pernah ngajaraken sak liyanipun ajaran sumarah" (Yang saya ketahui itu ha nya ajaran sumarah, jadi saya ya menjalankan apa yang saya ketahui mas. Ayah saya dulu tidak pernah mengajarkan sesua tu selain ajaran sumarah. (wawancara tgl 16 Mei 1995)

Kebanyakan dari pengikut sumarah didesa Mojorejo a dalah orang-orang yang sudah berumur diatas 60 tahun, dan dari mereka banyak yang tidak tahu tentang ajaran Islam se benarnya, ia hanya tahu tentang Islam sepintas kilas. Pada hal ajaran Islam yang sebenarnya itu mengajarkan bahwa se tiap ummat itu tidak hanya percaya adanya Allah, tetapi ju ga harus melaksanakan perintah-perintah Allah seperti sho lat lima waktu, zakat, puasa dan perintah-perintah lainnya. Apabila ajaran Islam itu tidak dijalankan sesuai dengan pe rintah, maka merakalah jaminan di negeri akheratnya nanti. Demikianlah Islam mengajarkan. Karena itu Islam juga menga jarkan kepada pemeluknya untuk menyebarkan ajaran-ajarannya kepada siapa saja yang belum mengikutinya secara benar, da lam kata lain adalah dakwah Islamiyah. Dakwah Islamiyah i ni dilakukan oleh mereka yang telah memahami dan dapat men jalankan ajaran-ajaran Islam secara benar. Mereka yang de mikian ini didalam ajaran Islam diwajibkan mendakwahkan a gamanya, terutama kepada mereka yang belum memahami benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan terutama kepada mereka yang belum mengetahui secara be nar mengenai ajaran-ajaran Islam yang benar.

Dakwah Islamiyah bukanlah beban yang mudah dan jalan yang harus ditempuh buat dakwah lebih banyak mendaki dari pada mendatar atau menurun, niscaya kita dapat memahami be-tapa perlunya bagi seorang ahli dakwah memiliki bekal keima nan dan ketaqwaan yang melandasi segala kekuatan rohaniyah selalu membawa obor yang diwariskan oleh Nabi Muhammad.Kare na itu bagi ahli dakwah diperlukan bekal keimanan dan ketaq waan yang kuat yang telah melandasi pada diri pribadinya.De ngan bekal yang telah ada ini, diharapkan apa yang akan di dakwahkannya nanti berhasil sesuai dengan tujuan dari dakwa Islam, yaitu mengajak manusia ke jalan Allah secara keselu-ruhan (totalitas).

Tidak mudahnya beban yang dipikul oleh ahli dakwah tidak menyebabkan matinya dakwah Islamiyah pada suatu dae rah, baik itu di daerah pedesaan maupun perkotaan. Sebagai mana daerah Mojorejo sebagai daerah pedesaan yang jauh dari jangkauan penyebaran Islam pertama kali di tanah Jawa, maka tak heran jika daerah ini masih banyak terjadi praktek-prak tek yang menyimpang dari ajaran Islam. Walaupun demikian ti dak berarti bahwa sampai saat ini, di daerah ini tidak ter sentuh dakwah Islamiyah sama sekali. Masyarakat yang mayori tas beragama Islam, namun tidak begitu banyak yang menjalan kan agama secara benar, merupakan tantangan bagi juru dakwa yang ada di desa ini, khususnya bagi KH Hadi Martoyo yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi. Demikian juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi Kyai Zaenuri, maupun Kyai Muslich.

Kembali keasal pembicaraan yaitu orang-orang sumarah di desa Mojorejo ini, kebanyakan dari mereka sudah percaya adanya ke-Esaan Allah, tetapi walaupun begitu mereka me nganggap bahwa segala sesuatu itu berdasarkan pada kehen - dak Allah, tanpa harus menjalankan syari'at-syari'at agama Islam, seperti halnya ibadah. Kondisi demikian dibenarkan-oleh Kyai Haji Hadi Martoyo :

> "Kalau saya boleh menilai bahwa orang-orang sumarah di desa ini, dari segi keimanan mereka itu telah - cukup mumpuni. Ia sudah percaya adanya Allah, tapi ya...itu mas, keimanan yang saya maksud disini ha nya percaya tok ! Sedangkan aspek lainnya, seperti sholat, zakat, puasa dan lainya nddak pernah mereka sinnggung, bahkan nddak pernah ia laksanakan. Lha.. .. ini yang saya lihat, makanya saya harus berdak- wah, guna membenarkan mereka." (wawancara tgl 15 Mei 1995)

Hal demikian lebih rinci dikatakan oleh Kyai Zaenuri yang tidak hanya menyoroti masalah keimanan saja, tetapi - masalah perilakunya sehari-hari, kehidupannya pada masya- rakat, dan juga pergaulannya sehari-hari. Kyai Zaenuri me- ngatakan :

> " Orang sumarah di desa sini ini mas.... kebanyakan golongan tua, mereka itu dalam sehari-harinya ha nya memikirkan bagaimana saya hidup tanpa harus diimbangi oleh kebutuhannya masalah rohaniyah.Ka lau ditanya masalah Tuhan, mereka mesti menjawab Allah itu ada, dan kita bisa menemuinya. Itu.... itu saja kalau ditanya . Lain kalau ditanya masa lah kewajibannya terhadap Tuhan, seperti sholat mereka menjawab: Lha wong segala sesuatu itu ber dasarkan atas kehendak Allah, jadi untuk apa sho lat. Lha wong tanpa sholat saja kita bisa hidup kok....! Sedangkan dalam kehidupannya sehari- ha ri, mereka itu tak nampak kalau tidak sholat, ta pi jelas mereka tidak mau menjalankan sholat mau pun kewajibannya yang lain". (wawancara tgl 20 Mei 1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari kondisi yang demikian ini, upaya melu ruskan pemahaman mereka tentang ajaran agama dan menajak me reka untuk mau melaksanakan keeajibannya selaku hamba Allah yang taat, yang dilakukan oleh para da'i di desa Mojorejo ini. Kalau boleh peneliti gambarkan secara global masalah upaya dakwah yang meliputi : pendekatan, strategi dan masa-lah lainnya, maka upaya-upaya tersebut jika peneliti konfir masikan dengan para informan yang ada, ternyata hal yang me latarbelakangi mereka mengupayakan dakwah itu antara lain : Da'i tersebut merasa punya tanggungjawab dan kewajiban da lam berdakwah atau untuk berdakwah, selain itu mereka berha rap agar masyarakat yang ada di lingkungannya itu mau kemba li ke jalan Allah, bahkan yang lebih dalam mereka ingin men jadikan daerah tersebut bebas dari praktek-praktek yang me nyimpang dari agama Islam.

Hal yang demikian ini sesuai dengan apa yang dikata-kan oleh KH Hadi Martoyo :

> " Sebagai orang yang dilahirkan di desa sini, saya - melihat orang-orang di sini banyak yang masih mela kukan praktek-praktek yang menyimpang dari ajaran agama, misalnya mereka itu nddak mau melaksanakan - kewajiban agama. Nah.... dari situ sebagai orang asli sini saya tergugah untuk menyampaikan apa yang saya ketahui tentang agama Islam yang saya da patkan dari belajar di Pondok Pesantren maupun se kolah lainya. Apalagi Allah memerintahkan kita un tuk beramar ma'ruf dan nahi mungkar sebagaimana firman Allah dalam surat An Nahl 125 yang bunyinya kalau nggak salah begini :
>
> ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة
> وجادلهم بالتى هى احسن ... (النحل . ١٢٥)

(wawancara tgl 15 Mei 1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lain KH Hadi Martoyo, lain pula yang dikatakan oleh Kyai Zaenuri dalam melatarbelakangi mengapa ia terketuk hatinya untuk meluruskan orang-orang sumarah pada kemurnian Islam. Beliau mengatakan :

> " Walaupun saya ini bukan asli orang sini... tapi - saya telah lama mengetahui di Mojorejo sini ada sekelompok orang yang tergabung dalam satu aliran kebatinan, yaitu sumarah. Rasa-rasanya saya tergugah untuk memberikan pengetahuan kepada mereka tentang ajaran agama. Jadi saya berdakwah di sini ini... semata-mata karena panggilan hati nurani Selain itu karena saya merasa bahwa saya dilahirkan ke dunia ini sebagai khalifah fil ardi, jadi mau tidak mau saya harus berusaha membenarkan hal yang masih salah dan masih kurang benar adanya. Mengenai dalil yang melatar belakangi saya berdak - wah adalah sebagaimana Firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125." (wawancara tgl 20 Mei 1995)

Demikianlah alasan-alasan para da'i di desa Mojorejo untuk melakukan dakwah terhadap orang-orang sumarah. Kemudian para da'i itu berpendapat bahwa setiap usaha, apapun bentuknya apabila dipersiapkan secara masak-masak akan mendapatkan hasil yang sukses dan gemilang.

Memang demikian adanya, tetapi usaha tersebut dapat berjalan secara baik, effektif dan effisien, apabila sebelumnyasudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian juga usaha dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas, itupun hanya dapat berlangsung dengan effektif dan effisien, bilamana sebelumnya telah dilakukan tindakan-tindakan persiapan secara matang.

Effektifitas dan effisiensi dalam penyelenggaraan - dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian. Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

effektif dan effisien bilamana apa yang menjadi tujuan dari usaha tersebut benar-benar dapat dicapai, dan dalam penca - paiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Da lam artian bahwa antara tenaga, biaya serta segala sesuatu yang dikeluarkan seimbang dengan hasil yang dapat dicapai. Penyelenggaraan dakwah yang tidak effektif, apalagi tidak effisien, tentulah merupakan suatu suatu kerugian yang sa- ngat besar, berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan sebagainya. Kerugian semacam itu dapat diperkecil, bah kan dapat dihilangkan sama sekali, bilamana penyelenggaraan dakwah itu didahului dengan tindakan perencanaan.

Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi. Hal ini da pat terjadi, sebab dengan pemikiran secara masak mengenai - hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara mela kukannya dalam rangka dakwah itu, maka dapatlah dipertimbang kan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dike- mudiankan. Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, sehingga dapat dicapai sasaran yang telah ditargetkan.

Bagi da'i di desa Mojorejo kecamatan Kebonsari kabu paten Madiun, nampaknya dalam mengatasi orang-orang sumarah yang ada didesanya ini telah dipersiapkan masak-masak apa yang harus mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Informan :

> " Sebenarnya masalah orang sumarah ini telah kami bicarakan sejak lama, namun setelah lama kelama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an kita menemukan cara yang matang dan dirasa tepat baru kita coba terapkan dala dakwah kita. Tetapi ka lau persiapan khusus seperti managemen begitu mas... nddak pernah terpikirkan oleh kita. Saya kira demikian mas." (wawancara tgl 25 Mei 1995)

Dikatakan pula oleh KH Hadi Martoyo mengenai masalah peren canaannya untuk berdakwah pada orang-orang sumarah sebagai berikut :

" Persiapan yang saya lakukan sebenarnya tidak terin ci sebagaimana managemen, akan tetapi yang pertama tama saya lakukan adalah mengtahui kondisi obyek lalu mengadakan pendekatan kepada mereka, apabila saya telah dapat menarik simpati hati mereka, baru lah materi yang saya canangkan saya terapkan. Dan mengenai hasil dapat mas saksikan sendiri pada ja maah saya (sambil menunjukkan foto-foto kegiatan dakwah yang telah dilakukannya). (wawancara tgl 15 Mei 1995)

Hal demikian dibenarkan oleh kyai Zaenuri sesuai dengan apa yang dikatakannya pada peneliti :

"Memang benar apa yang dikatakan oleh pak Toyo begi tu panggilan bagi bapak KH Hadi Martoyo. Di dalam berdakwah kami memang tidak mempunyai planning se bagaimana planning dalam managemen, akan tetapi kita berusaha agar apa yang kita dakwahkan itu berhasil masuk dalam hati sanubari penerimanya. Se bagaimana kita mau ke Madiun, khan bayak jalan me nuju ke sana... iya to....!! (wawancara tgl 27 Mei 1995)

Jadi sesungguhnya para da'i tersebut tidak mempunyai persia pan-persiapan yang masak-,asak dalam mendakwahi orang-orang sumarah yang ada didesa Mojorejo Kecamatan Kebonsari Madiun tersebut. Akan tetapi mereka menggunakan tahapan - tahapan dalam dakwahnya. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dari pen dekatan terhadap obyek (dalam hal ini orang sumarah),lalu penggunaan metode dalam menyampaikan materi dakwah, yaitu masalah ibadah terutama ibadah mahdah. Dalam penerap an me-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tode, mereka banyak menggunakan cara-cara tradisional tidak seperti sekarang ini, demikian juga dengan sarana yang di pergunakan dalam dakwah juga masih sederhana. Adapaun tahapan-tahapan tersebut antara lain :

1. Pendekatan terhadap mad'u

Orang-orang sumarah di Mojorejo yang kebanyakan sudah berusia tua, sangat sulit untuk diajak secara rom bongan, dalam artian dalam mengajak mereka dilakukan se cara bersama-sama, hal ini disebabkan karena mere ka malu antara orang satu dengan yang lainnya. Lagi pula apabila dalam mengajak mereka tidak pakai aturan, maka mereka akan tersinggung manakala figur dari seorang da'i yang ada menyalahkan ajaran sumarah, maka tak pelak ajakan dari da'i tersebut akan tertolak dengan mentah- men tah dan sang Da'i dianggap sebagai musuh dalam hidupnya dan tak terampuni lagi. Pada intinya jangan sekali- kali mengejek atau menyalahkan ajaran mereka.

Hal demikian ini peneliti katakan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh seorang informan dari sumarah, yang mengatakan :

> " Kulo niki sakjanipun boten remen kaliyan tiyang niku mas..(sambil menunjukkan salah satu tokoh agama)amargi piyambakipun mesti nyalahaken kulo kalian nyalahakem ajaranipun sumarah, padahal - kulo niki inggih tiyang Islam. Memang kulo ake- ni menawi kulo dereng ngelampahi sholat ... mas. Menawi pingin njak tiyang niku sakjanipun ing- gih boten ngoten caranipun. Mosok kulo niki tiyang salah. Sampeyan nopo ngerti yen piyamba- ipun inggih pernah ngelampahi dosa, khan boten ngertos... inggih to ! Lha wong sak niki katah kok tiyang Islam ingkang sregep ngelampahi sem bahyang, tapi taksih nyolongan inggih to.. mas!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Saya ini sebenarnya tidak suka dengan orang itu ... mas (sambil menunjukkan salah satu tokoh agama) karena dia selalu menyalahkan saya dan ajaran sumarah, padahal saya juga orang Islam. Memang saya akui saya ini belum melaksanakan sholat...mas. Ka ingin mengajak orang itu sebenarnya tidak begitu caranya. Masak saya ini salah. Kamu apa tahu kalau dia (da'i) pernah melaksanakan dosa, kan nddak tahu ... iya kan ! Sekarang ini saja banyak orang Islam yang aktif menjalankan sholat, tetapi masih mencuri...mas." (wawancara tgl 27 Mei 1995)

Jelaslah bahwa untuk mendekati orang sumarah itu diperlukan kesabaran, juga keuletan dan jangan sekali-kali menyalahkan mereka. Karena mereka juga percaya adanya Allah, walaupun hanya pemahamannya saja. Apabila seorang da'i ingin berhasil dalam dakwahnya, maka metode pendekatan (face to face) banyak membantu mereka.

Banyak da'i di desa Mojorejo yang mepunyai cara untuk mendekati orang sumarah itu, ada yang dalam pendekatannya dengan sambil lalu, dalam artian dalam saat-saat tertentu, misalnya waktu siskamling. Disela-sela waktu siskamling da'i itu mencoba ngomong-ngomong masalah agama dengan tidak pernah menyinggung hati mereka,justru pendekatan dengan sambil lalu inilah yang rupanya dapat sedikit demi sedikit mampu meluruskan mereka dari rel yang salah menuju yang benar.

Yang berprofesi sebagai petani misalnya, dalam pendekatannya juga di cari waktu-waktu yang tepat untuk mengadakan pendekatan, jangan seenaknya saja dalam menyampaikan segala sesuatu. Segala sesuatu itu harus dipikirkan untung ruginya, maka jika hal itu tertanam pada semua da'i khususnya yang ada di desa Mojorejo ini, tak heran jika berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuan usaha dakwah seseorang akan dihadapkan pada dua alternatif jawaban, berhasil dan tidak berhasil, bagi yang berhasil faktor penyebabnya adalah keuletan dan keseriusan dalam usaha, sedangkan yang tidak berhasil ada dalah mereka yang asal-asalan saja dalam usahanya tersebut.

Hal ini dijelaskan oleh beberapa da'i di desa Mojo rejo, sebagaimana yang dikatakan oleh KH Hadi Martoyo :

> " Untuk mendekati orang sumarah agar mau mendengarkan apa yang kita omongkan, memang harus ekstra - hati-hati, karena mereka itu orang kebatinan,mungkin sekali bila luarnya ya... tapi dalamnya belum tentu mengatakan ya. Jadi untuk meluruskan mereka itu memang perlu waktu yang tidak sedikit, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun lamanya."
> (wawancara tgl 15 Mei 1995)

Dikatakan pula oleh Kyai Zaenuri :

> " Orang sumarah itu gampang-gampang susah, dikatakan gampang karena mereka itu rata-rata pendidikannya dibawah kita, tapi susahnya,kalau sekali saja sudah tersinggung, maka tamatlah kita. Untuk itu saya punya cara tersendiri untuk mendekati mereka. Biasanya mereka akan ikut kalau ada semacam gunggungan atau membesarkan hati mereka. Contohnya begini : Sampeyan niku sakjane empun leres, nanging wonten ingkang langkung leres malih, inggih meniko menawi panjenengan kerso ngelampahi sholat lan kewajiban lintunipun. Demikian ini cara saya sendiri yang saya rekayasa sendiri agar mereka tidak tersinggung." (wawancara tgl 20 Mei 1995)

Pendekatan-pendekatan yang sifatnya bijaksana beginilah seharusnya dilaksanakan atau diterapkan kepada orang-orang - sumarah tersebut. Hal ini karena memang dalam mengajak seseorang untuk berbuat baik itu tidak ada paksaan dan jangan memaksa, karena kalau seorang da'i memaksakan kehendak,maka itu tidak akan bertahan lama meskipun seseorang yang di ajak itu telah melaksanakan kebaikan seperti yang diidamkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penerapan metode pada mad'u

Proses dakwah adalah merupakan serangkaian kegiatan subyek dakwah (da'i) dalam berinteraksi dengan obyek dakwah (mad'u) dalam kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan dakwah. Da'i menyampaikan dakwah, sedang mad'u menerima pesan itu. Menerima disini bukan berarti setuju dengan pesan tersebut, akan tetapi berarti mendengar, membaca atau mengetahui pesan dakwah yang disampaikan.

Ada banyak sekali metode maupun strategi dari dakwah yang diterapkan oleh seorang da'i, baik secara individual maupun kelompok. Akan tetapi dalam masalah - masalah tertentu sang da'i harus menselaraskan metode yang akan dipakai dalam berdakwah pada orang seorang dan kelompok. Hal ini dimaksudkan agar dakwah yang disampaikan benar-benar dapat berhasil dengan effektif serta effisien. Demikian juga yang diterapkan oleh da'i yang ada di desa Mojorejo kecamatan Kebonsari Madiun dalam usaha dakwahnya pada orang-orang sumarah. Mereka biasanya menggunakan metode-metode tertentu agar pesannya dapat diterima oleh mad'u baik itu metode bil lisan atau pun metode bil hal. Adapun pengembangan dari metode itu adalah sebagai berikut :

a. Home visit (mengunjungi rumah)

metode ini dilakukan oleh da'i didesa mojorejo tersesebut dengan tujuan agar antara da'i dengan mad'u ada semacam hubungan, baik itu hubungan masalah agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun masalah ekonomi dan kehidupannya sehari-hari dalam satu lingkungan yang mempunyai norma-norma tertentu yang mengikat. Selain itu menurut para dai di sana metode ini menguntungkan, seperti apa yang dikatakan oleh KH Hadi Martoyo :

> " Metode mengunjungi rumah yang saya lakukan ini saya maksudkan agar orang-orang lebih akrab dengan saya. Kan kalau orang- orang itu sudah agak terbiasa berhubungan, akan lebih terbuka dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi. iya kan ... !! Selain itu kita sebagai muslim harus saling ber saudara. Begitu pula saya memandang orang sumarah itu sebagai saudara. Sedangkan kebiasaannya bersesanggeman (sujud sumarah) itu saya anggap kesalahan yang dilakukanya secara tidak sadar, toh manusia itu....kan tidak luput dari salah dan dosa. iya kan. (wawancara tgl 20 Mei 1995)

Demikian juga metode yang diterapkan oleh bapak kyai Zaenuri, yang mengatakan :

> " Apa yang dikatakan oleh pak Toyo itu justru lebih mengena pada sasaran bila dibanding-dengan ceramah atau pengajian, paling- pa yang datang hanya sedikit. Tapi kalau kita mau ngalahi datang ke rumah mereka kan le bih baik, lagian kita akan tetap dapat ber hubungan dengan mereka. Masalah-masalah me reka dapat kita pecahkan secara bertahap. " (wawancara tgl 20 Mei 1995)

Demikian itu mereka lakukan secara terus menerus dan dan berkesinambungan, sehingga terkesan bahwa mereka (da'i) itu dengan sabar dan ulet memasukkan pesan-pesan dakwah pada orang-orang sumarah khususnya. Tetapi walaupun begitu, kendala-kendala mereka hadapi. Seperti apabila orang yang mau dikunjungi itu - sedang pergi ke sawah atau sedang mencari nafkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang diterapkan oleh da'i di desa Mojorejo, yaitu mengunjungi rumah ke rumah (silaturrahmi) ini ternyata mendapat sambutan dari mad'u yang sangat senang. Hal ini tercermin ketika peneliti mewawancarai seorang informan, yang mengatakan :

> " Memang mas,pak Toyo dan pak Zen itu orangnya-sregep lo mengunjungi masyarakat, dari rumah ke rumah. padahal begitu nddak ada yang bayar lo.. mas, orang-orang di sini banyak yang senang pada mereka. Dalam kehidupannyapun mereka itu biasa-biasa saja, tidak pernah membedakan ini kaya atau ini miskin, mereka memukulnya rata. Saya sangat salut lho pada keduanya karena yang saya lihat sekarang ini jarang memang orang yang semacam itu." (wawancara tgl 2 Juni 1995)

Informan yang senada itu juga sempat diwawancarai peneliti, saat itu sudah sore hari, yang mengatakan :

> " Kulo remen mas kalih pak Toyo niku, amargi piyambake niku sabar, boten bedak-bedakaken pun di ingkang sugih lan pundi ingkang mlarat. Lawong kulo mawon sing kados makaten taksih sering dipun parani kok mas. (Saya senang pada pak Toyo itu, karena dia orangnya sabar,tidak pernah membeda-bedakan mana yang kaya dan mana yang miskin. Saya yang kaya begini saja sering dikunjungi kok). (wawancara dengan B. Sarinem 57 tahun pada tgl 2 Juni 1995)

Metode yang demikian itu sangat effektif untuk mendekati orang sumarah. Apabila orang sumarah itu menyadari bahwa dirinya belum benar, maka ia akan sering bertanya pada kedua orang tersebut. Hal ini disebabkan karena dari segi pendidikan orang-orang sumarah itu belum memadai untuk diajak berpikir maju. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan oleh kedua da'i itu juga berkisar masalah ibadah yang sangat dasar sekali. Tapi walaupun begitu sedikit demi sedikit orang sumarah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau menyadari bahwa dirinya itu belum benar secara to tal, dan masih banyak kesalahan yang mereka lakukan - dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Infiltrasi atau selipan

Metode ini digunakan oleh da'i di desa Mojorejo dengan jalan kerjasama dengan seorang dokter yang buka praktek pada pagi hari dan sore hari. Sedang tugas utamanya adalah sebagai dokter di rumah sakit Madiun. Dokter itu bernama Bambang Ismoyo, berumur 50 tahun dan telah memiliki ruang praktek sendiri di rumahnya, yaitu dukuh Gantrung. Pasien yang datang setiap harinya tidak kurang dari 50 orang, bahkan tidak jarang pula pasiennya berjubel-jubel.

Proses penyampaian dakwah dari dokter ini adalah ketika seorang pasien telah selesai berobat atau suntik, pada waktu itu pasien yang datang mesti disuruh berusaha untuk mendekatkan pada Tuhan sekaligus berdo'a pada Tuhan.

Hal ini pernah peneliti alami ketika peneliti sakit types lalu berobat kesana. Pada waktu itu peneliti mendapatkan suntikan dan obat-obatan. Setelah demikian itu pak dr Bambang mengatakan :

> " Mas kan orang IAIN, jadi saya harap jangan - puas dengan berobat saja, tolong ya.. sampeyan usaha yang lain, sholat misalnya... atau berdo'a pada Allah. Berdo'a itu banyak caranya terserah pribadinya masing-masing. Tapi jangan lupa selain usaha harus juga diimbangi dengan berdo'a setiap hari. Insya Allah jika diizinkan maka penyakit mas akan segera sembuh. "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pesan-pesan yang diberikan oleh dokter tersebut apabila orang yang diberi pesan tidak bisa atau belum bisa. Orang tersebut disuruh menanyakan pada kyai yang me reka anggap tahu tentang hal itu.

Kebanyakan pasien yang sering berobat kepada dok ter Bambang ini adalah orang yang mempunyai penyakit yang bertahan lama, seperti Darah tinggi, kencing manis dan sebagainya. Karena para pasien itu kepingin penyakitnya - sembuh, maka apapun saran yang diberikan oleh dokter itu ia lakukan dan laksanakan.

Setelah peneliti konfirmasikan dengan dokter terse but, ternyata memang benar demikian adanya . Hal ini se suai apa yang dikatakan oleh dokter Bambang pada peneliti

> " Setiap kali saya mengobati orang, saya mesti pesankan pada mereka untuk selalu mendekatkan di ri mereka pada Tuhan, yaitu dengan melaksanakan kewajibannya selaku hamba. Pesan-pesan tersebut biasanya berupa ibadah muamalah, seperti sholat puasa maupun ibadah lainnya. Saya tidak pandang bulu, mereka yang tua, yang muda ataupun anak - anak asalkan mereka telah mampu untuk melaksana- kan. Tetapi ini saya lakukan kalau saya sedang praktek di rumah, tapi kalau di rumah sakit atau sedang dinas, saya tidak pernah sempat untuk mem beri nasehat pada pasien saya. " (wawancara tgl 5 Juni 1995)

Apabila seorang yang disuruh melaksanakan kewajiban itu belum bisa, maka ia disuruh tanya pada kyai, hal ini bisa dilihat pada seorang pasien yang berkata pada peneliti ke betulan ia adalah orang sumarah, demikian katanya :

> " Pas kulo suntik dateng pak Bambang, kulo dipun- kengken ngelampahi sholat kalian puoso. Lha rehne kulo dereng saget, kulo matur terus terang dateng pak dokter. Lajeng kulo dipun kengken tangklet - dateng pak kyai. (Sewaktu saya berobat pada pak Bambang, saya disuruh mengerjakan sholat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> puasa. Karena saya belum bisa, saya ngomong terus terang pada pak dokter. Selanjutnya sa ya disuruh menanyakan pada pak kyai). (wawan cara dengan mbok Sarinah tgl 8 Juni 1995)

Dari sini nampak sekali bahwa, antara sang dokter dan sang da'i ada semacam hubungan yang saling menguntung - kan. Di satu sisi sang dokter memberikan pengarahan di bidang agama, tapi di sisi lain sang Da'i ikut andil da lam pembinaan masalah agama, terutama masalah yang pa ling dasar.

Metode yang demikian ternyata sangat handal dan mampu merubah kelakuan seseorang dalam jumlah yang ti dak sedikit. Hal yang demikian, karena dokter Bambang sendiri telah faforit untuk lingkungan masyarakat Mojo- rejo dan sekitarnya. Namanya kian mencuat, karena ba nyak diantara pasien yang sembuh ditangannya.

Hasil dari usaha yang dilakukan atas kerjasama - antara seorang dokter dengan seorang da'i di desa Mojo- rejo ini nampak sekali, ketika peneliti datang ke rumah bapak Hadi Sumarto yang mantan anggota sumarah. Bapak Hadi Sumarto mengatakan pada peneliti demikian :

> " Saya dulu dibesarkan di lingkungan orang-orang sumarah, akhirnya saya juga menganut ajaran sumarah sampai bertahun-tahun lamanya. Jadi sa ya tahu persis bagaimana kiprahnya sumarah itu. Suatu ketika saya diserang penyakit, saya kira penyakit itu biasa, ternyata lama-lama saya biarkan kok tidak sembuh-sembuh. Lalu saya ber obat pada pak Bambang. Waktu berobat itu saya dinasehati oleh pak Bambang agar sembahyang dan puasa. Pertama-tama saya tidak menghiraukan apa yang dikatakan dokter itu. Tapi penyakit yang saya derita tidak kunjung sembuh. Akhirnya saya dengan malu-malu belajar pada pak Kyai Zen, ter nyata pak Zen menerimanya dengan senang hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan saya diajari caranya sholat, puasa walaupun pada waktu itu saya tidak bisa apa-apa. Tapi anehnya setelah saya sering melakukan sholat dan puasa serta berdo'a pada Allah, penyakit saya hilang pa dahal penyakit saya itu berat lho mas. Alhamdulilah keluarga saya banyak yang sudah sadar." (wawan cara tgl 16 Mei 1995)

3. Bentuk aktifitas dakwah di desa Mojorejo

Berbicara masalah bentuk aktifitas dakwah yang saat ini tengah giat-giatnya dilaksanakan di desa Mojorejo, ma ka terlebih dahulu akan peneliti batasi pada dua bentuk ak tifitas dakwah yaitu bil lisan (dengan perkataan) dan bil hal (dengan perbuatan).

1. Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan ini dilakukan oleh subyek dakwah kepada empat kelompok yaitu keluarga, kelompok bapak-bapak dan ibu-ibu, kelompok remaja, dan kelompok anak-anak. Pada kelompok pertama, yaitu keluarga subyek dakwah melaksana kan metode bil lisan ini pada setiap saat. Mulai dari pe rintah-perintah yang diwajibkan agama sampai pada yang di sunnatkan serta yang dilarang agama. Yang lebih penting la gi adalah ajaran sumarah yang memang benar-benar dapat me lumpuhkan niat ibadah kepada sang khaliq yaitu Allah swt. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kyai Zaenuri :

" Yang pertama kali kita laksanakan dakwah kita adalah keluarga kita sendiri, karena buat apa kita berdakwah pada orang lain, tetapi keluarga kita ma sih menjalankan larangan-larangan agama, lagian di dalam Al qur'an sendiri kan sudah disebutkan bahwa kita harus menjaga keluarga kitadari ancaman api neraka. Itulah kiranya yang pertama kali saya laku kan dalam berdakwah, terutama di desa sini ini mas. Desa sini kan masih banyak praktek-praktek yang di larang oleh agama tetapi masih mereka laksanakan. (Wawancara tgl 17 Mei 1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa masyarakat desa Mojorejo, sebagian besar belum memahami tentang ajaran Islam secara utuh dan benar, sehingga penting sekali memberikan pengetahuan tentang masalah agama Islam secara menyeluruh kepada keluarganya, yang diharapkan agar mereka kelak mampu melaksanakan syari'at agama Islam secara utuh dan benar. Selanjutnya setelah dari keluarga itu mengerti dan memahami ajaran Islam secara utuh dan benar diharapkan agar mau melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan pula agar orang yang mengetahuinya mau mencontoh tabi'at dan perilaku dari keluarga subyek dakwah. Metode bil lisan pada keluarga ini biasanya dilakukan pada saat-saat santai ataupun pada saat ada acara keluarga, maka dengan mudah seorang subyek dakwah menyampaikan pesan dakwahnya.

Pada kelompok kedua, yaitu pada kelompok bapak-bapak dan ibu-ibu. Metode dakwah bil lisan dilaksanakan oleh subyek dakwah dalam bentuk :

a. Ceramah rutin

Ini dilakukan pada malam hari dalam jangka waktu seminggu sekali. Biasanya ceramah rutin ini ditempatkan di masjid atau musholla, akan tetapi karena ceramah agama ini kurang diminati, maka yang mau menghadiri acara itu sangat minim jumlahnya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh informan, yaitu bapak kyai Rosyidi selaku koordinator ceramah rutin ini :

" Orang-orang disini ini mas kalau diajak meng-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadiri acara ceramah begitu biasanya pada aras - arasen. Hal ini karena mereka terlalu awam dan belum merasakan sentuhan dari acara ceramah itu, sehingga ini akan mengakibatkan mereka tidak mau datang pada acara ceramah itu. Tetapi walaupun begitu kami tetap bersabar melaksanakan terus acara itu." (wawancara 17 Mei 1995)

b. Jama'ah Yasin

Jama'ah yasin yang ada di desa Mojorejo ini ter bagi dalam empat kelompok, yaitu tiga kelompok i bu-ibu dan satu kelompok bapak-bapak. Pada kelom pok ibu-ibu dilaksanakan setiap malam senen, malam kamis dan malam jum'at. Sedangkan kelompok bapak-bapak dilaksanakan setiap malam rabu. Ja - ma'ah yasin ini berdiri sudah empat tahun yang lalu, seperti yang dikatakan oleh bapak kyai Mus lich selaku koordinator jama'ah yasin ini :

" Sebenarnya niat untuk mengadakan jama'ah Yasin ini sudah lama, akan tetapi saya pada saat itu masih mikir cara yang bagaimana yang paling co cok untuk diterapkan agar jama'ah yasin ini dapat berdiri. Maka dari itu proses perekrutan ba gi anggota itu sangat sulit. Mula-mula saya me - ngajak istri dan tetangga saya, pada waktu itu hanya sepuluh orang kalau tidak salah. Lantas de ngan sabar saya mengundang yang lain, lama kelamaan semakin banyak anggotanya. Entah karena ikut, saya dengar-dengar mereka ikut pada pertama kali itu karena ikut-ikutan dan merasa sungkan dengan ajakan saya. Tetapi bagi saya tidak jadi masalah, yang penting sampai sekarang masih te tap berjalan dan alhamdulillah sudah berjalan se lama empat tahun lebih sedikit." (wawancara 22 Mei 1995)

Pada saat pertamakali dilaksanakan jama'ah Yasin ini, proses pelaksanaannya adalah dari rumah ke rumah anggota secara bergantian dengan cara di kopyok seperti halnya acara arisan. Bagi yang ke tempatan, biasanya menyediakan makanan ala kadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya serta minuman. Setelah selesai acara yasin para anggota mengisi kotak sumbangan untuk tuan rumah sebagai ganti pembuatan makanan. Demikian ini berjalan kurang lebih dua tahun. Setelah itu kami (Subyek dakwah) mencoba mengalihkannya di masjid maupun musholla, ini kami lakukan dengan maksud meramaikan masjid dan memfungsikannya secara benar. Materi yang disampaikan pada acara Yasinan ini adalah meliputi masalah ibadah dan syari'ah, walaupun begitu materi yang lain juga disampaikan, seperti masalah aqidah dan akhlak, tetapi yang lebih dipentingkan adalah masalah ibadah, karena orang- orang sumarah masih banyak yang belum melaksanakan ibadah secara total. Mereka juga masih banyak yang belum melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh.

Berikut tabel dari pelaksanaan jama'ah Yasin di desa Mojorejo :

*

No.	Nama	tempat	Waktu
1.	Jama'ah Yasin "Al Hidayah"	Masjid "Al Azhar" dusun Kerjo	Malam senen jam 18.30 WIB
2.	"Al Hidayah"	Masjid "Nurul Iman" dusun Mojorejo'	Malam Kamis jam 18.30 WIB
3.	"Al Hidayah"	Masjid "Baitus salam" dusun Gan-	Malam jum'at jam 18.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		trung	
4.	"Al Islam" bapak-bapak	Masjid "Nurul Iman" dusun Kerjo	Malam rabu jam 18.00WIB

Jama'ah pada ibu-ibu dilaksanakan setelah sholat Magrib sedangkan pada bapak-bapak dilaksanakan pada waktu sholat magrib. Pada aktifitas Yasinan itu pula dilaksanakan sholat Isya', sholat sunnat witir, dan sujud syukur secara berjama'ah. Seluruh jama'ah Yasin ini dipimpin oleh bapak Muslich, tapi untuk ceramahnya diambilkan dari anak-anak pondok pesantren Babussalam dusun Kerjo.

Pada kelompok ketiga, yaitu remaja desa ini. Metode bil lisan pada kalangan remaja ini dilakukan dengan cara diskusi, ceramah dan tanya jawab. Hal ini dilakukan setelah acara Yasinan. Yaitu malam jum'at di dusun Kerjo. Materi yang disampaikan kepada mereka selain masalah ketauhidan, juga masalah akhlak dan masalah ibadah. Selain itu pula materi yang disampaikan adalah masalah yang berkaitan dengan masalah remaja.

Kelompok terakhir, yaitu anak-anak. Pada kelompok ini metode bil lisan diterapkan oleh bapak guru kepada murid-muridnya di sekolahan. Karena hanya sedikit sekali anak-anak yang mau mengikuti acara ceramah rutin yang dilaksanakan dimasjid. Selain itu mereka mendapatkan pelajaran agama di TPA, yang berna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ma TPA "Al Azhar" di dusun Kerjo. Jumlah santri di TPA ini adalah 185 anak. Jumlah ustadznya terdiri - dari laki-laki 5 orang dan perempuan 7 orang. TPA ini sudah berjalan 3 tahun dan telah mewisuda 20 a- nak yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 1995 yang lalu. Dana untuk kelangsungan TPA ini diambilkan da ri iuran tiap bulan yang masing-masing anak jumlah- nya Rp 500,- ditambah dengan jariyah dari jama'ah - Yasin serta donatur tiap bulannya.

2. Dakwah bil hal

Metode dakwah bil hal ini dilaksanakan subyek dak wah pada keempat kelompok yang telah digolongkan oleh pene liti diatas sebagaimana dakwah bil lisan. Selanjutnya pene rapan metode bil hal serta materi dakwahnya akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

Pada kalangan keluarga subyek.

Penerapan metode dakwah ini tidak dirasakan adanya satu kesulitan yang berarti bagi para subyek dakwah ditempat ini. Mereka dengan mudah memberikan contoh pada keluarganya, dengan jalan mengajaknya sholat berjama'ah, mengajaknya berdo'a secara Islami bersa ma ketika sedang makan, mengajarinya mengaji ba'da magrib, serta masih banyak lagi materi yang mudah disampaikan pada kelompok keluarga ini.

Pada kelompok masyarakat awam, yaitu bapak-bapak,i- bu-ibu serta orang tua (manula)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kalangan ini, subyek dakwah dalam menerapkan me tode bil hal ini, yaitu dengan menggunakan pendeka - tan psikologis. Dalam melakukan pendekatan para sub- yek dakwah ini ekstra hati-hati karena yang mereka hadapi adalah orang-orang kebatinan, jadi memerlukan metode khusus dalam mendekatinya. Bagi da'i yang mam pu dari segi materi dapat melakukan dengan memberi - kan modalnya untuk usaha mereka dalam menambah peng hasilan keluarga, dengan jalan ini sang da'i akan sangat mudah mengajaknya untuk melaksanakan ajaran Islam dengan sepenuhnya dan seutuhnya. Selain itu para da'i di desa Mojorejo ini dalam mendekati orang sumarah ini dengan jalan kekeluargaan, yaitu dengan jalan bersilaturrahmi dari rumah ke rumah. Hal ini dilakukan da'i di sana pada saat akan membentuk ke lompok jama'ah Yasin. Orang sumarah yang mengaku ber agama Islam mereka undang untuk ikut bersama dalam jama'ah Yasin itu walaupun mereka agak malu didalam mengikutinya pada waktu pertama kali. Ini terlihat - jelas seperti penuturan mbok Sarinah yang berhasil - diwawancarai oleh peneliti :

" Kulo sak janipun radi isin derek jama'ah Yasinan niku, amargi kulo niki boten saged nopo-nopo. Nanging kalian pak Yai Muslich tirose boten nopo-nopo pokok- ipun purun derek dipun parengaken. Akhiripun kulo i- nggih derek kemawon. Lami-lami kulo derek jama'ah Ya sin kulo ngraosaken urip kulo kok tentrem ngaten lho mas... dados kulo sampek sak niki taksih aktif derek jama'ah Yasinan. (Saya sebenarnya agak malu ikut jama'ah Yasin itu, karena saya ini tidak bisa apa apa. Tetapi oleh pak Kyai Muslich katanya tidak apa apa asalkan mau ikut diperbolehkan. Akhirnya saya ya ikut saja. Lama kelamaan saya ikut jama'ah Yasin ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya merasakan hidup ini tentram gitu lho mas ..... jadi sampai sekarang ini masih aktif mengikuti jama 'ah Yasinan.) (wawancara tgl 25 Mei 1995)

Mbok sarinah ini sudah berumur 68 tahun, tetapi da ri segi fisik masih kuat dan kelihatan masih muda, dalam menyampaikan ungkapannya pada peneliti ia mem pergunakan bahasa jawa kental dan halus sekali. Se hingga peneliti merasa keasikan berbincang-bincang dengannya. Mbok Sarinah ini dibesarkan dilingkungan yang kurang mengerti tentang ajaran agama Islam se cara utuh dan benar sehingga tidak ayal lagi ia ti dak tahu tentang agama Islam.

Dengan pendekatan secara psikologi ini para da'i di desa Mojorejo mampu sedikit demi sedikit mengajak - orang-orang yang belum melaksanakan kewajiban sela ku hamba kepada sang Khaliq menjadi taat melaksana- kan ibadah secara benar.

Pada kelompok remaja.

Sebagaimana yang dijelaskan pada metode bil lisan tadi, bahwa dikalangan remaja ini diberikan ceramah diskusi dan tanya jawab ketika mereka usai melaksa- nakan Yasinan setiap malam Jum'at, maka pada metode bil hal ini sifatnya lebih praktis. Subyek dakwah m melakukan dakwahnya dengan metode ini pada kalangan remaja dengan jalan memberikan contoh mereka lewat perbuatan-perbuatannya. Selain itu mengajari mereka sholat jenazah, sholat tahajjud, hajad dan lain- la innya yang sifatnya dianjurkan oleh agama. Demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga memberi motivasi kepada mereka agar mempunyai semangat perjuangan Islam yang tinggi terutama di daerahnya sendiri. Hal-hal tersebut diatas dimak sudkan memberikan kekuatan aqidah Islam kepada me reka oleh para da'i.

Pada kelompok anak-anak.

Pada kelompok ini yang paling utama adalah ditanam kan betapa pentingnya kekuatan akidah, agar nanti-nya mereka tidak menjalankan praktek sebagaimana - yang dilakukan oleh orang tua mereka. Guru sangat-lah berperan dalam hal ini, dengan mengajarinya pa da berbagai hal seperti sholat, membaca Al qur' an serta pendidikan aqidah yang ditanamkan melalui se kolah atau ketika mereka belajar mengaji di masjid.

Demikian tadi aktifitas dakwah melalui dua metode yang sekarang ini sedang diterapkan oleh para da'i didesa Mojorejo kecamatan Kebonsari Madiun dalam usahanya membe-narkan orang-orang khususnya dan mengajak pada orang yang belum melaksanakan ajaran Islam secara benar pada umumnya.

C. HAMBATAN - HAMBATAN DAKWAH

Hambatan didalam setiap proses dakwah itu selalu dijumpai didalam kehidupan ini. Demikian pula halnya yang terjadi dalam proses dakwah Islamiyah di desa Mojorejo di tujukan bagi penganut sumarah khususnya dan bagi orang - orang yang belum melaksanakan syari'at agama Islam umumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Sedangkan hambatan dakwah itu tidak selamanya ditentu kan oleh faktor manusia, kadang juga karena faktor benda serta lainnya.

Adapun serangkaian hambatan dakwah yang dipaparkan-oleh peneliti kali ini adalah yang dipandang peneliti seba gai hambatan dakwah pada pelaksanaan aktifitas dakwah para da'i yang dilakukan ditempat ini. Hambatan-hambatan terse but sebagai berikut :

1. Kurang didukungnya para da'i ditempat ini oleh sebagian aparat desa khususnya Kepala Desa. Karena banyak dari aparat desa di desa ini yang masih suka menjalankan ke jelekan-kejelekan yang dilarang oleh agama, seperti ber judi, minum-minuman keras dan lainnya. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan informasi dari bapak Sukarni selaku Sekretaris Desa (Carik) di desa itu.
   Peneliti sendiri merasa kesukaran menemui bapak Kepala Desa di desa ini, sampai akhirnya surat bukti peneliti-annya memakai atas nama kepala desa yang ditanda tanga-ni oleh bapak Sekretaris Desa yaitu bapak Sukarni.Lebih tragis lagi perbuatan kepala desa yang salah itu didu - kung oleh istrinya serta sebagian aparat desa. Hal ini tentu merupakan hambatan yang berarti bagi sang da'i un tuk menyebarkan agama Islam secara utuh dan benar.
2. Tidak bersatunya para da'i di desa ini, karena perbeda-an keyakinan. Hal ini terlihat jelas ketika da'i yang beraliran Muhammadiyah diajak untuk tahlil ditempat da'i yang beraliran Nahdlatul Ulama, mesti tidak mau. Sehing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ga pelaksanaan aktifitas dakwah di desa ini terkesan ber jalan sendiri-sendiri berdasarkan keyakinan sang da'i. I ni merupakan hambatan dari proses dakwah didesa ini.

3. Da'i yang selalu dimusuhi. Hambatan dakwah yang ketiga ini juga berpengaruh kepada kegiatan proses dakwah di desa ini. Da'i yang selalu dimusuhi oleh sebagian tokoh masyarakat yang masih memegang erat apa yang dijalankan oleh nenek moyang mereka terkadang mengganggu jalan dari proses dakwah Islamiyah. Walaupun tidak ada rasa takut didalam hati mereka, namun kadang-kadang kesulitan itu datang, dikarenakan hal ini. Sebagai contoh apabila desa ini akan mengadakan peringatan hari besar Islam. Apabila ada sebagian tokoh masyarakat tidak setuju, maka akan berakibat batal mengadakan acara ini. Alasan mereka yang tidak setuju adalah mereka beranggapan jama'ah yang ha dir sedikit apakah tidak membuang-buang dana katanya.

Demikianlah beberapa hambatan yang dirasa mengganggu jalannya proses dakwah yang berlangsung di desa Mojorejo,un tuk mengajak orang sumarah agar mau menjalankan syari'at da ri agama secara utuh dan benar. Hambatan sebagaimana terse- but diatas bukan berarti mematikan proses dakwah Islamiyah di desa ini, tetapi justru proses dakwah itu berlangsung te rus tanpa henti-hentinya yang semua itu dilakukan oleh para da'i di desa ini secara optimis mencapai keberhasilan dari dakwah sampai optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

I N T E R P R E T A S I

Berdasarkan pada apa yang telah diungkapkan dalam bab metodologi penelitian diatas, bahwa interpretasi meru pakan suatu tahapan analisa yang dilakukan dalam bentuk Grounded atau analisa komparasi konstan, yaitu menimbulkan teori berdasarkan data di lapangan.

Data-data yang diperoleh dilapangan dan sekaligus melalui penganalisa dilapangan pula, yaitu yang berupa ka limat hipotesa (dihasilkan dari penghubungan dari katego ri-kategori dan propertaisnya) dalam tahapan ini diinter-pretasikan (dibandingkan) dengan teori yang sesuai, se hingga menimbulkan gagasan teori sebagaimana dikehendaki - dalam analisa ini (analisa grounded)

Selain diungkapkan gagasan teori sebagai hasil dari penelitian, dalam bab ini pula akan diungkapkan gagasan idea peneliti berkaitan dengan tujuan penelitian yang dila kukan dalam hal ini sesuai dengan keilmuan yang sedang di tekuni selama ini pada fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Baik gagasan teori maupun gagasan idea peneliti, di mana keduanya berkaitan dengan tujuan penelitian, keduanya dihasilkan dari data yang telah diperoleh selama di site penelitian meskipun keberadaan keduanya ditimbulkan dari kesubyektifan peneliti sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada judul penelitian ini, yaitu "DAKWAH DAN ALIRAN KEBATINAN SUMARAH" (Studi tentang proses dakwah Islamiyah bagi penganut sumarah di desa Mojorejo kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun), maka akan ditemukan aktifitas dakwah yang dilakukan pada masyarakat desa Mojorejo, khusus nya bagi penganut sumarah. Pada tahap berikutnya akan beru saha menemukan gagasan teori dan gagasan idea yang berka itan dengan fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu berki sar tentang proses dakwah yang dilakukan para da'i di desa Mojorejo bagi penganut sumarah khususnya dan orang yang be lum menjalankan syari'at agama pada umumnya.

Sebelum melalui proses sebagaimana diatas, dalam bab ini peneliti anggap perlu mengungkapkan terlebih dahulu te muan data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan , hal ini sebagai usaha untuk mempermudah perbandingan dengan teori yang sesuai.

1. TEMUAN DATA

Dari penelitian yang dilakukan pada site penelitian di daerah Mojorejo kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun propinsi Jawa Timur, peneliti memperoleh temuan-temuan data sebagai berikut :

a. Ajaran sumarah yang dikembangkan di desa Mojorejo kecama tan Kebonsari Madiun pada intinya menekankan pada kebera daan Allah, tanpa harus melaksanakan ajaran-ajaran seba- gaimana yang ditetapkan oleh Allah dalam Al qur'an atau pun Al Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Upaya dakwah yang dilaksanakan untuk orang sumarah di desa Mojorejo adalah dengan pendekatan personal yang memakai metode home visit maupun bimbingan agama yang berupa bimbingan masalah ibadah yang dilakukan dari rumah ke rumah ataupun berdasarkan profesi.

Demikianlah beberapa temuan data yang telah diperoleh peneliti selama site penelitian, pada penelitian tentang adanya proses dakwah Islamiyah bagi penganut sumarah di desa Mojorejo kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun.

2. Pembandingan temuan dengan teori

Sebagai konsekwensi dari analisa grounded adalah membandingkan hasil temuan dengan teori yang relevan.Karena itu teori yang dijadikan pembanding adalah teori-teori tentang dakwah, sedangkan yang menjadi pembanding adalah temuan data yang berkenaan dengan proses dakwah Islamiyah bagi penganut sumarah.

Dakwah merupakan kegiatan mengajak kepada ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk dari Allah swt (Hamzah Ya'kub, 1986 : 13), dalam hal ini dakwah dilakukan dengan sengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucap dan perbuatan yang mengandung ajakan.

Walaupun banyak pengertian dakwah, ditarik persamaan atau kesimpulan mengenai hal ini, sebagaimana yang dipaparkan oleh Abd.Rosyad Saleh dalam bukunya " Managemen Dakwah Islam " sebagai berikut :

a. Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu aktifitas yang dilakukan dengan sadar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Usaha yang dilakukan dapat berupa :

- Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah swt atau memeluk Islam.
- Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (Islam).
- Nahi mungkar.

c. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridlai oleh Allah swt. (Abd. Rosyad Saleh, 1977 : 9 - 10)

Dalam sebuah proses dakwah diperlukan adanya figur da'i yang militan yang berusaha dengan tidak mengharapkan - imbalan apapun. Hal ini telah dilakukan oleh da'i yang ada di desa Mojorejo yang mempunyai metode pendekatan personal dan mendatangi rumah kerumah . Metode yang mereka gunakan adalah metode home visit dan metode infiltrasi atau selipan.

Apabila kenyataan ini dicocokkan dengan teori, maka ada sebuah teori yang mengatakan behwa : Salah satu metode yang dianggap effektif untuk dilaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina Ummat Islam ialah metode dakwah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah atau disebut dengan metode silaturrahmi atau home visit. (Asmuni Syukir,1983:160)

Kelebihan dari metode ini adalah :

a. Silaturrahmi (mengunjungi rumah) adalah suatu kewajiban ummat Islam, sehingga metode ini disamping merupakan aktifitas juga merupakan kewajiban yang telah terlaksana.
b. Mudah dilaksanakan dan tidak begitu memerlukan biaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Da'i yang ada di desa Mojorejo kecamatan Kebonsari ka bupaten Madiun ini, adalah orang-orang asli keturunan desa ini yang semenjak kecilnya menempuh pendidikan agama, baik formal maupun non formal. Demikian juga sewaktu mereka telah menamatkan pendidikannya dari SLTA, sebagian melanjutkan ke pondok pesantren, dan ada pula yang melanjutkan ke perguruan tinggi Islam di luar daerah. Ketika mereka kembali kedesanya setelah mendapatkan ilmu yang cukup, kemudian mereka tergugah hatinya untuk meluruskan orang-orang yang belum menjalan kan syari'at agama Islam secara utuh dan benar. Dengan demikian mereka mencoba mengamalkan ilmu-ilmu agama yang telah - mereka peroleh dari belajar ke luar daerah.

Apabila kenyataan tersebut diatas diperbandingkan de ngan teori tentang kriteria seorang da'i menuju kesuksesan - nya, maka akan terdapat kesesuaian. Seorang da'i diharapkan memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al qur'an dan sunnah Rasul serta ilmu-ilmu lain yang berinduk kepada keduanya, seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam dan sebagainya.
2. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti ilmu dakwah, psikologi, antropologi dan sebagai - nya.
3. Penyantun dan lapang dada karena apabila dia keras dan sempit pandangannya,maka akan larilah mereka meninggalkan dia.
4. Berani pada siapapun dalam menyatakan, membela dan memper tahankan kebenaran. (Hamzah Ya'qub, 1986 : 12)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila teori ini diperbandingkan dengan data yang diperoleh dilapangan tentang subyek dakwah di desa Mojorejo ini, maka terdapat kesesuaian. Subyek dakwah yang berada di desa ini memiliki bekal ilmu agama yang cukup, dengan kata lain mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al qur'an dan Al Hadits atau sunnah Rasul serta ilmu lain yang berinduk kepada keduanya. Ini disebabkan latar belakang pendidikan mereka yang ditempuh, yaitu pada jalur agama, baik dipondok pesantren atau perguruan tinggi agama Islam. Disamping itu sebagian dari subyek dakwah di desa ini juga memiliki pengetahuan yang menjadi alat perlengkapan dakwah sebagaimana ilmu dakwah, psikologi dan lainnya. Akan tetapi sebagaimana yang disebutkan diatas,ilmu ini hanya dimiliki oleh sebagian subyek dakwah, artinya tidak semua yang menjadi subyek dakwah di desa ini memiliki perlengkapan ilmu sebagaimana tersebut diatas.

Selain itu dalam kenyataan dilapangan, mereka tergolong orang-orang yang ulet dan sabar didalam melaksanakan kegiatan dakwahnya. Hal ini dapat diketahui dari bagaimana mereka melaksanakan aktifitas dakwahnya, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung berhasilnya proses dakwah Islamiyah di desa ini.

Lain dari pada itu, pada suatu proses dakwah tentu ada subyek pasti ada yang menjadi obyek dari dakwah itu.Di desa Mojorejo sendiri yang menjadi obyek pada umumnya adalah orang-orang yang belum melaksanakan syari'at agama Is

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam dengan benar, tetapi yang terkhusus adalah mereka yang tergolong dalam satu wadah organisasi, yaitu paguyuban sumarah yang merupakan pecahan dari aliran kebatinan yang ada di Indonesia.

Dalam melaksanakan dakwahnya, para da'i di desa Mojorejo ini menentukan obyek dakwah mana yang terlebih dahulu digarap, serta materi dan metode apa yang cocok diberikan, dan dipergunakan. Yang pertama kali mereka garap adalah keluarga sendiri dan kerabatnya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode dakwah bil hal dan selanjutnya mereka melaksanakan aktifitas dakwahnya pada tahapan berikutnya, yaitu pada kalangan masyarakat awam, para remaja dan anak-anak. Didalam melaksanakan aktifitas dakwah demikian ini, mereka juga mempergunakan teknik-teknik agar dakwahnya dapat berhasil dan pesannya dapat diterima oleh obyek dakwah sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab sebelumnya.

Hal tersebut diatas tentunya menuntut agar seorang da'i harus dan wajib memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang akan menjadi obyek dakwah.Kalau saja da'i tidak mampu menguasai pengetahuan itu maka proses dari dakwah akan mengalami kegagalan.

Didalam melaksanakan aktifitas dakwahnya untuk mengembalikan orang-orang sumarah pada kemurnian Islam, para da'i juga memilah-milah obyek dakwahnya. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikannya nanti dapat diserap secara baik, dan metode yang dipergunakannya nanti juga secara tepat dapat diterapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi dakwah yang diberikan kepada obyek di desa ini adalah mengenai aqidah, ibadah dan mua'amalah. Sedang kan materi yang paling banyak menjadi penekanan subyek dakwah untuk membenarkan orang-orang sumarah adalah dalam hal ibadah dan mua'malah. Hal ini disebabkan karena kebu tuhan obyek dakwah akan ibadah sebagai satu kewajiban ham ba kepada sang Khaliq sangat diperlukan sekali, dan se suai dengan tujuan dakwah yang dilakukan oleh subyek dak wah di tempat ini.

Selanjutnya metode dakwah bil lisan dan bil hal di terapkan subyek dakwah pada semua kelompok obyek dakwah di tempat ini. Akan tetapi pada kelompok kedua yaitu ke lompok bapak-bapak dan ibu-ibu banyak ditemui adanya ham batan, diantaranya adalah kurang adanya respon mereka ter hadap materi yang disampaikan oleh subyek dakwah. Juga ka rena ada beberapa tokoh masyarakat yang kurang setuju de ngan adanya kegiatan dakwah, sehingga orang yang masih awam merasa terlindungi dan ada yang diikuti.

Didalam menghadapi kenyataan seperti ini, subyek - dakwah mengambil metode bil hal kepada mereka dengan meng gunakan pendekatan psikologis. Mereka mengunjungi beberapa rumah dengan maksud silaturrahmi secara tidak langsung. Didalam metode ini biasanya mereka mencoba mengajak mereka untuk mau mengikutinya dan sedikit demi sedikit lama - kelamaan ada yang mau mengikutinya.

Dapat disimpulkan bahwa subyek dakwah ditempat ini telah berusaha menggunakan metode dengan bervariasi, agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dakwahnya tersebut dapat diterima oleh obyeknya. Metode tersebut dapat diterima dan disesuaikan dengan jalan pikiran, serta tingkat kecerdasan mereka, juga jalan perasaan mereka sebagaimana tersebut diatas.

3. GAGASAN (MENGENAI PROSES DAKWAH ISLAMIYAH BAGI PENGANUT SUMARAH DI DESA MOJOREJO)

Berdasarkan hasil temuan data dari site penelitian serta perbandingan dengan teori-teori yang telah ada, maka dihasilkan tiga buah gagasan teori sebagai berikut :

Menurunnya jumlah penganut sumarah di desa Mojorejo, adalah merupakan akibat adanya proses dakwah Islamiyahyang dilakukan oleh subyek dakwah (da'i) di desa ini.

Kegiatan (aktifitas) dakwah yang dilakukan oleh para da'i ditempat ini, dapat merubah masyarakat yang semula belum melaksanakan syari'at agama menjadi masyarakat taat yang mau melaksanakan segala syari'at agama Islam.

Kecenderungan masyarakat Mojorejo untuk masuk dalam satu wadah aliran kebatinan sumarah, disebabkan karena kurangnya pemahaman akan nilai-nilai ajaran Islam yang benar dan karena tingkat pendidikan yang rendah.

Sesuai dengan hasil data yang ditemukan dilapangan - sebagaimana tersebut diatas, selanjutnya peneliti akan mengungkapkan gagasan ide berkaitan dengan dakwah menuju kepada kesuksesan yang diharapkan. Didalam gagasan ini, peneliti mengungkapkan tentang profil subyek dakwah (da'i) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan dilokasi penelitian ini, yaitu desa Mojorejo,dan draf-draf teknik dakwah yang harus dilalui untuk keberhasi lan dakwah ditempat ini.

Profil da'i yang dibutuhkan obyek dakwah di desa ini adalah da'i yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Da'i tersebut memiliki dan menguasai tentang ilmu agama Islam yang luas, serta ilmu-ilmu yang mendukung kelanca ran dakwahnya.
2. Selain itu da'i diharapkan tahu tentang ajaran dari suma rah serta seluk beluknya. Hal ini bertujuan agar Da'i le bih mudah mengetahui obyek yang mereka hadapi.
3. Mempunyai keberanian berdakwah, baik secara individu ma upun secara kolektif.
4. Mampu memplanning, mengorganising, mengactualiting, dan mengevaluasi kegiatan dakwahnya.
5. Mengutamakan perekrutan pada perangkat desa dalam berdak wah, agar lebih mudah berdakwah selanjutnya.

Adapun draf-draf yang hendaknya dilalui dalam melak-sanakan dakwahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Mengadakan pendekatan dengan Kepala Desa, perangkat desa serta beberapa tokoh masyarakat yang mempunyai pengaruh di tempat ini.
2. Tetap mengadakan kegiatan agama yang sifatnya lebih sema rak, seperti PHBI sehingga dapat menarik masyarakat awam untuk mengikuti kegiatan tersebut.
3. Memberikan motivasi-motivasi keagamaan kepada penduduk yang beragama Islam, serta menganjurkannya agar aktif me

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngikuti pengajian yang berupa Yasinan atau kegiatan lain nya.

4. Menghidupkan ajaran Islam, baik itu dengan sesuatu yang sifatnya ibadah ataupun diluar ibadah. Seperti mengajarkan kesenian-kesenian yang bernafaskan Islam, untuk menarik generasi muda dan anak-anak.
5. Tetap mengutamakan aspek ibadah dalam melaksanakan dakwahnya, terutama dalam melaksanakan dakwah bil lisan dan bil halnya.

Dengan profil da'i dan draf-draf tersebut, peneliti berharap dapat dijadikan patokan didalam berdakwah ditempat ini. Kesalahan penentuan profil da'i dan draf-draf yang harus dilalui diatas, besar kemungkinan terjadi, karena semua itu terletak dari kesubyektifan peneliti sifatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rosyad Saleh, Managemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.

Abdullah Syihata, Dakwah Islamiyah, Terj.Prof.H Ibrahim Hussein MA, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTA IAIN, Jakarta, 1986.

Al Zastrouw NG, Dakwah Dalam Tranformasi Sosial, Analisa - tantangan peluang dan peran kampus, Makalah, 1992

Aboebakar Atjeh, Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam, Ramadhani, Semarang, 1971.

Abd.Mutholib Ilyas, Abd.Ghofur Imam, Aliran Kepercayaan - Dan Kebatinan di Indonesia, CV Amin, Surabaya, 1988.

Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, AlIkhlas, Surabaya, 1983.

Baqir Haidar dan Syafiq Basri, Ijtihad Dalam Sorotan,Mizan Bandung, 1988.

Bulletin, DPP Paguyuban Sumarah, Edisi 01, 1993.

Dep. Agama RI, Al qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, 1971.

D. Hendro Puspito, Sosiologi Agama, Kanisius, Malang, 1984.

Dep. P&K, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terha dap Tuhan Yang Maha Esa, Sumarah, Cet I, 1980.

Dewan Pimpinan Pusat Paguyuban Sumarah, Informasi Untuk Umum Tentang Sumarah, Paguyuban Sumarah dan Organi-sasinya, Jakarta, 1975.

H.M Satiri JT, Tuntunan Praktis Tata Pergaulan Masyarakat Muslim Menurut Al qur'an Dan Al Hadis, CV Multi Ya sa & CO, Jakarta, 1983.

H.M As'ad El Hafidy, Aliran-Aliran Kepercayaan Dan Kebati nan Di Indonesia, Ghalia, Jakarta, 1982.

Hamka, Perkembangan Kebatinan Di Indonesia, Bulan Bintang, Jakarta, 1971

Hussein Bahreisj, Hadits Shahih Al Jamius Shahih Bukhari - Muslim, CV Karya Utama, Surabaya.

H.M Arifin, Psikologi Dakwah, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam, CV Diponegoro, Bandung , 1981.

Imam Al Ghazali, Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min , CV Diponegoro, Bandung, 1986.

Isa Ansari, Mujahid Da'wah, CV Diponegoro, Bandung, 1979.

Jalaluddin Rahmat, Rethorika Modern, Remaja Rosda Karya,Bandung, 1992.

Jamaluddin Kafie, Pengantar Ilmu Dakwah, Karunia, Surabaya, 1988.

Kamil Kartapradja, Aliran Kebatinan Dan Kepercayaan Di Indonesia, Masagung, Jakarta, 1985.

Lantip, Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan, Biro Penerbitan dan pengembangan ilmiah Fak.Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1988.

Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar- Da dan Aplikasinya, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991.

Moh.Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Bagian Penerbitan Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1991

M.Natsir, Fiqhud Dakwah, Cet IX, CV Ramadhani, Solo, 1991.

Nuecholis Madjid, Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan,Mizan Bandung, 1994.

Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah, Cet I, CV Ramadhani, Solo , 1991.

Nasruddin Razak, Dienul Islam, PT Al Ma'arif, Bandung, 1976.

Ranhip MBA, Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Dalam Sorotan Pustaka Progressif, Surabaya, 1987.

Sidi Gazalba, Islam Dan Perubahan Sosiobudaya Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1983.

Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya, Cet I, YA 3, Malang, 1990.

Slamet Muhaemin Abda, Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah, Al Ikhlas, Surabaya, 1990

Soekamto, Kamus Sosiologi, 1985

T.M Hasbi Ash Shiddiqy, Pengantar Hukum Islam, Bulan Bintang, Yogyakarta, 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taliziduhu Ndraha, Disain Riset Dan Teknik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Bina Aksara, Jakarta, 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id